

**PENGARUH KECEMASAN DI PERPUSTAKAAN TERHADAP
PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI PEMUSTAKA DI
PERPUSTAKAAN POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES
MALANG**

SKRIPSI



Oleh:
SALMA ARUWBA PANANTO
210607110032

**PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN SAINS INFORMASI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2025**

HALAMAN JUDUL

PENGARUH KECEMASAN DI PERPUSTAKAAN TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI PEMUSTAKA DI PERPUSTAKAAN POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MALANG

SKRIPSI

Oleh:

**Salma Aruwba Pananto
NIM. 210607110032**

Diajukan kepada:

**Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Sains Informasi (S.S.I.)**

**PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN SAINS INFORMASI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH KECEMASAN DI PERPUSTAKAAN TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI PEMUSTAKA DI PERPUSTAKAAN POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MALANG

SKRIPSI

Oleh:

**SALMA ARUWBA PANANTO
NIM. 210607110032**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji:

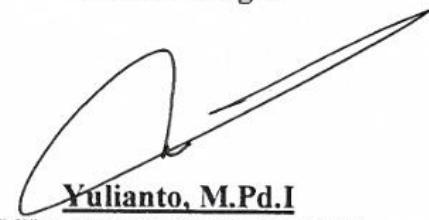
Tanggal: 19 Desember 2025

Pembimbing 1



Dedy Dwi Putra, M.Hum
NIP. 199203112022031002

Pembimbing 2



Yulianto, M.Pd.I
NIP. 198707122019031005

Mengetahui,

Ketua Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi
Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH KECEMASAN DI PERPUSTAKAAN TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI PEMUSTAKA DI PERPUSTAKAAN POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MALANG

SKRIPSI

Oleh:

SALMA ARUWBA PANANTO

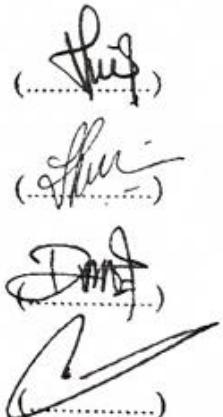
NIM. 210607110032

Telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji Skripsi dan dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Sains Informasi (S.S.I.) Pada Tanggal 19 Desember 2025

Susunan Dewan Pengaji

Ketua Pengaji	:	<u>Nita Siti Mudawamah, M.IP</u> NIP. 199002232018012001
Anggota Pengaji I	:	<u>Annisa Fajriyah, M.A.</u> NIP. 198801122020122002
Anggota Pengaji II	:	<u>Dedy Dwi Putra, M.Hum</u> NIP. 199203112022031002
Anggota Pengaji III	:	<u>Yulianto, M.Pd.I</u> NIP. 198707122019031005

Tanda Tangan



Mengetahui dan mengesahkan,

Ketua Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi

Fakultas Sains dan Teknologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Salma Aruwba Pananto
NIM : 210607110032
Prodi : Perpustakaan dan Sains Informasi
Fakultas : Sains dan Teknologi
Judul Skripsi : Pengaruh Kecemasan Di Perpustakaan Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka Di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri melalui penelitian dan observasi secara langsung yang telah saya lakukan. Bukan merupakan pengambilan data, tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Seluruh data rujukan dan sumber informasi sekunder telah saya cantumkan melalui sitasi dan tertera pada daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, 30 Desember 2025

Yang membuat pernyataan,



Salma Aruwba Pananto

NIM. 210607110032

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillah dan Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat, petunjuk, rahmat, serta Kasih Sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun melalui banyak kesulitan. Skripsi ini bisa terselesaikan berkat doa yang terus dipanjatkan oleh orang-orang tersayang dan juga dukungan yang selalu diberikan, baik dukungan moril maupun materil. Maka pada lembar ini saya ucapan beribu kata terima kasih secara khusus kepada:

1. Kepada kedua orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan moral, materi maupun spiritual sehingga penulis dapat merasakan pendidikan dan melaksanakan perkuliahan hingga akhir.
2. Kepada kedua adik saya, penulis menyampaikan terima kasih atas doa, dukungan, dan bantuan tenaga, baik besar maupun kecil, yang sangat berarti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Kepada kakek, nenek dan keluarga besar saya, penulis menyampaikan terima kasih atas doa dan dukungan baik besar maupun kecil, yang sangat berarti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Kepada teman terbaik penulis, Suci Aulia, Farila Febrian, Nur Bunga, Ananda Anggelita, dan Rasyid yang senantiasa menemani penulis dalam keadaan apa pun serta menjadi *support system* saat menjalani hari-hari yang tidak mudah, terima kasih juga atas kesediaan mendengarkan keluh kesah serta memberikan semangat, motivasi, dukungan, doa, dan bantuan tenaga, baik besar maupun kecil, yang sangat berarti hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Malang, 30 Desember 2025
Penulis,
Salma Aruwba Pananto

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya, atas pertolongan-Nya bagi penulis berupa kesehatan, kekuatan, dan ketenangan hati serta pikiran, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi pada Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, suri tauladan yang telah menjadi cahaya penerang bagi seluruh umat Islam.

Selanjutnya penulis sampaikan ucapan terima kasih seiring doa dan harapan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Sebagai bentuk rasa syukur dan apresiasi, ucapan terima kasih penulis sampaikan secara khusus kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Mulyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Nita Siti Mudawamah, M.I.P., selaku Ketua Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Fakultas Saintek UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dedy Dwi Putra, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa sabar memberikan waktu dan dukungan untuk selalu membimbing proses pengerjaan skripsi dari awal hingga selesai.
5. Bapak Yulianto, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa sabar membimbing pengerjaan skripsi ini hingga selesai.
6. Ibu Nita Siti Mudawamah, M.I.P dan Ibu Annisa Fajriyah, M.A., selaku Dosen Penguji I dan Dosen Penguji II yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun.
7. Ibu Ganis Chandra Puspitadewi, M.A., selaku dosen wali yang telah membantu dan membimbing selama masa perkuliahan.

8. Ibu Mukhasonah, S.HI., selaku staf administrasi Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Seluruh dosen Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi yang telah mendidik dan memberikan ilmu serta pengalamannya kepada penulis selama masa studi berlangsung.
10. Ibu Siwi, ibu Andriani dan semua staf perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang, penulis mengucapkan terima kasih atas kesediaannya meluangkan waktu untuk diwawancara dan berbagi informasi yang sangat berarti saat PKL dan mendukung kelancaran penelitian ini.
11. Seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner. Penulis sangat menghargai dan berterima kasih atas bantuan yang diberikan sehingga dapat membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
12. Seluruh teman-teman Garyatama angkatan 2021 Prodi Perpustakaan dan Sains Informasi yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Penulis sadar bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Penulis berharap semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat dan sedikit ilmu yang dapat penulis bagikan kepada seluruh pembaca skripsi ini, tidak terkecuali bagi penulis sendiri. *Amin Ya Rabbal Alamin.*

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 30 Desember 2025
Penulis,
Salma Aruwba Pananto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
مستخلص البحث.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Hipotesis Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
1.6 Batasan Masalah.....	6
1.7 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Tinjauan Pustaka	8
2.2. Landasan Teori	12
2.2.1. Kecemasan di Perpustakaan	12
2.2.2 Indikator Library Anxiety Scale (LAS).....	13
2.2.3 Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka	15
2.2.4 Indikator Kebutuhan Informasi Pemustaka	17
2.3 Integrasi Kecemasan dalam Islam	19
2.3.1 Ayat-Ayat Mengenai Kecemasan.....	19

2.3.2	Kecemasan Dalam Islam	21
BAB III METODE PENELITIAN		23
3.1	Jenis Penelitian	23
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	25
3.3	Subjek dan Objek Penelitian	26
3.4	Sumber Data	26
3.4.1	Sumber data primer	26
3.4.2	Sumber data sekunder.....	26
3.5	Populasi dan Sampel.....	27
3.5.1	Populasi	27
3.5.2	Sampel	27
3.6	Instrumen Penelitian.....	29
3.7	Pengumpulan Data.....	32
3.8	Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	33
3.8.1	Uji Validitas.....	33
3.8.2	Uji Reliabilitas.....	34
3.8.3	Uji Normalitas dan Linearitas	35
3.9	Teknik Analisis Data	36
3.9.1	<i>Grand Mean</i>	36
3.9.2	Uji Regresi Linear	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		39
4.1	Hasil Penelitian.....	39
4.1.1	Deskripsi Objek Penelitian	39
4.1.2	Karakteristik Responden	41
4.1.3	Hasil Uji Validitas	43
4.1.4	Hasil Uji Reliabilitas	45
4.1.5	Deskripsi Data Variabel Kecemasan di Perpustakaan.....	46
4.1.6	Deskripsi Data Variabel Pemenuhan Kebutuhan Informasi.....	58
4.1.7	Hasil Uji Normalitas.....	71
4.1.8	Hasil Uji Linearitas.....	72
4.1.9	Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	73

4.2	Pembahasan Penelitian	75
4.2.1	Analisis Kecemasan di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang	76
4.2.2	Analisis Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka Di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.....	78
4.2.3	Analisis Pengaruh Kecemasan Di Perpustakaan Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka Di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang	81
4.2.4	Analisis Pengaruh Kecemasan Di Perpustakaan Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka Di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang dalam Perspektif Islam	86
BAB V PENUTUP	89
5.1	Kesimpulan.....	89
5.2	Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Diagram Alur Penelitian.....	23
Gambar 4.1 Jenis Kelamin Responden	41
Gambar 4.2 Angkatan Responden.....	42
Gambar 4.3 Program Studi Responden.....	42
Gambar 4.4 Grafik Pernyataan Saya Merasa Canggung Ketika Meminta Bantuan Kepada Staf	47
Gambar 4.5 Grafik Pernyataan Saya Merasa Staf Perpustakaan Tidak Cukup Memuaskan Dalam Menjawab Pertanyaan Yang Saya Ajukan.....	47
Gambar 4.6 Grafik Pernyataan Saya Merasa Pustakawan Selalu Sibuk Sehingga Saya Enggan Dan Sungkan Untuk Menanyakan Sesuatu.....	48
Gambar 4.7 Grafik Pernyataan Saya Merasa Ragu Pada Kemampuan Diri Saya Ketika Membaca Petunjuk Koleksi Buku Di Perpustakaan.....	49
Gambar 4.8 Grafik Pernyataan Saya Merasa Tidak Percaya Diri Saat Menggunakan Fasilitas Perpustakaan (Seperti Meminjam Buku Atau Memakai Ruang Diskusi).....	50
Gambar 4.9 Grafik Pernyataan Saya Merasa Tata Ruang Perpustakaan Membuat Saya Bingung Untuk Memulai Mencari Informasi	51
Gambar 4.10 Grafik Pernyataan Saya Merasa Ruangan, Meja, Atau Kursi Di Ruang Baca Tidak Nyaman	52
Gambar 4.11 Grafik Pernyataan Saya Tidak Mengetahui Semua Layanan Yang Ada Di Perpustakaan.....	53
Gambar 4.12 Grafik Pernyataan Saya Merasa Urutan Buku Yang Tertata Di Rak Sulit Untuk Dipahami	53
Gambar 4.13 Grafik Pernyataan Saya Tidak Tahu Harus Melakukan Apa Ketika Koleksi Buku Yang Dibutuhkan Tidak Ditemukan.....	54
Gambar 4.14 Grafik Pernyataan Saya Merasa Kesulitan Mencari Koleksi Menggunakan OPAC Di Komputer Perpustakaan.....	55
Gambar 4.15 Grafik Pernyataan Saya Merasa Takut Untuk Mengoperasikan Komputer Perpustakaan	56
Gambar 4.16 Grafik Pernyataan Saya Merasa Teknologi Di Perpustakaan (Seperti Sistem Pencarian Atau Akses Internet) Terkadang Lambat	57
Gambar 4.17 Grafik Pernyataan Saya Kesulitan Mencari Dan Menemukan Sumber Data, Teori, Atau Referensi Ilmiah Yang Relevan Dengan Topik Yang Sedang Saya Pelajari	59
Gambar 4.18 Grafik Pernyataan Saya Merasa Informasi Yang Tersedia Di Perpustakaan Tidak Cukup Mendalam Untuk Menunjang Kebutuhan Studi Atau Penelitian Saya.....	60

Gambar 4.19 Grafik Pernyataan Perpustakaan Tidak Menyediakan Koleksi Yang Dapat Menginspirasi Saya Dalam Kehidupan Sehari-Hari.....	61
Gambar 4.20 Grafik Pernyataan Perpustakaan Tidak Memberikan Saya Ketenangan Ketika Saya Beraktivitas Di Dalamnya	61
Gambar 4.21 Grafik Pernyataan Saya Sering Kesulitan Menemukan Informasi Yang Bisa Mengurangi Rasa Cemas Atau Kebingungan Saya.....	62
Gambar 4.22 Grafik Pernyataan Saya Merasa Koleksi Bacaan Yang Menghibur Atau Bersifat Ringan Sangat Terbatas Atau Hampir Tidak Tersedia	62
Gambar 4.23 Grafik Pernyataan Saya Tidak Menemukan Informasi Yang Dapat Membantu Pengembangan Diri Atau Meningkatkan Keterampilan Pribadi Saya	64
Gambar 4.24 Grafik Pernyataan Saya Tidak Menemukan Informasi Di Perpustakaan Yang Relevan Dengan Tujuan Pribadi Saya.....	64
Gambar 4.25 Grafik Pernyataan Saya Merasa Informasi Di Perpustakaan Tidak Mendukung Hobi Atau Minat Saya	65
Gambar 4.26 Grafik Pernyataan Informasi Yang Tersedia Di Perpustakaan Tidak Membantu Saya Untuk Memahami Isu-Isu Sosial Yang Sedang Berkembang....	66
Gambar 4.27 Grafik Pernyataan Petugas Perpustakaan Jarang Berkommunikasi Dengan Pengunjung Perpustakaan Untuk Mengetahui Apa Yang Mereka Butuhkan Atau Inginkan	67
Gambar 4.28 Grafik Pernyataan Saya Merasa Perpustakaan Tidak Memiliki Ruang Atau Fasilitas Yang Mendukung Interaksi Sosial Antar Pengunjung	67
Gambar 4.29 Grafik Pernyataan Saya Merasa Tidak Memperoleh Informasi Di Perpustakaan Yang Mendukung Pengembangan Imajinasi Saya	68
Gambar 4.30 Grafik Pernyataan Perpustakaan Tidak Menyediakan Informasi Yang Cukup Untuk Memenuhi Kebutuhan Emosional Atau Hiburan Saya.....	69
Gambar 4.31 Grafik Pernyataan Saya Merasa Tidak Dapat Menikmati Waktu Di Perpustakaan Sebagai Bentuk Hiburan Dan Relaksasi	70

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pernyataan Kuesioner Library Anxiety Scale (LAS).....	29
Tabel 3.2 Pernyataan Kuesioner Pemenuhan Kebutuhan Informasi.....	31
Tabel 3.3 Skala Penilaian Jawaban Kuesioner.....	33
Tabel 3.4 Nilai Interpretasi Reliabilitas	35
Tabel 3.5 Kategori Kecenderungan.....	37
Tabel 3.6 Tabel Kriteria Uji F.....	38
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Variabel Kecemasan di Perpustakaan (X)	43
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas variabel Y	44
Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X	45
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y	46
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	72
Tabel 4.6 Hasil Uji Linearitas	72
Tabel 4.7 Hasil Uji ANOVA Regresi Linear Sederhana	73
Tabel 4.8 Hasil Uji Model Summary Regresi Linear Sederhana	74
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien.....	74

ABSTRAK

Pananto, Salma Aruwba. 2025. **Pengaruh Kecemasan Di Perpustakaan Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka Di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang. Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (I) Dedy Dwi Putra, M.Hum. (II) Yulianto, M.Pd.I.**

Kata kunci: kecemasan di perpustakaan, pemenuhan kebutuhan informasi, pemustaka, perpustakaan perguruan tinggi.

Perpustakaan perguruan tinggi berperan penting mendukung proses belajar dan pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka. Namun, sebagian pemustaka masih mengalami kecemasan saat memanfaatkan perpustakaan yang dapat menghambat proses penelusuran informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecemasan di perpustakaan terhadap pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner kepada 99 responden. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah *grand mean*, analisis korelasi, dan uji regresi linier sederhana dengan bantuan *software* SPSS. Berdasarkan analisis regresi linier sederhana menunjukkan adanya pengaruh variabel kecemasan di perpustakaan terhadap variabel hambatan pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang sebesar 66,1%, sedangkan 33,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Variabel Y disusun dalam bentuk pernyataan negatif sehingga skor yang lebih tinggi menggambarkan hambatan yang lebih besar. Secara deskriptif, kecemasan berada pada kategori sedang (*grand mean* 2,83) dan hambatan pemenuhan kebutuhan informasi juga kategori sedang (*grand mean* 2,99), yang menandakan sebagian pemustaka masih mengalami hambatan dalam memenuhi kebutuhannya.

ABSTRACT

Pananto, Salma Aruwba. 2025. *The Influence of Library Anxiety on the Fulfillment of Users' Information Needs at the Library of Health Polytechnic of the Ministry of Health Malang. Library and Information Science Study Program, Faculty of Science and Technology, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: (I) Dedy Dwi Putra, M.Hum. (II) Yulianto, M.Pd.I.*

Keywords: library anxiety, information needs fulfillment, library users, university library.

Academic libraries play an important role in supporting learning processes and meeting users' information needs. However, some users still experience anxiety when using library services, which can hinder the information-seeking process. This study aims to examine the effect of library anxiety on the fulfillment of users' information needs at the Library of Health Polytechnic of the Ministry of Health Malang. This research employed a quantitative method, with data collected through a questionnaire administered to 99 respondents. The data were analyzed using grand mean, correlation analysis, and simple linear regression with the assistance of SPSS. The results of the simple linear regression analysis indicate that library anxiety affects barriers to fulfilling users' information needs at the Library of Health Polytechnic of the Ministry of Health Malang by 66.1%, while the remaining 33.9% is influenced by other factors. The dependent variable (Y) was measured using negatively worded statements; therefore, higher scores represent greater barriers. Descriptively, library anxiety was at a moderate level (grand mean = 2.83), and barriers to fulfilling information needs were also moderate (grand mean = 2.99), indicating that some users still experience obstacles in meeting their information needs.

مستخلاص البحث

بانانتو، سلمى عروبة. ٢٠٢٥. أثر قلق المكتبة على تلبية احتياجات مستخدمي مكتبة وزارة الصحة التقنية في مالانج من المعلومات! البحث العلمي. القسم علم المكتبات والمعلومات. كلية العلوم والتكنولوجيا. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج.

المشرفون: (١) ديدى دوى فترا، الماجستير. (٢) يوليانتو، الماجستير في التربية

الكلمات المفتاحية: قلق المكتبة، تلبية احتياجات المعلومات، المستخدمون، المكتبات الجامعية.

تلعب المكتبات الجامعية دوراً مهماً في دعم العملية التعليمية وتلبية احتياجات المعلومات لدى المستفيدين. ومع ذلك، لا يزال بعض المستفيدين يعانون من القلق عند استخدام المكتبة، مما قد يعيق عملية البحث عن المعلومات والاستفادة منها. هدفت هذه الدراسة إلى معرفة تأثير القلق في المكتبة على تلبية احتياجات المعلومات لدى المستفيدين في مكتبة بوليتكنك الصحة التابعة لوزارة الصحة في مالانج. استخدمت هذه الدراسة المنهج الكمي من خلال جمع البيانات باستخدام الاستبيانات التي وُرِّزَت على ٩٩ مُستجبياً. وتمثلت تقنيات تحليل البيانات في حساب المتوسط الحسابي الكلي، وتحليل الارتباط، واختبار الانحدار الخطي البسيط باستخدام برنامج الحزمة الإحصائية للعلوم الاجتماعية. كما بُنِيَت نتائج تحليل الانحدار الخطي البسيط أن متغير القلق في المكتبة يؤثر على متغير عوائق تلبية احتياجات المعلومات بنسبة ٦٦,١٪، في حين أن نسبة ٣٣,٩٪ الأخرى تتأثر بعوامل أخرى. وقد صيغ متغير العوائق (Y) في شكل عبارات سلبية، بحيث تعكس الدرجات الأعلى مستوى أكبر من العوائق. ومن الناحية الوصفية، أظهرت النتائج أن مستوى القلق في المكتبة يقع في الفئة المتوسطة بقيمة متوسط حسابي كلي قدرها ٢,٨٣، كما أن مستوى عوائق تلبية احتياجات المعلومات جاء أيضاً في الفئة المتوسطة بقيمة متوسط حسابي كلي قدرها ٢,٩٩، مما يشير إلى أن بعض المستفيدين لا يزالون يواجهون صعوبات في تلبية احتياجاتهم المعلوماتية.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan jantung perguruan tinggi karena menjadi pusat sumber informasi yang mendukung pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi, yang mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Agustina & Yusrizal, 2021). Pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan perguruan tinggi memiliki beragam tujuan dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Sebagian pemustaka datang untuk mencari buku atau artikel, belajar persiapan ujian, atau membaca buku teks. Sebagian lainnya memanfaatkan komputer dan fasilitas daring untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Selain itu, ada pula pemustaka yang datang untuk bertemu teman, mencari hiburan, memanfaatkan fasilitas Wi-Fi, serta menggunakan berbagai layanan lain yang tersedia. Oleh karena itu, perpustakaan perguruan tinggi perlu terus meningkatkan mutu layanan agar mampu menyediakan kebutuhan informasi pengguna yang beragam.

Pemenuhan kebutuhan informasi merupakan bagian dari proses memperoleh ilmu. Melalui ilmu pengetahuan, manusia dapat memperoleh kebaikan dan manfaat, baik dalam kehidupan dunia maupun sebagai bekal di akhirat. Pernyataan ini sejalan dengan sabda Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ هُمَّا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya: “Barangsiapa yang menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat hendaklah ia menguasai ilmu, dan barangsiapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat) hendaklah ia menguasai ilmu.” (HR Ahmad).

Pemenuhan kebutuhan informasi merupakan hak setiap individu. Namun, tingkat dan jenis informasi yang dibutuhkan setiap orang berbeda-beda, demikian pula cara yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut (Ilmi & Marni, 2021). Kolaborasi antara pustakawan yang kompeten dan ketersediaan fasilitas perpustakaan yang memadai merupakan faktor penting dalam membantu

pemustaka menelusuri serta memperoleh informasi yang dibutuhkan secara lebih optimal.

Meskipun perpustakaan memberikan banyak manfaat dan kontribusi besar bagi pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasi, masih terdapat pemustaka yang belum memanfaatkan layanan secara maksimal. Salah satu faktor penghambatnya adalah kecemasan di perpustakaan (*library anxiety*), merupakan perasaan takut, bingung, dan tidak nyaman dialami pemustaka saat menggunakan fasilitas maupun layanan perpustakaan, terutama ketika mencari dan menelusuri informasi saat mengunjungi dan memanfaatkan perpustakaan karena minimnya pemahaman tentang cara memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana pemenuhan kebutuhan informasi (Yuliana & Syahputra, 2022). Sari (2018) menegaskan bahwa kecemasan terhadap perpustakaan merupakan fenomena psikologis yang dapat memengaruhi peran perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi penggunanya, khususnya di lingkungan perguruan tinggi, karena gejala kecemasan banyak muncul pada tahap penelusuran informasi dan pemahaman layanan perpustakaan. Sejalan dengan itu, Fatmawati (2019) menjelaskan bahwa kecemasan pemustaka adalah rasa khawatir yang tidak jelas, disertai rasa takut dan ketidaknyamanan saat melakukan penelusuran sumber informasi, memanfaatkan fasilitas yang ada di perpustakaan, maupun berinteraksi dengan pustakawan, sehingga membuat pemustaka enggan memanfaatkan layanan yang sebenarnya disediakan untuk memenuhi kebutuhan informasinya.

Kecemasan yang dialami pemustaka di perpustakaan tidak hanya dapat dikenali melalui pengamatan, melainkan juga dapat diukur. Penelitian yang dilakukan Rachmad (2021) di UPT Perpustakaan Pusat Universitas Negeri Malang temuan penelitian membuktikan adanya hubungan antara kecemasan di perpustakaan dan pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka, sehingga perubahan tingkat kecemasan berpengaruh terhadap bagaimana pemustaka mampu memenuhi kebutuhan informasinya. Bostick (1992) kemudian mengembangkan instrumen *Library Anxiety Scale* (LAS) yang banyak diadopsi dalam berbagai penelitian kuantitatif tentang kecemasan di perpustakaan. Skala ini mengukur kecemasan melalui lima komponen utama, yaitu hambatan

pengetahuan tentang perpustakaan, hambatan dengan staf perpustakaan, hambatan kenyamanan dengan perpustakaan, hambatan afektif, serta hambatan mekanis dan teknologi.

Rasa cemas ini bisa dialami oleh siapa saja, termasuk mahasiswa dari semester awal hingga pascasarjana. Hal ini karena perpustakaan terus berkembang, dengan adanya pembaruan sistem dan teknologi yang membuat pengalaman di perpustakaan jadi lebih beragam, bahkan mahasiswa yang sering datang ke perpustakaan juga bisa merasa cemas jika tidak memahami pembaruan yang ada (Rahayu & Rohmadi, 2024). Kecemasan di perpustakaan ini juga bisa dapat dirasakan oleh pemustaka di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang. Untuk mengantisipasi hal tersebut, Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang telah melaksanakan program *User Education* merupakan kegiatan pengenalan perpustakaan yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa baru pada tahun pertama perkuliahan sebagai upaya membantu pemustaka memenuhi kebutuhan informasinya saat di perpustakaan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, masih terdapat mahasiswa yang tampak kebingungan ketika mencari koleksi yang dibutuhkan. Hal ini semakin diperkuat berdasarkan temuan dari wawancara salah satu staf perpustakaan, Ibu S (2025) yang menyatakan bahwa pemustaka cukup sering menanyakan letak koleksi di perpustakaan. Pustakawan juga sesekali menjumpai pemustaka yang terlihat ragu atau bimbang, seolah ingin bertanya namun merasa sungkan. Gejala-gejala tersebut mengindikasikan adanya kecenderungan kecemasan dalam memanfaatkan layanan perpustakaan, yang berpotensi menghambat pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasi secara optimal.

Kecemasan pemustaka memunculkan rasa takut, khawatir, dan tidak nyaman ketika menelusuri sumber informasi serta berinteraksi dengan pustakawan, yang pada akhirnya dapat menghambat proses pemenuhan kebutuhan informasi secara optimal (Fatmawati, 2019). Pemenuhan kebutuhan informasi di perpustakaan juga ditentukan oleh kemampuan pemustaka saat menggunakan koleksi dan layanan, mulai dari akses katalog hingga bantuan pustakawan, sehingga strategi pemustaka dalam mencari dan menggunakan informasi menjadi

kunci terpenuhinya kebutuhan informasi tersebut (Ilmi & Marni, 2021). Sehingga meskipun perpustakaan telah menyediakan sumber informasi dan fasilitas yang memadai, rasa takut, khawatir, dan tidak nyaman yang dialami pemustaka dapat membuat mereka enggan bertanya, ragu menggunakan alat penelusuran seperti katalog atau OPAC, serta kurang optimal dalam menyusun strategi pencarian informasi. Hal tersebut dapat menyebabkan kebutuhan informasi tidak terpenuhi secara utuh, baik dari segi kelengkapan, kedalaman, maupun ketepatan informasi yang diperoleh.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, penulis menyusun sebuah penelitian berjudul "Pengaruh Kecemasan Perpustakaan terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pengguna di Perpustakaan Politeknik Kementerian Kesehatan di Malang." Penelitian ini dianggap penting karena kecemasan perpustakaan dapat menghambat pemanfaatan layanan dan menimbulkan risiko baik bagi perpustakaan maupun pemustaka. Dari sisi perpustakaan, koleksi dan layanan berpotensi tidak termanfaatkan secara optimal. Sementara itu, dari sisi pemustaka, kecemasan dapat mendorong mereka untuk menjauh dari perpustakaan dan tidak memanfaatkan fasilitas yang tersedia. Basyirun dan Ilyas (2021) menemukan mahasiswa yang aktif menggunakan perpustakaan untuk sumber belajar, seperti meminjam buku referensi dan menggunakan berbagai layanan yang ada, memperoleh informasi yang lebih lengkap dan mendalam. Sebaliknya, apabila mahasiswa tidak aktif memanfaatkan perpustakaan karena kecemasan yang dialami, informasi yang diperoleh menjadi kurang optimal. Hal ini menegaskan bahwa kecemasan yang dialami pengguna perpustakaan di lingkungan perpustakaan berpotensi memengaruhi pemenuhan kebutuhan informasi mereka. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kecemasan di perpustakaan memengaruhi pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka dapat dijabarkan permasalahan yang ada pada penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh

kecemasan di perpustakaan terhadap pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecemasan di perpustakaan terhadap pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.

1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian adalah jawaban sementara atas perumusan masalah penelitian, yang dirumuskan dalam bentuk kalimat pernyataan. (Sugiyono, 2016). Terdapat dua macam hipotesis penelitian yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis kerja (alternatif disingkat H_a atau hipotesis satu disingkat H_1). Hipotesis nol (H_0) yang merupakan dugaan awal yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan atau tidak ada hubungan antara hal-hal yang diteliti, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) adalah dugaan yang menyatakan bahwa ada perbedaan atau ada hubungan antara hal-hal yang diteliti (Lolang, 2016).

Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan termasuk dalam kategori hipotesis asosiatif, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono 2016). Untuk mempermudah dalam menganalisis dan membahas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, penulis merumuskan hipotesis yang nantinya akan diuji kebenarannya, sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh antara kecemasan di perpustakaan dengan pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara kecemasan di perpustakaan dengan pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat teoritis serta manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan pengetahuan di bidang yang relevan serta menjadi referensi dan bahan pertimbangan bagi peneliti di masa mendatang. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi panduan bagi perpustakaan dalam meningkatkan profesionalisme, sehingga mampu menciptakan lingkungan yang mendukung dan nyaman bagi pemustaka. Dengan demikian, perpustakaan dapat mengurangi tingkat kecemasan pemustaka saat menggunakan fasilitas yang tersedia.

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini, penulis dapat memperoleh wawasan dan pengalaman, serta meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, dan menjadi sarana penerapan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.

1.6 Batasan Masalah

Untuk memastikan bahwa penelitian ini dapat dilakukan secara terarah dan menghasilkan temuan yang sesuai, diperlukan penetapan batasan masalah. Penelitian ini terbatas pada aspek-aspek berikut ini:

1. Responden penelitian ini terbatas pada mahasiswa yang menggunakan Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.
2. Ruang lingkup penelitian meliputi lima indikator kecemasan perpustakaan sesuai LAS (*Library Anxiety Scale*) dan 5 indikator kebutuhan informasi pemustaka.

1.7 Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi memerlukan sistematika penulisan yang terstruktur dengan baik untuk memastikan mudah dipahami pembaca dan untuk mempermudah penulis saat proses penyusunannya. Dalam skripsi ini, penulis menjelaskan isi setiap Bab I sampai Bab V, dengan uraian berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri atas beberapa subbab, yaitu latar belakang, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka dan landasan teori memuat uraian teori-teori yang relevan berdasarkan penelitian terdahulu, serta hasil telaah literatur yang merujuk pada pendapat atau konsep dari para ahli, dan hipotesis dari kecemasan di perpustakaan dan pemenuhan kebutuhan informasi.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan jenis penelitian yang digunakan, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, instrumen dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab hasil dan pembahasan memuat hasil yang diperoleh dari penelitian yang dianalisis secara terstruktur sesuai dengan rumusan masalah, yaitu menguji apakah terdapat pengaruh kecemasan di perpustakaan terhadap pemenuhan kebutuhan informasi pengguna perpustakaan di Perpustakaan Politeknik Kementerian Kesehatan di Malang.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan kesimpulan penelitian dan saran penulis mengenai pengaruh kecemasan di perpustakaan terhadap pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka di Perpustakaan Politeknik Kementerian Kesehatan di Malang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran literatur yang sudah dilakukan, penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang membahas topik kecemasan di perpustakaan. Salah satu kajian terdahulu yang sejalan dengan topik ini adalah studi oleh Rahayu dan Rohmadi tahun 2024, berjudul “Pengaruh Kecemasan Di Perpustakaan Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka Pada Perpustakaan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kecemasan di perpustakaan (*library anxiety*) terhadap pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei dan teknik *purposive sampling* terhadap 100 responden mahasiswa aktif. Teori yang digunakan mengacu pada skala pengukuran *Library Anxiety* dari Bostick (LAS), versi Polandia (P-LAS), dan versi China (C-LAS), yang mencakup berbagai hambatan seperti pelayanan pustakawan, kenyamanan, pengetahuan perpustakaan, teknologi, hingga regulasi. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemasan di perpustakaan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap pemenuhan kebutuhan informasi, dengan kontribusi pengaruh sebesar 64,2%.

Pratiwi dan Jumino pada tahun 2019, yang berjudul “Kecemasan Pemustaka Di Kalangan Pemustaka UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro”. Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh kecemasan yang dirasakan pemustaka terhadap pemanfaatan jenis koleksi perpustakaan di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro. Desain penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan jenis deskriptif, serta pendekatan korelasional untuk memahami hubungan antar variabel. Sampel penelitian dihitung menggunakan rumus Slovin, menghasilkan 100 responden, yang diambil dengan teknik sampling asidental dari pengunjung perpustakaan. Metode pengumpulan data dilakukan

melalui kuesioner terstruktur, yang kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan perangkat SPSS versi 24. Analisis data melibatkan statistik deskriptif, pengujian koefisien korelasi Spearman, dan pengujian hipotesis dengan uji Z. Hasil analisis korelasi Spearman menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,251, mengindikasikan hubungan yang lemah antara variabel kecemasan pemustaka (X) dengan pemanfaatan koleksi perpustakaan (Y). Namun, uji hipotesis dengan uji Z menghasilkan nilai sebesar 2,497, lebih besar dari nilai Z tabel sebesar 1,9, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Ini berarti terdapat hubungan antara kecemasan pemustaka (X) dengan pemanfaatan koleksi perpustakaan (Y). Hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun hubungan antara kedua variabel lemah, pengaruh kecemasan terhadap pemanfaatan koleksi nyata dan signifikan secara statistik.

Penelitian yang ketiga, yang dilakukan oleh Lubis dan Zain (2023) dengan judul “Pengaruh *Library Anxiety* Mahasiswa Pascasarjana Interdisciplinary Islamic Studies Terhadap Pemanfaatan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga” bertujuan untuk menganalisis pengaruh *library anxiety* terhadap pemanfaatan perpustakaan oleh mahasiswa Pascasarjana Studi Islam Interdisipliner di UIN Sunan Kalijaga. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan hubungan antara kecemasan perpustakaan (*library anxiety*) dan pemanfaatan perpustakaan. *Library anxiety* menggunakan indikator LAS (*Library Anxiety Scale*), dan aspek-aspek pemanfaatan perpustakaan menggunakan 6 indikator. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 80 responden yang terdiri dari mahasiswa Pascasarjana Ilmu Islam Interdisipliner, yang dipilih melalui teknik pengambilan sampel acak. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebarluaskan kepada para responden, dan analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif serta uji pengaruh menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *library anxiety* memberikan pengaruh sebesar 20,7% terhadap pemanfaatan perpustakaan, sementara sisanya, 79,3%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini memberikan pemahaman penting bahwa kecemasan terhadap perpustakaan dapat

mempengaruhi tingkat pemanfaatan fasilitas perpustakaan oleh mahasiswa, yang menjadi faktor penting dalam peningkatan layanan perpustakaan di lingkungan akademik.

Pada penelitian yang keempat, yang dilakukan oleh Ahmed dan Aziz pada tahun 2017, dengan judul "*Use of Bostick's Library Anxiety Scale (LAS) in a Developing Country Perspective*". Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan *Library Anxiety Scale* (LAS) yang dikembangkan oleh Bostick (1992) dalam konteks negara berkembang, khususnya untuk mengidentifikasi tingkat kecemasan yang dialami oleh mahasiswa universitas dan faktor-faktor yang mempengaruhi fenomena ini. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan LAS yang telah dimodifikasi dengan 43 item untuk mengumpulkan data dari 350 mahasiswa di Universitas Dhaka. Metode analisis data yang digunakan termasuk uji Mann–Whitney (M-W) dan Kruskal–Wallis (K-W) untuk mengevaluasi perbedaan skor kecemasan berdasarkan usia, tingkat pendidikan, dan fakultas mahasiswa, serta analisis faktor eksploratori untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kecemasan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami kecemasan terhadap perpustakaan, dengan skor LAS yang lebih tinggi dari 3 pada skala Likert 5 poin. Meskipun perbedaan individu dalam hal jenis kelamin, usia, dan frekuensi kunjungan perpustakaan tidak signifikan untuk sebagian besar item, analisis EFA menghasilkan lima faktor kecemasan, meskipun hanya dua faktor yang memenuhi kriteria reliabilitas yang diinginkan. Namun, analisis faktor konfirmatori tidak memberikan hasil yang signifikan.

Penelitian yang kelima, yang dilakukan oleh Jan, Anwar, dan Warraich pada tahun 2016, dengan judul "*Library anxiety, library use and academic performance of undergraduate students in Pakistan*". Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi status *library anxiety* dan hubungannya dengan penggunaan perpustakaan, kinerja akademik (indeks prestasi kumulatif), gender, serta disiplin akademik di kalangan mahasiswa sarjana di Pakistan. Desain penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarluaskan kepada 725 mahasiswa tahun keempat dari tiga disiplin ilmu di

tiga universitas. Partisipasi dalam penelitian ini bersifat sukarela. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan SPSS versi 20 untuk mendapatkan hasil yang valid. Indikator yang digunakan untuk mengukur *library anxiety* adalah tingkat kecemasan yang dirasakan mahasiswa dalam menggunakan fasilitas perpustakaan, yang diidentifikasi sebagai faktor utama yang dipengaruhi oleh pendidikan pengguna dan pengetahuan pengguna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden (72,1%) mengalami kecemasan ringan saat menggunakan perpustakaan, dengan perbedaan tingkat kecemasan berdasarkan gender dan disiplin akademik. Selain itu, penelitian ini mengungkapkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara *library anxiety* dan kinerja akademik mahasiswa.

Pada penelitian yang telah dijelaskan, penelitian ini memiliki sejumlah kesamaan dan perbedaan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Persamaan terletak pada fokus utama penelitian, yaitu mengkaji kecemasan di perpustakaan (*library anxiety*) sebagai variabel yang memengaruhi interaksi pemustaka terhadap layanan dan fasilitas perpustakaan. Selain itu, penelitian ini memiliki tujuan yang sama, yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh atau hubungan antara tingkat kecemasan pemustaka terhadap aktivitas pemanfaatan perpustakaan, baik dalam bentuk pemenuhan kebutuhan informasi maupun pemanfaatan layanan ataupun koleksi.

Namun, terdapat beberapa perbedaan yang cukup signifikan. Pertama, penelitian ini secara khusus menyoroti pengaruh *library anxiety* terhadap pemenuhan kebutuhan informasi di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang, yang merupakan perpustakaan perguruan tinggi kesehatan, sehingga konteks koleksi dan kebutuhan informasi pemustaka berbeda dengan perpustakaan umum maupun perguruan tinggi keagamaan yang menjadi lokasi penelitian sebelumnya. Kedua, penelitian ini menggunakan lima indikator Library Anxiety Scale (LAS) dari Bostick tanpa modifikasi ke dalam bentuk P-LAS atau C-LAS seperti yang dilakukan oleh Rahayu dan Rohmadi (2024), serta mengembangkan indikator pemenuhan kebutuhan informasi yang disesuaikan dengan konteks perpustakaan kesehatan. Ketiga, berbeda dengan penelitian Pratiwi dan Jumino (2019) serta Lubis dan Zain (2023) yang berfokus pada pemanfaatan koleksi atau

fasilitas perpustakaan, penelitian ini menekankan pada sejauh mana kebutuhan informasi pemustaka terpenuhi atau justru masih mengalami hambatan dalam proses pencarian informasi. Keempat, penelitian ini juga berbeda dari penelitian Ahmed dan Aziz (2017) serta Jan et al. (2016) yang lebih menitikberatkan pada pengujian validitas dan struktur instrumen LAS serta kaitannya dengan faktor demografis dan kinerja akademik; sementara itu, penelitian ini memfokuskan analisis pada pengaruh langsung tingkat kecemasan perpustakaan terhadap pemenuhan kebutuhan informasi melalui analisis regresi linear sederhana. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat menyajikan pemahaman yang lebih praktis dan sesuai dengan kondisi nyata di perpustakaan kesehatan. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pengelola perpustakaan dalam merancang layanan dan program pendidikan pengguna yang berorientasi pada pengurangan kecemasan serta peningkatan pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Kecemasan di Perpustakaan

Kecemasan perpustakaan menggambarkan keadaan emosional pengguna perpustakaan yang muncul dalam bentuk kebingungan, ketakutan, dan tidak nyaman yang dapat dirasakan pemustaka saat mengunjungi dan memanfaatkan perpustakaan, yang disebabkan oleh minimnya pemahaman mereka tentang cara memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan informasi (Yuliana & Syahputra, 2022). Pertama kali konsep teori dan istilah mengenai kecemasan di perpustakaan dicetuskan oleh Constance A. Mellon pada tahun 1986. Penelitian yang dilakukan Mellon (1986), berjudul "*Library anxiety: A Grounded Theory and Its Development*", terdapat sebanyak 75-85% pemustaka menggambarkan perasaan mereka terhadap perpustakaan dengan istilah khawatir atau takut. Hal tersebut berkaitan 3 konsep utama, yaitu (Mellon, 1986):

1. Pemustaka cenderung merasa bahwa keterampilannya dalam memanfaatkan perpustakaan belum cukup, jika dibandingkan dengan kemampuan pemustaka lain yang dianggap lebih mahir.
2. Rasa kurang percaya diri ini dipandang sebagai sesuatu yang memalukan, sehingga sering kali disembunyikan atau ditutupi

3. Ketidakmampuan tersebut biasanya diungkapkan melalui pertanyaan yang diajukan.

Kecemasan di perpustakaan sering muncul dalam bentuk perasaan tidak memiliki kemampuan dalam mengakses informasi, takut terhadap pustakawan, kurang percaya diri saat datang ke perpustakaan, kesulitan mengoperasikan komputer penelusuran, dan kebingungan memahami sistem perpustakaan (Fatmawati, 2019). Kecemasan di perpustakaan dapat mengurangi tingkat pemanfaatan koleksi perpustakaan, sehingga pemustaka yang merasa cemas mungkin enggan untuk memanfaatkan koleksi yang tersedia, sehingga mengurangi efektivitas layanan perpustakaan (Pratiwi dan Jumino, 2019). Dari teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa *library anxiety* merupakan sebuah perasaan cemas, bingung, dan tidak nyaman yang dialami pemustaka akibat ketidakpercayaan diri dalam memanfaatkan perpustakaan, yang dapat mengurangi pemanfaatan koleksi perpustakaan dan menghambat efektivitas pemanfaatan perpustakaan.

2.2.2 Indikator Library Anxiety Scale (LAS)

Kecemasan terkait perpustakaan tidak hanya dapat diamati, tetapi juga diukur. Sharon Bostick (1992) mengembangkan hal ini dalam disertasinya yang berjudul “*The Development and Validation of The Library Anxiety Scale*”, instrumen pengukurannya melalui proses evaluasi ketat dan diadopsi dalam berbagai penelitian kuantitatif tentang kecemasan di perpustakaan. Sharon Bostick (1992) mengembangkan *Library Anxiety Scale* (LAS) yang terdiri dari lima komponen utama untuk mengukur kecemasan pemustaka, komponen tersebut mencakup:

1. *Barriers with staff*

Barriers with staff yaitu hambatan yang terjadi antara pemustaka dengan petugas perpustakaan. Pemustaka sering kali merasa cemas atau tertekan ketika berinteraksi dengan staf perpustakaan. Hal ini dapat disebabkan oleh ketidakpastian mengenai bagaimana cara berkomunikasi dengan staf atau takut dianggap tidak tahu. Bostick (1992) menjelaskan bahwa ketakutan ini bisa muncul karena perasaan inferior atau ketidakpastian tentang peran staf

perpustakaan. Misalnya, pemustaka mungkin merasa canggung untuk bertanya karena merasa staf akan menilai mereka. Hal ini menghambat kepercayaan diri mereka dan dapat menghalangi mereka untuk mendapatkan bantuan yang dibutuhkan, sehingga mereka memilih untuk mencari solusi sendiri atau bahkan meninggalkan perpustakaan tanpa memperoleh informasi yang mereka cari.

2. *Affective barriers*

Affective barriers yaitu hambatan afektif, yang berhubungan dengan perasaan atau emosi negatif yang dialami oleh pemustaka saat berada di lingkungan tersebut. Kecemasan, rasa malu, atau ketakutan sering kali menjadi hambatan utama yang membuat seseorang merasa tidak nyaman. Bostick (1992) menjelaskan bahwa hambatan afektif ini sering kali bersumber dari pengalaman pribadi sebelumnya atau stereotip yang dimiliki individu tentang perpustakaan. Misalnya, mereka mungkin merasa bahwa perpustakaan hanya untuk orang-orang yang sangat terdidik atau ahli dalam menemukan informasi, dan mereka tidak merasa mampu untuk berpartisipasi dalam proses tersebut. Hambatan emosional ini menciptakan ketegangan yang menghalangi individu untuk sepenuhnya memanfaatkan layanan perpustakaan.

3. *Library comfort barriers*

Library comfort barriers yaitu hambatan kenyamanan, hambatan yang berkaitan dengan bagaimana pemustaka merasakan lingkungan fisik dan sosial di perpustakaan. Seperti ketika pemustaka merasakan ketidaknyamanan dengan suasana perpustakaan, seperti tata letak ruangan yang membingungkan, kebisingan yang mengganggu, atau interaksi sosial yang sulit, maka kecemasan akan muncul. Bostick (1992) mengidentifikasi bahwa faktor-faktor seperti kesulitan dalam menavigasi ruang perpustakaan atau perasaan terasing di lingkungan sosial dapat menyebabkan ketidaknyamanan yang menghalangi penggunaan perpustakaan secara optimal. Misalnya, jika pemustaka merasa bahwa mereka tidak tahu arah

atau tidak tahu bagaimana cara menemukan koleksi buku tertentu, mereka bisa merasa cemas dan kurang percaya diri.

4. *Library knowledge barriers*

Library knowledge barriers yaitu hambatan yang berkaitan dengan kurangnya pengetahuan atau keterampilan dalam menggunakan sumber daya yang tersedia di perpustakaan. Banyak pemustaka yang merasa terintimidasi atau cemas karena mereka tidak tahu bagaimana cara mencari informasi dengan efektif, seperti menggunakan katalog perpustakaan atau mengakses database online. Bostick (1992) menyatakan bahwa ketidaktahuan tentang cara kerja sistem perpustakaan dan kurangnya keterampilan dalam menggunakan teknologi yang ada bisa menyebabkan kecemasan yang cukup besar. Pemustaka yang tidak terbiasa dengan cara kerja perpustakaan mungkin merasa bingung atau tidak yakin dengan cara menemukan buku, artikel, atau informasi lainnya.

5. *Mechanical and technological barriers*

Mechanical and technological barriers merupakan hambatan terkait kesulitan dalam berinteraksi dengan peralatan atau teknologi yang digunakan di perpustakaan, seperti mesin pencari katalog atau komputer untuk mengakses OPAC (katalog online). Bostick (1992) menyatakan bahwa ketidakmampuan untuk menggunakan sistem atau perangkat teknis perpustakaan baik itu komputer, mesin pencari katalog, atau perangkat elektronik lainnya dapat memperburuk kecemasan, terutama bagi pemustaka yang tidak terbiasa dengan teknologi tersebut. Ketidakpahaman tentang cara menggunakan alat-alat tersebut, atau ketakutan akan membuat kesalahan, dapat membuat pemustaka merasa tertekan dan tidak nyaman, yang pada akhirnya menghalangi mereka untuk memanfaatkan layanan perpustakaan secara maksimal.

2.2.3 Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka

Kebutuhan informasi dapat dipahami sebagai keadaan saat individu menyadari adanya kekurangan pengetahuan, sehingga terdorong untuk mencari informasi. Pencarian ini bertujuan memenuhi rasa ingin tahu, memberi kepuasan,

dan memberikan manfaat yang bisa dipelajari dari informasi tersebut (Erza, 2020). Sedangkan pemenuhan kebutuhan informasi adalah upaya untuk menyediakan informasi diperlukan oleh individu atau kelompok agar dapat memenuhi kebutuhan mereka dalam berbagai aspek kehidupan (Adinda dan Amelia, 2023). Pemenuhan kebutuhan informasi merupakan suatu upaya untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu, seperti pendidikan, penelitian, atau pengambilan keputusan (Dewi et al., 2024). Dalam proses memenuhi kebutuhan informasi mencakup pengidentifikasi jenis informasi yang dibutuhkan, serta cara dan waktu yang tepat dalam penyediaannya. Dalam konteks pendidikan, pemenuhan kebutuhan informasi membantu dalam proses belajar mengajar, sedangkan dalam penelitian, hal ini penting untuk mendukung analisis dan pengembangan studi lebih lanjut.

Kebutuhan informasi pengguna perpustakaan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dalam Fatmawati (2016), Nicholas menjelaskan bahwa faktor-faktor tertentu berperan dalam membentuk kebutuhan informasi pengguna perpustakaan, antara lain:

a. Jenis Pekerjaan Pemustaka

Faktor pertama adalah jenis pekerjaan yang dijalani oleh pemustaka. Karakteristik profesi, seperti pegawai negeri, pegawai swasta, mahasiswa, atau pelajar, akan mempengaruhi jenis informasi yang dicari dan cara pemustaka mengaksesnya.

b. Karakteristik Individu Pemustaka

Faktor psikologis individu juga berperan dalam pencarian informasi. Faktor ini meliputi ketepatan, ketekunan, kesistematisan, serta motivasi pemustaka dalam mencari dan menerima informasi. Selain itu, kemauan untuk bertanya kepada pustakawan juga merupakan faktor yang penting dalam proses pencarian informasi.

c. Waktu

Waktu yang tersedia untuk menelusuri informasi akan mempengaruhi efektivitas pencarian. Semakin kondusif fasilitas penelusuran, semakin cepat

pemustaka dapat mengakses informasi yang dibutuhkan. Dengan fasilitas yang sesuai, proses pencarian informasi bisa berlangsung lebih efisien.

d. Akses Informasi

Aksesibilitas informasi menjadi faktor yang sangat penting dalam proses pencarian. Kecepatan, kemampuan, dan kemudahan dalam mengakses informasi sangat berpengaruh terhadap hasil penelusuran yang diperoleh pemustaka. Kemampuan pemustaka dalam menggunakan sistem yang tersedia juga menjadi aspek yang krusial.

e. Sumber Daya Teknologi

Ketersediaan dan kualitas teknologi yang digunakan untuk penelusuran informasi memiliki pengaruh besar terhadap motivasi pemustaka untuk mengakses informasi. Misalnya, fasilitas komputer yang baik serta dukungan akses internet yang cepat dan stabil akan meningkatkan kemudahan dalam mencari informasi di perpustakaan.

2.2.4 Indikator Kebutuhan Informasi Pemustaka

Indikator kebutuhan informasi pemustaka mengacu pada berbagai jenis kebutuhan yang mempengaruhi cara pemustaka mencari dan menggunakan informasi. Berikut adalah penjelasan mengenai indikator kebutuhan informasi pemustaka (Katz, Gurevitch, dan Haas, 1973):

1. Kebutuhan kognitif (*Cognitive needs*)

Kebutuhan kognitif berkaitan dengan pencarian informasi untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman seseorang. Pemustaka yang memiliki kebutuhan ini mencari informasi untuk mendalami suatu topik atau isu, terutama dalam konteks pendidikan atau penelitian. Dalam hal ini, pemustaka membutuhkan data, fakta, teori, dan konsep yang dapat mendukung proses belajar atau studinya. Kebutuhan kognitif merupakan motivasi utama bagi pemustaka untuk memperoleh pengetahuan yang dapat memperdalam pemahaman mereka tentang dunia.

2. Kebutuhan afektif (*Affective needs*)

Kebutuhan afektif berhubungan dengan pencarian informasi yang memenuhi kebutuhan emosional atau perasaan individu. Informasi yang

dicari dalam kategori ini seringkali lebih bersifat pribadi dan berhubungan dengan perasaan atau kepentingan emosional, seperti informasi yang menghibur, memberi inspirasi, atau memenuhi rasa ingin tahu yang bersifat emosional.

3. Kebutuhan integrasi personal (*personal integrative needs*)

Kebutuhan integrasi personal berkaitan dengan upaya pemustaka mencari informasi yang dapat mendukung pengembangan diri, seperti mengenali jati diri, mencapai tujuan, atau meningkatkan keterampilan. Informasi ini membantu pemustaka memahami peran mereka dalam masyarakat serta memberikan pengakuan terhadap kemampuan dan keberadaan mereka. Informasi yang mendukung kebutuhan pribadi juga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keterlibatan individu dalam lingkungan sosial mereka.

4. Kebutuhan integrasi sosial (*Social integrative needs*)

Kebutuhan sosial berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan untuk mendukung interaksi sosial dan hubungan dengan kelompok. Pemustaka yang memiliki kebutuhan ini mencari informasi untuk mengikuti tren sosial, budaya, atau diskusi kelompok, sehingga mereka dapat berpartisipasi aktif dalam komunitas, organisasi, atau dunia profesional. Kebutuhan sosial muncul ketika individu merasa perlu untuk tetap terhubung dengan lingkungan sosial mereka dan menyesuaikan diri dengan norma atau perkembangan dalam kelompok.

5. Kebutuhan Berkhayal (*Escapist needs*)

Kebutuhan berkhayal merupakan dorongan untuk mencari informasi atau media yang dapat memberikan hiburan sekaligus menjadi pelarian dari rutinitas atau tekanan kehidupan sehari-hari. Kebutuhan ini sangat penting karena dapat membantu menghilangkan rasa jemu, memberikan hiburan, serta menciptakan ketenangan batin, sehingga mendukung keseimbangan emosional dan mental seseorang.

2.3 Integrasi Kecemasan dalam Islam

Dalam perspektif Islam, kecemasan dipahami bukan hanya sebagai gejala psikologis, tetapi juga sebagai bagian dari dinamika keimanan dan hubungan seorang hamba dengan Allah SWT. Menurut Nugraha (2020), kecemasan dalam psikologi Islam dijelaskan melalui konsep emosi takut kepada Allah, seperti istilah *khauf* dan *khashyah* dalam Al-Qur'an, yang menggambarkan rasa takut akan azab-Nya dan takut tidak memperoleh ridha-Nya. Di dalam Al-Qur'an juga terdapat beberapa istilah lain yang digunakan untuk menggambarkan rasa takut, sedih, dan gelisah yang dialami manusia, yang masing-masing memiliki nuansa makna tersendiri.

2.3.1 Ayat-Ayat Mengenai Kecemasan

Beberapa istilah dalam Al-Qur'an menggambarkan kondisi psikologis yang berkaitan dengan rasa cemas, antara lain *khauf* (خوف), *huzn* (حزن), dan sifat *halu'* (هلوع). *Khauf* merujuk pada rasa takut terhadap sesuatu yang belum terjadi, *huzn* berkaitan dengan kesedihan akibat peristiwa masa lalu, sedangkan *halu'* menggambarkan sifat cepat gelisah dan kurang sabar. Istilah-istilah ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an sangat memperhatikan kondisi emosional manusia (Fauziah et al., 2023).

Dalam kajian psikologi Islam, kecemasan sering dikaitkan dengan emosi takut yang dijelaskan dalam Al-Qur'an (Nugraha, 2020). Menurut tafsir Ar-Raghib al-Ashfahani (2017), kata *الخوف* (takut) diartikan sebagai meramalkan sesuatu yang dibenci berdasarkan suatu tanda, baik yang bersifat dugaan maupun keyakinan. Dengan demikian, kecemasan dalam perspektif Islam dapat dipahami sebagai bagian dari spektrum emosi takut, sedih, dan gelisah yang diakui Al-Qur'an, sehingga tidak hanya dipandang sebagai gangguan psikologis, tetapi juga sebagai kondisi kejiwaan yang perlu diarahkan agar selaras dengan keimanan dan kedekatan kepada Allah SWT.

Ayat-ayat berikut menjadi contoh penggunaan istilah yang berkaitan dengan rasa takut dan kecemasan dalam Al-Qur'an. Allah Ta'ala berfirman:

تَتَحَافَى جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ يَذْغُونَ رَبَبِهِمْ خَوْفًا وَطَمَعًا وَمَا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

Artinya: “*Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya, sedang mereka berdoa kepada Rabbnya dengan rasa takut dan harap.*” (QS. As-Sajdah [32]: 16)

Ayat ini menggambarkan bahwa rasa takut (*khauf*) dan harap (*rajā'*) berjalan beriringan dalam diri seorang mukmin: mereka takut akan azab Allah, tetapi sekaligus berharap pada rahmat-Nya (Ar-Raghib & Al-Ashfahani, t.t., 2017).

Allah SWT juga berfirman:

إِنَّمَا ذَلِكُمُ الشَّيْطَنُ يُحَوِّفُ أُولَئِكَهُمْ وَخَافُونَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “*Sesungguhnya mereka itu tidak lain hanyalah setan yang menakut-nakuti (kamu) dengan kawan-kawannya. Karena itu, janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku, jika kamu (benar-benar) orang yang beriman.*” (QS. Ali ‘Imran [3]: 175)

Ayat ini menunjukkan bahwa setan berusaha menanamkan rasa takut yang berlebihan kepada manusia terhadap sesama makhluk, sedangkan Allah memerintahkan agar rasa takut utama seorang mukmin hanya diarahkan kepada-Nya. Dengan kata lain, Al-Qur'an mengkritik rasa takut yang salah arah, yaitu takut kepada manusia dan situasi, bukan takut kepada Allah (Ar-Raghib & Al-Ashfahani, t.t., 2017).

Contoh lain terdapat pada kisah Nabi Zakariya ‘alaihissalam. Allah berfirman:

وَإِنِّي خَفَثُ الْمَوَالِيِّ مِنْ وَرَاءِي

Artinya: “*Dan sesungguhnya aku khawatir terhadap kerabatku sepeninggalku.*” (QS. Maryam [19]: 5)

Yang dikhawatirkan oleh Nabi Zakariya bukanlah hilangnya harta, melainkan kekhawatiran bahwa kerabatnya tidak dapat memelihara syariat dan menjaga aturan-aturan agama. Hal ini menunjukkan bahwa rasa takut para nabi lebih berfokus pada aspek agama, bukan pada kemewahan dunia (Ar-Raghib & Al-Ashfahani, t.t., 2017).

Adapun **الخُوف** sebagai rasa takut yang dialami manusia juga tampak dalam kisah Nabi Musa ‘alaihissalam:

فَأَوْجَسَ فِي نَفْسِهِ خِفْفَةً مُّؤْسِلِي ﴿٧﴾ فُلِّا لَا تَخَفْ إِنَّكَ أَنْتَ الْأَعْلَى

Artinya: “*Maka Musa merasa takut dalam hatinya. Kami berfirman: ‘Janganlah kamu takut’.*” (QS. Thaha [20]: 67–68)

Demikian pula firman-Nya:

تَحَافُونَهُمْ كَخِيفَتُكُمْ أَنْفُسُكُمْ

Artinya: “Kamu takut kepada mereka sebagaimana kamu takut kepada dirimu sendiri.” (QS. Ar-Rum [30]: 28)

Penggunaan kata **الخيفَة** dalam ayat-ayat tersebut menunjukkan bahwa rasa takut dapat menjadi kondisi yang melekat dalam diri seseorang. Sementara itu, **الثَّوْفُ** merujuk pada tampaknya tanda-tanda rasa takut pada seseorang (Ar-Raghib & Al-Ashfahani, t.t., 2017).

Dengan demikian, ayat-ayat di atas menunjukkan bahwa rasa takut (*khauf*) dan kegelisahan adalah kondisi emosional yang wajar dan juga dialami para hamba saleh, termasuk para nabi. Namun, dalam perspektif Al-Qur'an, rasa takut tersebut idealnya diarahkan pada kekhawatiran terhadap agama dan keridaan Allah, bukan pada kepentingan duniawi, serta diseimbangkan dengan rasa harap (*rajā'*). Artinya, rasa takut tidak dimatikan, tetapi dikelola agar menjadi dorongan spiritual untuk beribadah dan mendekat kepada Allah SWT, bukan menjadi kecemasan yang menghalangi fungsi dan aktivitas manusia.

2.3.2 Kecemasan Dalam Islam

Dalam kajian psikologi Islam, kecemasan merujuk pada emosi ketakutan sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an. Menurut Abdul Hasyim dalam (Cahyandari, 2019) menjelaskan bahwa kata *khashyah* (خشية) dan derivasinya dalam Al-Quran disebutkan sebanyak 39 kali. Rasa takut dalam konteks ini lebih merujuk pada ketakutan kepada Allah SWT, yaitu takut akan azab-Nya serta takut tidak memperoleh ridha-Nya. Dalam Al-Qur'an, terdapat beberapa istilah yang menggambarkan perasaan cemas, yaitu (Fauziah et al., 2023):

1. *Khauf* (خوف)

Istilah *khauf* sering diterjemahkan sebagai takut atau kekhawatiran. Dalam konteks Al-Qur'an, *khauf* menggambarkan perasaan takut terhadap sesuatu yang belum terjadi atau kekhawatiran akan masa depan.

2. *Huzn* (حزن):

Huzn diterjemahkan sebagai kesedihan atau duka cita. Dalam Al-Qur'an, *huzn* menggambarkan perasaan sedih yang mendalam akibat peristiwa yang telah terjadi, seperti kehilangan atau musibah.

3. *Halu'* (هلوع):

Kata *halu'* merupakan sifat cemas yang berlebihan atau ketidaksabaran ketika menghadapi kesulitan. Sifat ini membuat seseorang mudah panik dan gelisah saat menghadapi situasi yang tidak menyenangkan.

Kecemasan dapat terjadi dikarenakan beberapa faktor. Faktor kecemasan tersebut antara lain (Nugraha, 2020):

1. Kelemahan iman merupakan kurangnya kepercayaan dan ketergantungan kepada allah dapat meningkatkan perasaan cemas.
2. Kurangnya dzikir dan ibadah, tidak rutin dalam berdzikir dan beribadah dapat menyebabkan ketidakseimbangan spiritual yang memicu kecemasan.
3. Ketidakpastian hidup, kekhawatiran terhadap masa depan tanpa penyerahan diri kepada takdir allah dapat menimbulkan kecemasan.
4. Kurangnya pemahaman terhadap ujian hidup, yaitu melihat cobaan hidup sebagai hukuman daripada ujian dapat memperburuk kondisi mental seseorang.

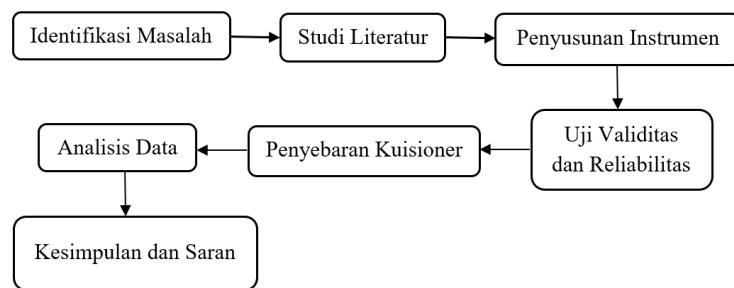
Dari bahasan diatas menjelaskan bahwa kecemasan yang berlebihan sering kali muncul dari ketidaktahuan dan ketakutan yang tidak berdasar. Dalam konteks perpustakaan, pemustaka yang enggan bertanya kepada pustakawan atau merasa malu menggunakan fasilitas perpustakaan sebenarnya hanya dipengaruhi oleh persepsi mereka sendiri. Jika mereka memiliki keberanian untuk bertanya dan berusaha memahami sistem perpustakaan, kecemasan tersebut akan berkurang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara atau pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data guna menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis penelitian, secara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu, seperti mendeskripsikan, membuktikan, atau mengembangkan temuan (Sugiyono 2016). Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel yang menjadi fokus utama analisis, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) merepresentasikan faktor kecemasan yang dialami oleh pemustaka di lingkungan perpustakaan. Sementara itu, variabel terikat (Y) yaitu pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka, yang berkaitan erat dengan kemampuan mereka untuk memperoleh informasi yang relevan dan bermanfaat di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang. Untuk memudahkan pemahaman, tahapan-tahapan dalam penelitian ini disusun dalam bentuk alur penelitian, yang menggambarkan langkah demi langkah proses penelitian secara sistematis, sebagaimana terlihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3.1 Diagram Alur Penelitian

Berikut ini merupakan penjelasan dari masing-masing diagram alur penelitian yang digunakan:

1. Identifikasi Masalah

Tahap pertama penelitian, dimulai dengan melakukan identifikasi masalah sebagai bagian penting dari keseluruhan proses penelitian. Tahapan ini bertujuan untuk mendefinisikan permasalahan secara jelas dan memastikan

bahwa masalah tersebut dapat diukur sebagai langkah awal dalam proses penelitian yang sistematis.

2. Studi literatur

Peneliti melakukan studi literatur sesuai tema penelitian, yaitu pengaruh kecemasan di perpustakaan terhadap pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka. Kegiatan ini dilakukan dengan menelusuri, membaca, dan menelaah berbagai sumber yang berkaitan dengan kecemasan pemustaka ketika menggunakan perpustakaan serta proses pemenuhan kebutuhan informasinya. Sumber yang digunakan dipilih secara bertahap dari penelitian terdahulu, artikel jurnal, dan literatur ilmiah lain yang relevan, khususnya yang membahas kecemasan di perpustakaan maupun pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka.

3. Penyusunan Instrumen

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa observasi, wawancara, dan angket tertutup untuk membantu proses pengumpulan data. Pernyataan dalam angket didasarkan pada teori yang berkaitan dengan masing-masing variabel penelitian. Variabel yang dimaksud adalah variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kecemasan di perpustakaan, sedangkan variabel terikatnya adalah pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka. Instrumen angket (kuesioner) yang disusun menggunakan skala *likert*, responden diminta memilih satu jawaban dari lima pilihan yang tersedia, mulai dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju.

4. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan setiap butir pernyataan pada kuesioner benar-benar mengukur variabel yang diteliti. Validitas dinilai melalui korelasi antara skor butir dengan skor total. Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi jawaban responden terhadap instrumen penelitian.

5. Penyebaran kuesioner

Dalam proses penyebaran kuesioner, peneliti memberikan kuesioner kepada mahasiswa yang pernah datang ke Perpustakaan Politeknik Kesehatan

Kemenkes Malang. Kuesioner tersebut diberikan dalam bentuk lembaran kertas yang terdapat gambar barcode. Mahasiswa akan diminta untuk memindai barcode tersebut menggunakan perangkat yang mereka miliki, kemudian akan langsung mengarahkan mereka ke formulir Google Form berisi serangkaian pertanyaan. Setiap pemustaka kemudian diminta untuk mengisi form tersebut dengan jawaban mereka sesuai dengan pengalaman mereka.

6. Analisis data

Kegiatan analisis data meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, serta perhitungan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2016). Prosesnya mencakup pengumpulan data, pemeriksaan kelengkapan, serta penyusunan hasil angket ke dalam tabel perhitungan. Data yang telah tersusun kemudian diolah menggunakan SPSS for Windows versi 25 untuk memperoleh nilai korelasi, persamaan regresi linear sederhana, dan koefisien determinasi. Hasil pengolahan tersebut digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh kecemasan di perpustakaan terhadap pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka.

7. Kesimpulan dan saran

Bagian ini, merangkum hasil penelitian lalu menyajikan kesimpulan berdasarkan temuan utama yang diperoleh. Kesimpulan tersebut dikaitkan dengan tujuan penelitian serta hipotesis yang telah ditetapkan. Selain itu, disampaikan pula saran yang dapat digunakan sebagai masukan bagi pengembangan kajian maupun penelitian selanjutnya terkait topik yang diteliti.. Saran ini bisa berupa langkah-langkah praktis untuk memperbaiki atau meningkatkan suatu proses, atau bahkan saran untuk penelitian lanjutan yang dapat menggali lebih dalam terkait masalah yang belum terjawab sepenuhnya dalam penelitian ini.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang yang beralamat di Jalan Besar Ijen No. 77 C, Kecamatan Klojen, Kota

Malang, Jawa Timur. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama kurang lebih delapan bulan, mulai Maret 2025 sampai 20 Oktober 2025. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarluaskan kuesioner kepada mahasiswa yang pernah memanfaatkan layanan atau fasilitas di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Subjek penelitian ini merupakan mahasiswa yang memanfaatkan sumber daya dan fasilitas Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka.

2. Objek

Objek penelitian ini adalah fenomena kecemasan yang dirasakan oleh para pemustaka saat berada di ruang lingkup perpustakaan, atau yang dikenal dengan istilah *library anxiety*.

3.4 Sumber Data

Sumber data memiliki peran yang sangat penting untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

3.4.1 Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik itu individu, kelompok, maupun lingkungan, yang dapat memberikan informasi yang lebih akurat dan relevan sesuai dengan tujuan penelitian (Budianto, 2019). Dalam penelitian ini, data primer diperoleh langsung dari sumber utamanya melalui penyebarluasan angket (kuesioner) kepada responden yang telah ditentukan. Peneliti mengumpulkan data tersebut dengan cara mendistribusikan kuesioner yang telah disusun kepada pengunjung yang datang ke Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.

3.4.2 Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung karena telah dihimpun oleh pihak lain dan tersedia dalam berbagai bentuk, seperti publikasi resmi, laporan penelitian, maupun data statistik yang telah

dipublikasikan. (Rini, 2015). Penelitian ini memanfaatkan data sekunder sebagai bahan pendukung yang bersumber dari artikel, jurnal, buku, serta berbagai dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian. Data sekunder ini meliputi dokumen berupa buku, artikel ilmiah, dan sumber lain yang mendukung informasi dari data primer. Dengan demikian, data tersebut berfungsi sebagai pelengkap guna memperkaya hasil analisis dalam penelitian ini.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi mengacu pada semua elemen yang menjadi sasaran studi, baik objek maupun individu, yang memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi mencakup semua unit yang terkait dengan masalah penelitian dan berpotensi menyediakan data yang dibutuhkan untuk menjawab tujuan atau pertanyaan penelitian. Populasi ini bisa berupa manusia, benda, kejadian, atau hal lain yang menjadi objek penelitian (Wahyuni, 2016).

Populasi pada penelitian ini merupakan semua mahasiswa yang masih terdaftar di Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang pada tahun 2024. Berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2024, jumlah keseluruhan populasi mahasiswa di institusi ini mencapai 5.948 orang. Angka tersebut didasari dari informasi yang tersedia di laman resmi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pemilihan seluruh mahasiswa sebagai populasi didasarkan pada pertimbangan bahwa setiap mahasiswa baru secara otomatis didaftarkan sebagai anggota perpustakaan, sehingga seluruh mahasiswa memiliki hak akses dan kesempatan yang sama untuk memanfaatkan layanan perpustakaan.

3.5.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian. Sampel dipilih agar hasil penelitian yang didapat dari sampel dapat digeneralisasi untuk populasi secara lebih luas (Hadi, 2015). Pemilihan sampel yang dapat mewakili populasi sangat penting dalam penelitian untuk menghindari bias dan memastikan akurasi hasil.

Jumlah sampel yang dibutuhkan ditentukan dengan rumus Slovin agar sampel yang diambil dapat mewakili populasi penelitian. Rumus ini efektif

digunakan pada penelitian dengan populasi yang besar atau sulit dijangkau. Dalam hal ini, peneliti menetapkan tingkat presisi sebesar 10% (atau 0,10), yang menunjukkan bahwa ada toleransi kesalahan atau margin of error sebesar 10% dalam estimasi yang akan diperoleh dari sampel. Selain itu, penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 90%, yang berarti bahwa peneliti ingin memastikan bahwa 90% dari sampel yang diambil akan memberikan hasil yang konsisten dengan kondisi populasi secara keseluruhan. Dengan populasi yang terdiri dari 5.948 orang, peneliti dapat menerapkan rumus Slovin untuk perhitungan jumlah sampel diperlukan agar data yang dikumpulkan benar-benar mewakili populasi, sehingga hasil penelitian dapat diterapkan pada populasi dengan tingkat kepercayaan yang tinggi dan margin of error yang terkontrol.

Perhitungan jumlah sampel mengacu pada rumus Slovin, dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel yang diperlukan

N = jumlah populasi (dalam hal ini 5.948 orang)

e = margin of error atau presisi yang ditetapkan (dalam hal ini 0,10)

Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 5.948 orang. Karena ukuran populasi tergolong besar, penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menetapkan tingkat kesalahan 10% (0,1) agar sampel yang diambil tetap mewakili populasi. Perhitungan jumlah sampel selanjutnya menggunakan rumus Slovin sehingga hasil penelitian tetap dapat dipertanggungjawabkan. Berikut merupakan perhitungan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel:

$$n = \frac{5.948}{1+5.948(0,1)^2} = \frac{5.948}{1+5.948(0,01)^2}$$

$$n = \frac{5.948}{1+59,48} = \frac{5.948}{60,48} = 98,34$$

Diperoleh sampel sebanyak 98 orang, langkah selanjutnya adalah menentukan individu spesifik yang nantinya akan digunakan sebagai sampel. Untuk itu, digunakan teknik purposive sampling, adalah metode pengambilan

sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang didasarkan pada tujuan penelitian (Adi, 2019). Teknik ini digunakan untuk menetapkan responden yang memenuhi syarat tertentu agar data yang diperoleh lebih tepat sasaran dan mencerminkan karakteristik populasi penelitian. Kriteria sampel berdasarkan:

- a. Sampel merupakan mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.
- b. Sampel merupakan pemustaka yang pernah menggunakan fasilitas Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa angket (kuesioner) untuk membantu proses pengumpulan data yang dibagikan kepada pengunjung Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang. Pernyataan dalam angket didasarkan pada indikator yang berkaitan dengan tiap variabel penelitian. Variabel yang dimaksud adalah variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kecemasan di perpustakaan, sedangkan variabel terikatnya adalah pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka.

Kuesioner dalam penelitian ini disusun untuk mengukur lima indikator *Library Anxiety Scale* (LAS) dan lima indikator pemenuhan kebutuhan informasi. Indikator LAS meliputi hambatan terhadap pustakawan, hambatan afektif, hambatan terhadap teknologi di perpustakaan, hambatan terhadap kenyamanan di perpustakaan, serta hambatan terhadap pengetahuan tentang perpustakaan. Sementara itu, indikator pemenuhan kebutuhan informasi mencakup kebutuhan kognitif, kebutuhan afektif, kebutuhan integrasi personal, kebutuhan integrasi sosial, dan kebutuhan berkhayal. Rincian pernyataan dalam kuesioner disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Pernyataan Kuesioner *Library Anxiety Scale* (LAS)

No.	Indikator	Pernyataan
1.	Hambatan terhadap pustakawan	Saya merasa canggung ketika meminta bantuan kepada staff.
2.		Saya merasa staff perpustakaan tidak cukup memuaskan dalam menjawab pertanyaan yang saya ajukan
3.		Saya merasa pustakawan selalu sibuk sehingga saya enggan dan sungkan untuk menanyakan sesuatu.

No.	Indikator	Pernyataan
4.	Hambatan Afektif	Saya merasa ragu pada kemampuan diri saya ketika membaca petunjuk koleksi buku di perpustakaan.
5.		Saya merasa tidak percaya diri saat menggunakan fasilitas perpustakaan (seperti meminjam buku atau memakai ruang diskusi).
6.	Hambatan terhadap kenyamanan di perpustakaan	Saya merasa tata ruang perpustakaan membuat saya bingung untuk memulai mencari informasi yang saya butuhkan.
7.		Saya merasa ruangan, meja, atau kursi di ruang baca tidak nyaman.
8.	Hambatan terhadap pengetahuan di perpustakaan	Saya tidak mengetahui semua layanan yang tersedia di perpustakaan.
9.		Saya merasa urutan koleksi buku yang tertata di rak sulit untuk dipahami.
10.		Saya tidak tahu harus melakukan apa ketika koleksi buku yang dibutuhkan tidak ditemukan
11.		Saya bingung harus memulai dari mana untuk mencari buku di perpustakaan
12.	Hambatan terhadap teknologi yang terdapat di perpustakaan	Saya merasa kesulitan mencari koleksi menggunakan OPAC di komputer perpustakaan
13.		Saya merasa takut untuk mengoperasikan komputer perpustakaan
14.		Saya merasa teknologi di perpustakaan (seperti sistem pencarian atau akses internet) terkadang lambat.

Variabel Y dalam penelitian ini adalah pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka, yaitu sejauh mana kebutuhan informasi pemustaka terpenuhi melalui koleksi dan layanan perpustakaan. Namun secara operasional, seluruh butir pernyataan variabel Y disusun dalam bentuk pernyataan negatif. Dengan demikian, skor yang lebih tinggi pada variabel Y menunjukkan semakin besar hambatan yang dialami pemustaka, yang berarti tingkat pemenuhan kebutuhan informasi lebih tidak optimal.

Tabel 3.2 Pernyataan Kuesioner Pemenuhan Kebutuhan Informasi

No.	Indikator	Pernyataan
1.	Kebutuhan Kognitif	Saya kesulitan mencari dan menemukan sumber data, teori, atau referensi ilmiah yang relevan dengan topik yang sedang saya pelajari.
2.		Saya merasa informasi yang tersedia di perpustakaan tidak cukup mendalam untuk menunjang kebutuhan studi atau penelitian saya.
3.	Kebutuhan Afektif	Perpustakaan tidak menyediakan koleksi yang dapat menginspirasi saya dalam kehidupan sehari-hari.
4.		Perpustakaan tidak memberikan saya ketenangan ketika saya beraktivitas di dalamnya.
5.		Saya sering kesulitan menemukan informasi yang bisa mengurangi rasa cemas atau bingungan saya.
6.		Saya merasa koleksi bacaan yang menghibur atau bersifat ringan sangat terbatas atau hampir tidak tersedia.
7.	Kebutuhan integrasi personal	Saya tidak menemukan informasi yang dapat membantu pengembangan diri atau peningkatan keterampilan pribadi saya.
8.		Saya tidak menemukan informasi di perpustakaan yang relevan dengan tujuan pribadi saya.
9.		Saya merasa informasi di perpustakaan tidak mendukung hobi atau minat saya.
10.	Kebutuhan Integrasi Sosial	Informasi yang tersedia di perpustakaan tidak membantu saya untuk memahami isu-isu sosial yang sedang berkembang.
11.		Petugas perpustakaan jarang berkomunikasi dengan pengunjung perpustakaan untuk mengetahui apa yang mereka butuhkan atau inginkan.
12.		Saya merasa perpustakaan kurang memiliki ruang atau fasilitas yang mendukung interaksi sosial antar pengunjung.
13.	Kebutuhan Berkhayal	Saya merasa tidak memperoleh informasi di perpustakaan yang mendukung pengembangan imajinasi saya.
14.		Perpustakaan tidak menyediakan koleksi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan emosional atau hiburan saya.
15.		Saya merasa tidak dapat menikmati waktu di perpustakaan sebagai bentuk hiburan dan relaksasi.

Pada penelitian ini menggunakan indikator *Library Anxiety Scale* (LAS) dan indikator kebutuhan informasi pemustaka yang melibatkan kuesioner dengan

skala Likert 5 poin. Skala *likert* ini dianggap efektif untuk kuesioner online, sehingga dapat meningkatkan efisiensi pengumpulan data, menjadikannya metode yang efektif dalam penelitian berbasis survei (Pranatawijaya et al., 2019). Responden diminta untuk memberikan jawaban berdasarkan perspektif subjektif mereka terhadap 28 item pernyataan yang terdapat dalam indikator *Library Anxiety Scale* (LAS) dan indikator kebutuhan informasi pemustaka.

3.7 Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk penelitian mereka. Pengumpulan data dilakukan agar peneliti memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab tujuan penelitian (Sugiyono, 2016). Dalam pelaksanaannya, proses ini melibatkan objek penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian, dan teknik pengumpulan data yang digunakan. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data dapat dipahami sebagai berbagai metode atau prosedur yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi untuk penelitian mereka. Penelitian ini menerapkan metode pengumpulan data, yaitu:

a. Observasi

Kegiatan observasi untuk mempelajari dan mengamati secara langsung situasi serta kondisi yang ada di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang. Kegiatan observasi ini untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai berbagai aspek operasional dan pelayanan yang berlangsung di perpustakaan, sehingga mendapatkan gambaran yang jelas tentang keadaan yang ada di lapangan.

b. Angket (kuesioner)

Kuesioner penelitian ini diberikan kepada sampel yang telah ditetapkan. Pengisian kuesioner menggunakan metode checklist dengan skala Likert 1–5 untuk memudahkan responden dalam menentukan tingkat persetujuan pada setiap pernyataan. Skala penilaian yang digunakan meliputi lima pilihan, yaitu (Sugiyono, 2016):

Tabel 3.3 Skala Penilaian Jawaban Kuesioner

Pernyataan	Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Ragu-Ragu (RR)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

c. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pemustaka dan pustakawan di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang. Pada wawancara ini, berguna untuk menggali informasi yang lebih mendalam terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti, yaitu mengenai kecemasan yang dirasakan oleh pemustaka. Dengan wawancara ini, diharapkan peneliti dapat memperoleh perspektif langsung dari pustakawan mengenai faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi kecemasan pengunjung perpustakaan.

d. Studi Pustaka

Studi pustaka atau tinjauan pustaka adalah metode pengumpulan data yang memanfaatkan temuan dari penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini, tinjauan pustaka dilakukan melalui penelusuran dan peninjauan artikel jurnal, data penelitian sebelumnya, dan buku-buku terkait sebagai sumber pendukung.

3.8 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.8.1 Uji Validitas

Validitas instrumen adalah tingkat kesesuaian alat ukur dengan konsep yang diukur, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang benar (Sumardi, 2019). Sehingga validitas menjadi indikator utama dari keakuratan hasil penelitian, karena instrumen dengan validitas tinggi mampu menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan pengukuran dan dapat dipercaya. Uji validitas data dapat dilakukan dengan memanfaatkan rumus korelasi Product Moment, yang dinyatakan dengan rumus berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = jumlah sampel

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian antara variabel X dan Y

$\sum X$ = jumlah nilai X

$\sum Y$ = jumlah nilai Y

Pada penelitian ini, validitas instrumen diuji secara statistik menggunakan SPSS Versi 25. Setelah melakukan perhitungan koefisien korelasi r_{xy} , langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai tersebut dengan r_{tabel} pada tingkat signifikansi 5%. Keputusan mengenai validitas hubungan antar variabel dapat diambil berdasarkan hasil perbandingan ini. Kriteria kelayakan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jika, $r_{xy} > r_{tabel}$ (r_{xy} lebih besar dari r_{tabel}), maka hubungan antara kedua variabel dianggap valid, yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik.
2. Jika, $r_{xy} < r_{tabel}$ (r_{xy} lebih kecil dari r_{tabel}), maka hubungan antar variabel dianggap tidak valid, yang berarti tidak ada bukti yang cukup untuk menunjukkan adanya hubungan yang signifikan.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas berfungsi mengukur konsistensi hasil pengukuran, baik secara waktu maupun antar penilai (Rahayu, 2016). Jika suatu pengukuran dilakukan berulang kali pada waktu atau kondisi yang berbeda, hasilnya harus tetap konsisten. Dengan demikian, instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang stabil dan menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat dipercaya karena memberikan hasil yang relatif sama pada pengukuran berulang. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas instrumen dapat dilakukan menggunakan rumus Cronbach's Alpha, yang dinyatakan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{1 - \sum s_b^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = nilai reliabilitas instrumen (nilai Cronbach Alpha).

K = jumlah butir pertanyaan dalam instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

$s_t 2$ = deviasi standar total dari seluruh skor yang diperoleh dari responden.

$\sum s_b 2$ = deviasi standar setiap butir pertanyaan.

Selanjutnya, untuk menghitung nilai alpha, penulis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25, yang memungkinkan penghitungan reliabilitas instrumen melalui uji Cronbach's Alpha. Uji reliabilitas bisa diukur menggunakan formula Cronbach's alpha (Amanda, Yanuar, & Devianto, 2019). Berikut merupakan aturan reliabilitas yang harus diikuti:

Tabel 3.4 Nilai Interpretasi Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
0,80 – 1,00	Reliabilitas sangat tinggi
0,60 – 0,80	Reliabilitas tinggi
0,40 – 0,60	Reliabilitas sedang
0,20 – 0,40	Reliabilitas rendah
$\leq 0,20$	Reliabilitas sangat rendah

3.8.3 Uji Normalitas dan Linearitas

Uji normalitas merupakan bagian dari uji asumsi yang digunakan untuk menentukan apakah data dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Ritonga dkk. (2025) menyatakan bahwa distribusi normal ditandai dengan kurva lonceng simetris, di mana sebagian besar data terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata dan hanya sebagian kecil yang tersebar di ekor kiri atau kanan. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Kriteria untuk menentukan hasilnya adalah jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 data dinyatakan terdistribusi normal. Sedangkan jika nilai Sig. kurang dari atau sama dengan 0,05 data dinyatakan tidak terdistribusi normal (Mediana dkk., 2025).

Uji linearitas digunakan untuk melihat adanya hubungan atau tidak antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dapat digambarkan dengan pola garis lurus secara signifikan. Menurut Setiawan dan Yosepha (2020), pengujian

linearitas biasanya dilakukan dengan bantuan tabel ANOVA untuk menilai apakah perubahan pada X diikuti oleh perubahan yang searah dan proporsional pada Y. Jika nilai Sig yang diperoleh lebih dari 0,05, maka hubungan antara variabel X dan variabel Y dinyatakan linear. Jika Sig kurang atau sama dengan 0,05 maka hubungan antara kedua variabel tersebut tidak linear (Setiawan dkk., 2020).

3.9 Teknik Analisis Data

Kegiatan analisis data meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, serta perhitungan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2016).

3.9.1 Grand Mean

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui perhitungan nilai rata-rata untuk setiap item pernyataan. Perhitungan tersebut digunakan untuk memperoleh nilai yang mewakili data secara keseluruhan (Wahjusaputri & Purwanto, 2022). Rumus mean sebagai berikut:

$$Mean (X) = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = Rata-rata atau *mean*

$\sum x$ = Jumlah semua nilai kuesioner

N = Jumlah Responden

Tahap berikutnya adalah menggunakan rumus grand mean untuk mendapatkan rata-rata total pada masing-masing indikator. Berikut rumus grand mean:

$$Grand Mean (X) = \frac{\text{Total rata-rata hitung}}{\text{Jumlah pertanyaan}}$$

Setelah perhitungan dilakukan, setiap pernyataan dalam kuesioner perlu diberi skala berdasarkan jawaban responden. Skala ini digunakan untuk menetapkan kategori hasil analisis, misalnya termasuk kategori tinggi atau rendah (Wahjusaputri & Purwanto, 2022). Rumus untuk menentukan skala penilaian adalah sebagai berikut:

$$RS = \frac{m - n}{b}$$

Keterangan:

RS = Rentang skala

m = Skor tertinggi

n = Skor terendah

b = jumlah pilihan jawaban

Berikut perhitungan skala penilaian:

$$RS = \frac{5 - 1}{5}$$

$$RS = \frac{4}{5}$$

$$RS = 0,8$$

Diperoleh nilai interval skala penilaian sebesar 0,8. Nilai interval ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk menyusun rentang kategori penilaian, sehingga dapat dibuat tabel klasifikasi penilaian yang menunjukkan batas tiap kategori. Adapun tabel penilaian yang digunakan disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kategori Kecenderungan

No	Kategori	Skor
1.	Sangat Rendah	1,00 - 1,80
2.	Rendah	1,81 - 2,60
3.	Sedang	2,61 - 3,40
4.	Tinggi	3,41 - 4,20
5.	Sangat Tinggi	4,21 - 5,00

3.9.2 Uji Regresi Linear

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel melalui penghitungan nilai korelasi dan untuk menemukan model hubungan yang lebih jelas menggunakan regresi linear sederhana. Proses ini dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak statistik SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 25, yang memungkinkan analisis data secara lebih efisien dan akurat.

Regresi linier sederhana pada dasarnya dituliskan dalam persamaan umum berikut (Sugiyono, 2016):

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y' = Nilai variabel dependen

a = Intersep (nilai Y saat X = 0)

b = Koefisien yang menunjukkan seberapa besar perubahan rata-rata pada Y untuk setiap satu unit perubahan pada X

X = Nilai variabel independen

Tahap selanjutnya melakukan pengujian terhadap koefisien determinasi. Koefisien determinasi menunjukkan persentase perubahan dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh perubahan dalam variabel independen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1; semakin mendekati 1, semakin besar proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Sebaliknya, semakin mendekati 0, semakin kecil kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen, dengan sisa variasi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian (Ghozali, 2016). Berikutnya, dilakukan pengujian menggunakan uji F (F test) untuk mengetahui apakah variabel X memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel Y. Proses ini melibatkan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Tabel 3.6 Tabel Kriteria Uji F

Kriteria	Keputusan	Kesimpulan
$F_{hitung} > F_{tabel}$	Tolak H_0 , Terima H_a	Ada pengaruh signifikan antara variabel X dan variabel Y.
$F_{hitung} < F_{tabel}$	Tolak H_a , Terima H_0	Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel X dan variabel Y.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner mahasiswa di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Malang berlokasi di kampus utama Polkesma di Kota Malang. Perpustakaan ini didirikan pada 12 November 2001 bersamaan dengan keluarnya Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang pembentukan Politeknik Kesehatan. Pada awal pendiriannya, koleksi dan layanan perpustakaan masih tersebar di beberapa lokasi, antara lain di Gedung B untuk Program Studi Gizi dan Keperawatan serta di Gedung Kebidanan yang melayani kebutuhan informasi khusus kebidanan. Seiring perkembangan institusi, layanan tersebut kemudian disatukan dan dikelola secara terpadu dalam Unit Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang. Integrasi ini membuat alur layanan lebih terstandar, akses koleksi lebih terpusat, serta pengelolaan sumber daya informasi menjadi lebih efisien dan berorientasi pada peningkatan mutu layanan bagi sivitas akademika.

Visi UPT Perpustakaan Polkesma adalah “menjadi perpustakaan yang memberikan layanan prima dan beradab, adaptif terhadap kebutuhan informasi kesehatan terkini, serta mendukung Tri Dharma perguruan tinggi secara berkesinambungan dengan tata kelola modern yang akuntabel.” Untuk mewujudkan visi tersebut, perpustakaan menetapkan beberapa misi, yaitu:

1. Memberikan layanan yang berkualitas kepada pemustaka melalui prosedur yang cepat, ramah, inklusif, dan berbasis kebutuhan informasi pengguna.
2. Merencanakan, melakukan pengadaan, perawatan, dan pengembangan bahan pustaka cetak maupun digital secara sistematis agar koleksi relevan, mutakhir, dan mudah ditemukan.
3. Melaksanakan layanan ketatausahaan bidang perpustakaan secara tertib, terdokumentasi, dan sesuai kaidah manajemen pengetahuan untuk menjamin keberlanjutan layanan.

4. Mengembangkan kerja sama dan kemitraan dengan pemangku kepentingan internal dan eksternal, termasuk jejaring perpustakaan, guna memperluas akses sumber informasi dan meningkatkan literasi informasi sivitas.

Perpustakaan saat ini memiliki berbagai sumber daya baik cetak maupun digital, termasuk buku teks, koleksi referensi, laporan tugas akhir/skripsi, jurnal ilmiah, dan koleksi audiovisual. Selain itu, perpustakaan menyediakan akses ke sumber informasi elektronik untuk mendukung kegiatan akademik, antara lain melalui aplikasi E-Library Polkesma serta langganan basis data internasional seperti Wiley Online Library dan ProQuest Ebook Central. Sarana penunjang seperti ruang baca, komputer penelusuran, repositori online, akses Wi-Fi, serta layanan Turnitin bagi sivitas akademika disediakan untuk meningkatkan kualitas pengalaman penelusuran informasi sekaligus menjaga integritas akademik dalam penulisan karya ilmiah.

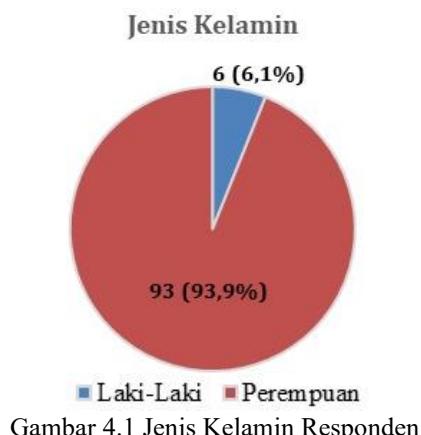
Jenis layanan yang diselenggarakan UPT Perpustakaan Polkesma meliputi layanan sirkulasi yang mencakup peminjaman, pengembalian, dan perpanjangan masa pinjam buku, layanan baca di tempat untuk pemanfaatan koleksi di ruang baca perpustakaan, layanan referensi dan karya ilmiah berupa penyediaan koleksi khusus seperti buku referensi, karya tulis ilmiah, dan jurnal yang umumnya hanya dapat dibaca di tempat, terdapat juga layanan OPAC, layanan serial yang menyediakan akses terhadap jurnal dan majalah, layanan internet dan multimedia berupa akses internet dan pemanfaatan media pembelajaran, termasuk CD pembelajaran, serta layanan Wi-Fi gratis yang dapat digunakan oleh pemustaka di area perpustakaan. Selain layanan utama tersebut, perpustakaan juga menyelenggarakan layanan digital dan layanan khusus, antara lain layanan E-Library melalui aplikasi E-Library Polkesma untuk mengakses koleksi buku digital, serta layanan cek plagiarisme tugas akhir atau skripsi.

Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang tidak hanya menyediakan koleksi dan layanan sirkulasi, tetapi juga berperan aktif dalam menumbuhkan budaya membaca serta meningkatkan literasi informasi. Setiap tahun diselenggarakan program pengenalan perpustakaan atau pelatihan pengguna

yang bertujuan memperkenalkan jenis layanan, mempraktikkan cara menelusur informasi melalui OPAC dan platform digital, serta menguatkan kemampuan literasi informasi mahasiswa. Berbagai kegiatan literasi inovatif, seperti pemilihan Duta Baca bagi mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan, diadakan secara berkala untuk menumbuhkan komunitas literasi di lingkungan kampus.

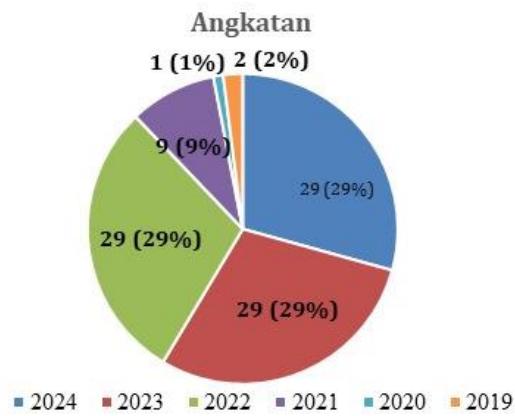
4.1.2 Karakteristik Responden

Kuesioner disebarluaskan dari 27 Mei hingga 20 Oktober 2025. Proses pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan cara memindai barcode (*scan barcode*) yang akan langsung diarahkan ke Google Form. Sebanyak 99 mahasiswa yang pernah menggunakan layanan Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang merupakan responden yang berhasil mengisi kuesioner.



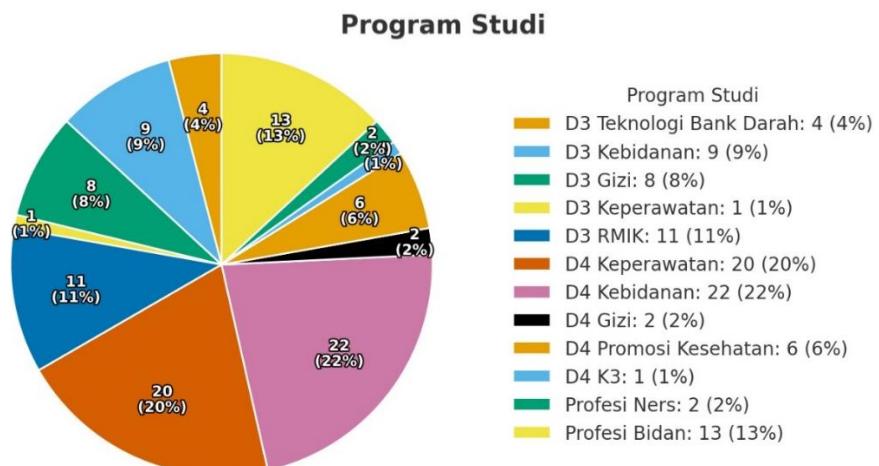
Gambar 4.1 Jenis Kelamin Responden

Dari 99 responden, 93 (93,9%) adalah mahasiswi perempuan dan 6 (6,1%) adalah mahasiswa laki-laki. Komposisi ini menunjukkan dominannya responden perempuan dalam sampel penelitian, sebagaimana terlihat pada gambar 4.1. Temuan ini menggambarkan karakteristik sampel dan tidak menyiratkan perbedaan frekuensi atau intensitas penggunaan layanan perpustakaan antara mahasiswi dan mahasiswa.



Gambar 4.2 Angkatan Responden

Hasil dari 99 responden, tercatat bahwa angkatan 2019 berjumlah 2 orang (2%), angkatan 2020 sebanyak 1 orang (1%), angkatan 2021 sebanyak 9 orang (9,1%), angkatan 2022 sebanyak 29 orang (29,2%), angkatan 2023 sebanyak 29 orang (29,2%), dan angkatan 2024 sebanyak 29 orang (29,2%). Komposisi ini menunjukkan dominannya responden dari angkatan 2022, 2023, dan 2024 dalam sampel penelitian, sebagaimana terlihat pada gambar 4.2. Temuan ini menggambarkan karakteristik sampel yang didominasi oleh mahasiswa tingkat awal hingga menengah, yang kemungkinan memiliki tingkat kebutuhan informasi dan pengalaman penggunaan perpustakaan yang berbeda dibandingkan angkatan lainnya.



Gambar 4.3 Program Studi Responden

Hasil dari 99 responden menunjukkan komposisi program studi sebagai berikut: 1 responden (1%) berasal dari D3 Keperawatan, 9 responden (9,1%) dari

D3 Kebidanan, 8 responden (8,1%) dari D3 Gizi, 11 responden (11,1%) dari D3 Rekam Medik dan Informasi Kesehatan (RMIK), 4 responden (4%) dari D3 Teknologi Bank Darah, 20 responden (20,2%) dari D4 Keperawatan, 22 responden (22,2%) dari D4 Kebidanan, 2 responden (2%) dari D4 Gizi Malang, 6 responden (6,1%) dari D4 Promosi Kesehatan, 1 responden (1%) dari D4 K3, 2 responden (2%) dari Profesi Ners, dan 13 responden (13,1%) dari Profesi Bidan. Komposisi ini menunjukkan bahwa responden paling dominan berasal dari program studi D4 Kebidanan dan D4 Keperawatan.

4.1.3 Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian benar-benar mampu mengukur aspek-aspek yang menjadi tujuan pengukuran yang tepat dan akurat. Dalam penelitian ini, validitas angket diuji pada 35 orang yang berpartisipasi. Variabel X, yang berkaitan dengan kecemasan di perpustakaan, dan variabel Y, yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka, memiliki 14 dan 15 item pernyataan dalam angket yang digunakan. Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka pernyataan item dinyatakan valid. Dengan jumlah responden 35 orang, derajat kebebasan (df) diperoleh dari rumus $N-2 = 35-2 = 33$. Nilai r tabel yang digunakan adalah 0,334, berdasarkan taraf signifikansi 0,05. Tabel berikut menunjukkan hasil pengujian validitas setiap item:

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Variabel Kecemasan di Perpustakaan (X)

No.	Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Ket
Hambatan dengan Staff Perpustakaan				
1.	Saya merasa canggung ketika meminta bantuan kepada staff.	0,557	0,334	Valid
2.	Saya merasa staff perpustakaan tidak cukup memuaskan dalam menjawab pertanyaan yang saya ajukan.	0,694	0,334	Valid
3.	Saya merasa pustakawan selalu sibuk sehingga saya enggan dan sungkan untuk menanyakan sesuatu.	0,790	0,334	Valid
Hambatan Afektif				
4.	Saya merasa ragu pada kemampuan diri saya ketika membaca petunjuk lokasi koleksi buku di perpustakaan.	0,720	0,334	Valid
5.	Saya merasa tidak percaya diri saat menggunakan fasilitas perpustakaan (seperti meminjam buku atau memakai ruang diskusi).	0,394	0,334	Valid
Hambatan Kenyamanan di Perpustakaan				
6.	Saya merasa tata ruang perpustakaan membuat saya bingung untuk memulai mencari informasi.	0,779	0,334	Valid

7.	Saya merasa ruangan, meja atau kursi yang terdapat di ruang baca tidak nyaman.	0,832	0, 334	Valid
Hambatan Pengetahuan tentang Perpustakaan				
8.	Saya tidak mengetahui semua layanan yang ada di perpustakaan.	0,737	0, 334	Valid
9.	Saya merasa urutan koleksi buku yang tertata di rak sulit untuk dipahami.	0,809	0, 334	Valid
10.	Saya tidak tahu harus melakukan apa ketika koleksi buku yang dibutuhkan tidak ditemukan	0,691	0, 334	Valid
11.	Saya bingung harus memulai dari mana untuk mencari buku di perpustakaan.	0,332	0, 334	Invalid
Hambatan Mekanis dan Teknologis				
12.	Saya merasa kesulitan mencari koleksi menggunakan OPAC di komputer perpustakaan.	0,545	0, 334	Valid
13.	Saya merasa takut untuk mengoperasikan komputer perpustakaan.	0,622	0, 334	Valid
14.	Saya merasa teknologi di perpustakaan (seperti sistem pencarian atau akses internet) terkadang lambat.	0,711	0, 334	Valid

Berdasarkan hasil pengolahan data, item 1 sampai 14 memiliki nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel (0,334) sehingga dinyatakan valid, kecuali item 11. Pada item 11, nilai r hitung adalah 0,332 yang lebih kecil dari nilai r tabel 0,334, sehingga item ini dinyatakan tidak valid dan dikeluarkan dari instrumen.

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas variabel Y

No.	Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Ket
Kebutuhan Kognitif				
1.	Saya kesulitan mencari dan menemukan sumber data, teori, atau referensi ilmiah yang relevan dengan topik yang sedang saya pelajari	0,807	0, 334	Valid
2.	Saya merasa informasi yang tersedia di perpustakaan tidak cukup mendalam untuk menunjang kebutuhan studi atau penelitian saya.	0,620	0, 334	Valid
Kebutuhan Afektif				
3.	Perpustakaan tidak menyediakan koleksi yang dapat menginspirasi saya dalam kehidupan sehari-hari.	0,902	0, 334	Valid
4.	Perpustakaan tidak memberikan saya ketenangan ketika saya beraktivitas di dalamnya.	0,450	0, 334	Valid
5.	Saya sering kesulitan menemukan informasi yang bisa mengurangi rasa cemas atau bingungan saya.	0,661	0, 334	Valid
6.	Saya merasa koleksi bacaan yang menghibur atau bersifat ringan sangat terbatas atau hampir tidak tersedia.	0,828	0, 334	Valid
Kebutuhan Integrasi Personal				
7.	Saya tidak menemukan informasi yang dapat membantu pengembangan diri atau meningkatkan keterampilan pribadi saya.	0,830	0, 334	Valid
8.	Saya tidak menemukan informasi di perpustakaan yang relevan dengan tujuan pribadi saya.	0,766	0, 334	Valid
9.	Saya merasa informasi di perpustakaan tidak mendukung hobi atau minat saya.	0,849	0, 334	Valid

Kebutuhan Integrasi Sosial				
10.	Informasi yang tersedia di perpustakaan tidak membantu saya untuk memahami isu-isu sosial yang sedang berkembang.	0,828	0, 334	Valid
11.	Petugas perpustakaan jarang berkomunikasi dengan pengunjung perpustakaan untuk mengetahui apa yang mereka butuhkan atau inginkan.	0,735	0, 334	Valid
12.	Saya merasa perpustakaan kurang memiliki ruang atau fasilitas yang mendukung interaksi sosial antar pengunjung.	0,594	0, 334	Valid
Kebutuhan Berkhayal				
13.	Saya merasa tidak memperoleh informasi di perpustakaan yang mendukung pengembangan imajinasi saya.	0,822	0, 334	Valid
14.	Perpustakaan tidak menyediakan koleksi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan emosional atau hiburan saya.	0,788	0, 334	Valid
15.	Saya merasa tidak dapat menikmati waktu di perpustakaan sebagai bentuk hiburan dan relaksasi.	0,431	0, 334	Valid

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pernyataan pada variabel pemenuhan kebutuhan informasi memiliki nilai r terhitung lebih besar dari 0,334. Maka, semua item dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk mengukur pengaruh kecemasan perpustakaan terhadap pemenuhan kebutuhan informasi di Perpustakaan Polkesma.

4.1.4 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini dilakukan menggunakan bantuan SPSS versi 25 menggunakan indeks Cronbach's Alpha. Tujuan uji ini adalah menilai seberapa konsisten jawaban responden terhadap butir pernyataan. Jika hasil menunjukkan reliabilitas, berarti instrumen dapat dipercaya dan layak digunakan dalam penelitian. Patokan yang dipakai: nilai Cronbach's Alpha $<0,6$ menandakan kuesioner kurang reliabel, sedangkan nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$ menunjukkan kuesioner reliabel. Berikut hasil pengujian reliabilitas:

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,909	13

Berdasarkan tabel 4.3, variabel kecemasan di perpustakaan (X) memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,909, yang berada di atas ambang minimal 0,60 sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Tabel 4 4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,938	15

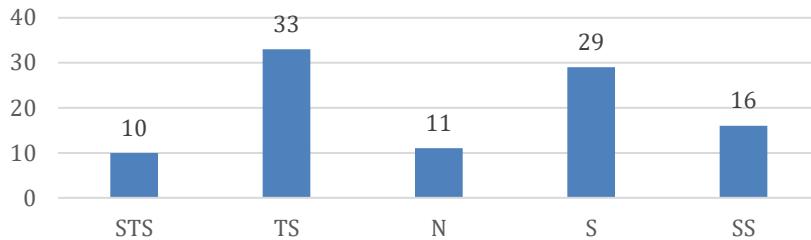
Berdasarkan tabel 4.4, variabel pemenuhan kebutuhan informasi (Y) memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,938, yang berada di atas ambang minimal 0,60 sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Dengan demikian, jawaban responden dapat dianggap stabil dan dapat dipercaya, sehingga data yang dihasilkan layak dipakai untuk analisis lebih lanjut dalam penelitian ini. Secara keseluruhan, instrumen pengukuran variabel X dan Y memenuhi kriteria kualitas alat ukur dan dapat diandalkan untuk penelitian ini. Oleh karena itu, instrumen yang dipakai pada penelitian ini dianggap layak untuk mengukur variabel kecemasan di perpustakaan dan pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka.

4.1.5 Deskripsi Data Variabel Kecemasan di Perpustakaan

Variabel X adalah kecemasan di perpustakaan yang diukur menggunakan metode LAS (*Library Anxiety Scale*) dengan 5 indikator menggambarkan bentuk-bentuk kecemasan yang mungkin dialami pemustaka ketika berinteraksi dengan lingkungan dan layanan perpustakaan. Indikator tersebut meliputi hambatan dengan staf perpustakaan, hambatan afektif, hambatan kenyamanan di perpustakaan, hambatan pengetahuan tentang perpustakaan, serta hambatan mekanis dan teknologis (Sharon Bostick, 1992). Untuk mengukur setiap indikator, disusun beberapa butir pernyataan yang merepresentasikan aspek-aspek dari variabel kecemasan di perpustakaan. Hasil dari pengukuran tiap indikator tersebut akan diuraikan dalam penjelasan berikut.

1. Hambatan Dengan Staf Perpustakaan

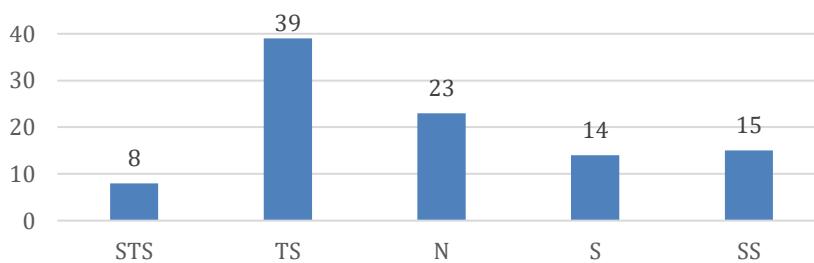
Indikator hambatan dengan staf perpustakaan diwakilkan melalui beberapa pernyataan, pada pernyataan pertama, yaitu “Saya merasa canggung ketika meminta bantuan kepada staf”.



Gambar 4.4 Grafik Pernyataan Saya Merasa Canggung Ketika Meminta Bantuan Kepada Staf

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada gambar 4.4, sebanyak 16 responden (16,2%) menyatakan sangat setuju, 29 responden (29,3%) menyatakan setuju, 11 responden (11,1%) bersikap netral, 33 responden (33,3%) menyatakan tidak setuju, dan 10 responden (10,1%) menyatakan sangat tidak setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa responden yang merasa canggung saat meminta bantuan kepada staf perpustakaan (kategori sangat setuju dan setuju) berjumlah 45 responden (45,5%), sedangkan responden yang tidak merasa canggung (kategori tidak setuju dan sangat tidak setuju) berjumlah 43 responden (43,4%). Dengan demikian, kedua kelompok relatif berimbang dengan selisih 2 responden, sehingga dapat dikatakan bahwa pengalaman pemustaka dalam meminta bantuan staf masih berbeda-beda.

Pernyataan kedua, yaitu “Saya merasa staf perpustakaan tidak cukup memuaskan dalam menjawab pertanyaan yang saya ajukan”, berikut hasilnya:

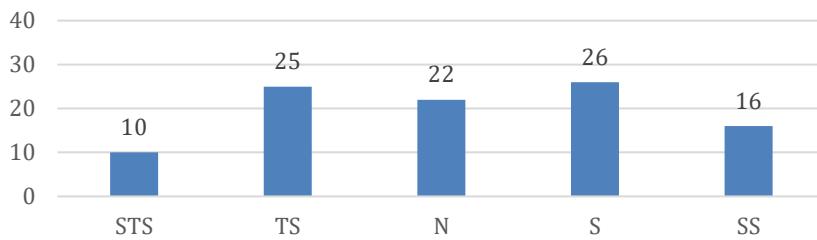


Gambar 4.5 Grafik Pernyataan Saya Merasa Staf Perpustakaan Tidak Cukup Memuaskan Dalam Menjawab Pertanyaan Yang Saya Ajukan

Berdasarkan data pada gambar 4.5, diketahui bahwa sebanyak 15 responden (15,2%) memilih sangat setuju, 14 responden (14,1%) memilih setuju, dan 23 responden (23,2%) menyatakan netral. Sementara itu, 39 responden (39,4%) menyatakan tidak setuju dan 8 responden (8,1%) sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Dari temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas

responden merasa staf perpustakaan sudah memuaskan dalam memberikan jawaban yang mereka ajukan.

Pernyataan ketiga, yaitu “Saya merasa pustakawan selalu sibuk sehingga saya enggan dan sungkan untuk menanyakan sesuatu”, berikut hasilnya:



Gambar 4.6 Grafik Pernyataan Saya Merasa Pustakawan Selalu Sibuk Sehingga Saya Enggan Dan Sungkan Untuk Menanyakan Sesuatu

Berdasarkan data pada gambar 4.6, diketahui sebanyak 16 responden (16,2%) memilih sangat setuju, 26 responden (26,3%) memilih setuju, dan 22 responden (22,2%) menyatakan netral. Sementara itu, 25 responden (25,3%) menyatakan tidak setuju dan 10 responden (10,1%) sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Berdasarkan hasil tersebut, responden yang merasa enggan dan sungkan untuk bertanya kepada staf perpustakaan (kategori sangat setuju dan setuju) berjumlah 42 responden (42,5%), sedangkan responden yang tidak merasa enggan dan sungkan (kategori tidak setuju dan sangat tidak setuju) berjumlah 35 responden (35,4%). Adapun responden yang bersikap netral berjumlah 22 responden (22,2%), sehingga dapat dikatakan bahwa tanggapan responden terhadap kondisi ini masih beragam, namun kelompok yang setuju lebih banyak.

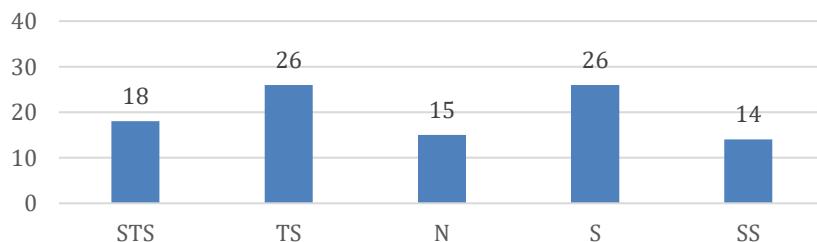
Tabel 4.5 Analisis Data Kuesioner Indikator Hambatan Dengan Staf Perpustakaan

No	Pernyataan	Mean	Kategori
1.	Saya merasa canggung ketika meminta bantuan kepada staf	3,08	Sedang
2.	Saya merasa staf perpustakaan tidak cukup memuaskan dalam menjawab pertanyaan yang saya ajukan	2,89	Sedang
3.	Saya merasa pustakawan selalu sibuk sehingga saya enggan dan sungkan untuk menanyakan sesuatu	3,13	sedang
<i>Grand Mean</i>		3,03	Sedang

Berdasarkan Tabel 4.5, hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata keseluruhan dari tiga pernyataan pada indikator hambatan dengan staf perpustakaan adalah 3,03. Nilai ini berada dalam kisaran 2,61–3,40, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan di perpustakaan pada indikator hambatan dengan staf perpustakaan termasuk dalam kategori sedang, yang menggambarkan pemustaka belum sepenuhnya merasa nyaman saat berinteraksi dengan staf, tetapi juga tidak sampai merasa sangat cemas. Pada kondisi ini, sebagian pemustaka masih ragu atau sungkan untuk bertanya sehingga cenderung mencari sendiri terlebih dahulu, namun hal tersebut belum menghambat penggunaan perpustakaan secara besar. Temuan ini menunjukkan layanan staf sudah cukup baik, namun tetap ditingkatkan agar lebih ramah, terbuka, dan proaktif sehingga pemustaka lebih berani meminta bantuan.

2. Hambatan Afektif

Indikator hambatan afektif diwakilkan melalui pernyataan dalam kuesioner. Pada pernyataan keempat, yaitu “Saya merasa ragu pada kemampuan diri saya ketika membaca petunjuk koleksi buku di perpustakaan”. Berikut hasilnya:

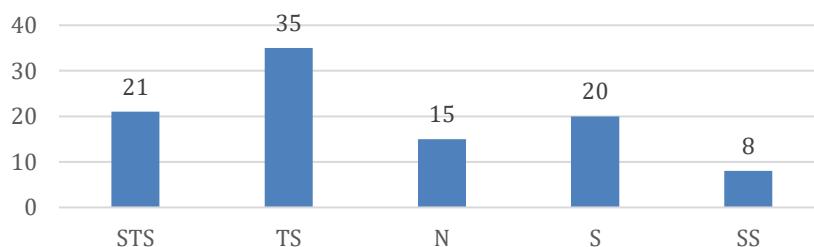


Gambar 4.7 Grafik Pernyataan Saya Merasa Ragu Pada Kemampuan Diri Saya Ketika Membaca Petunjuk Koleksi Buku Di Perpustakaan

Berdasarkan data pada gambar 4.7, diketahui bahwa sebanyak 14 responden (14,4%) memilih sangat setuju, 26 responden (26,3%) memilih setuju, dan 15 responden (15,2%) menyatakan netral. Sementara itu, 26 responden (26,3%) menyatakan tidak setuju dan 18 responden (18,2%) sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Berdasarkan hasil tersebut, responden yang tidak merasa ragu pada kemampuan dirinya ketika membaca petunjuk koleksi buku di perpustakaan (tidak setuju dan sangat tidak setuju) berjumlah 44 orang (44,5%), sedangkan responden yang merasa ragu terhadap kemampuan dirinya saat membaca petunjuk

koleksi buku (sangat setuju dan setuju) berjumlah 40 orang (40,7%). Selisihnya 4 responden, dan masih ada 15 responden (15,2%) yang bersikap netral, sehingga pandangan pemustaka terkait hal ini masih beragam meskipun kelompok yang tidak merasa ragu sedikit lebih banyak.

Pada pernyataan kelima, yaitu “Saya merasa tidak percaya diri saat menggunakan fasilitas perpustakaan (seperti meminjam buku atau memakai ruang diskusi)”. Berikut hasilnya:



Gambar 4.8 Grafik Pernyataan Saya Merasa Tidak Percaya Diri Saat Menggunakan Fasilitas Perpustakaan (Seperti Meminjam Buku Atau Memakai Ruang Diskusi)

Berdasarkan data pada gambar 4.8, diketahui bahwa sebanyak 21 responden (21,2%) memilih sangat tidak setuju, 35 responden (35,4%) memilih tidak setuju, dan 15 responden (15,2%) menyatakan netral. Sementara itu, 20 responden (20,2%) menyatakan setuju dan 8 responden (8,1%) sangat setuju terhadap pernyataan tersebut. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden merasa percaya diri ketika menggunakan fasilitas perpustakaan saat meminjam buku maupun memanfaatkan ruang diskusi.

Tabel 4.6 Analisis Data Kuesioner Indikator Hambatan Afektif

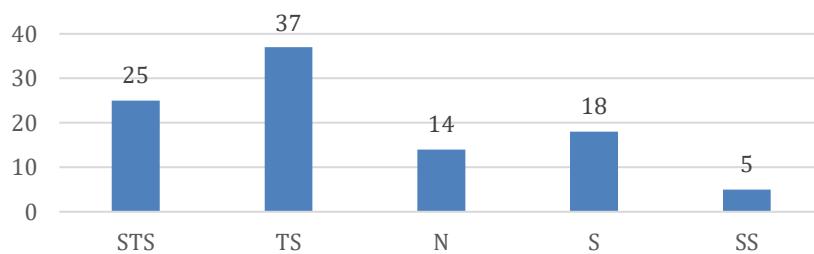
No	Pernyataan	Mean	Kategori
1.	Saya merasa ragu pada kemampuan diri saya ketika membaca petunjuk koleksi buku di perpustakaan	2,92	Sedang
2.	Saya merasa tidak percaya diri saat menggunakan fasilitas perpustakaan (seperti meminjam buku atau memakai ruang diskusi)	2,59	Rendah
<i>Grand Mean</i>		2,76	Sedang

Hasil analisis data dalam Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai *grand mean* dari 2 pernyataan yang berkaitan dengan indikator hambatan afektif adalah sebesar 2,76. Nilai *grand mean* tersebut berada dalam interval 2,61 – 3,40, yang

mengindikasikan bahwa kecemasan di perpustakaan pada indikator hambatan afektif berada dalam kategori sedang. Hasil tersebut menggambarkan bahwa sebagian pemustaka masih ragu pada kemampuan diri saat membaca petunjuk koleksi, namun secara umum pemustaka sudah cukup percaya diri dalam menggunakan fasilitas perpustakaan.

3. Hambatan Kenyamanan Di Perpustakaan

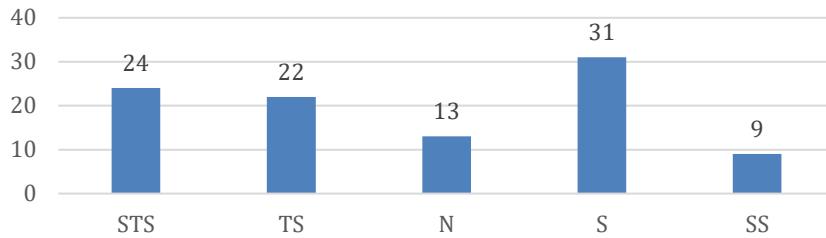
Indikator hambatan kenyamanan di perpustakaan diwakilkan melalui beberapa pernyataan, pada pernyataan keenam, yaitu “Saya merasa tata ruang perpustakaan membuat saya bingung untuk memulai mencari informasi”. Berikut hasilnya:



Gambar 4.9 Grafik Pernyataan Saya Merasa Tata Ruang Perpustakaan Membuat Saya Bingung Untuk Memulai Mencari Informasi

Berdasarkan data pada gambar 4.9, diketahui bahwa sebanyak 6 responden (5,1%) memilih sangat setuju, 18 responden (18,2%) memilih setuju, dan 14 responden (14,1%) menyatakan netral. Sementara itu, 37 responden (37,4%) menyatakan tidak setuju dan 25 responden (25,3%) sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden cenderung merasa tidak mengalami kebingungan akibat tata ruang perpustakaan ketika memulai pencarian informasi.

Pernyataan ketujuh, yaitu “Saya merasa ruangan, meja, atau kursi di ruang baca tidak nyaman”. Berikut hasilnya:



Gambar 4.10 Grafik Pernyataan Saya Merasa Ruangan, Meja, Atau Kursi Di Ruang Baca Tidak Nyaman

Berdasarkan data pada gambar 4.10, diketahui bahwa sebanyak 9 responden (9,1%) memilih sangat setuju, 31 responden (31,3%) memilih setuju, dan 13 responden (13,1%) menyatakan netral. Sementara itu, 22 responden (22,2%) menyatakan tidak setuju dan 24 responden (24,2%) sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden yang merasa nyaman dengan ruangan, meja, dan kursi yang tersedia di ruang baca (kategori tidak setuju dan sangat tidak setuju) berjumlah 46 responden (46,4%), sedangkan responden yang merasa tidak nyaman (kategori sangat setuju dan setuju) berjumlah 40 responden (40,4%). Namun, selisih persentase antara responden yang merasa nyaman dan tidak nyaman masih relatif kecil, yaitu sebesar 6 responden, meskipun kelompok yang merasa nyaman sedikit lebih banyak.

Tabel 4.7 Analisis Data Kuesioner Indikator Hambatan Kenyamanan Di Perpustakaan

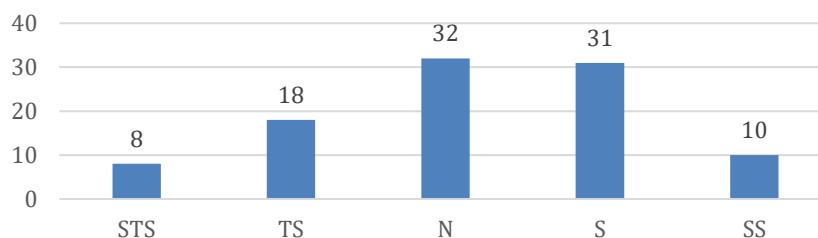
No	Pernyataan	Mean	Kategori
1.	Saya merasa tata ruang perpustakaan membuat saya bingung untuk memulai mencari informasi	2,40	Rendah
2.	Saya merasa ruangan, meja, atau kursi di ruang baca tidak nyaman	2,79	Sedang
<i>Grand Mean</i>		2,60	Rendah

Berdasarkan Tabel 4.7, hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata keseluruhan dari dua pernyataan pada indikator hambatan kenyamanan di perpustakaan adalah 2,60. Nilai ini berada dalam kisaran 1,81–2,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan di perpustakaan indikator hambatan kenyamanan termasuk dalam kategori rendah. Artinya, pemustaka pada umumnya merasa tata ruang perpustakaan tidak membingungkan ketika memulai pencarian

informasi dan fasilitas ruang baca sudah cukup nyaman. Namun, masih terdapat sebagian responden yang menyatakan kurang nyaman, sehingga aspek kenyamanan tetap perlu menjadi perhatian.

4. Hambatan Pengetahuan Tentang Perpustakaan

Indikator hambatan pengetahuan tentang perpustakaan diwakilkan melalui beberapa pernyataan, pada pernyataan kedelapan, yaitu “Saya tidak mengetahui semua layanan yang ada di perpustakaan”. Berikut hasilnya:



Gambar 4.11 Grafik Pernyataan Saya Tidak Mengetahui Semua Layanan Yang Ada Di Perpustakaan

Berdasarkan data pada gambar 4.11, diketahui 10 responden (10,1%) memilih sangat setuju, 31 responden (31,3%) memilih setuju, dan 32 responden (32,3%) menyatakan netral. Sementara itu, 18 responden (18,2%) menyatakan tidak setuju dan 8 responden (8,1%) sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian responden yang merasa belum mengetahui seluruh layanan yang ada di perpustakaan. Selain itu, proporsi responden yang memilih jawaban netral juga tergolong tinggi.

Pernyataan kesembilan, yaitu “Saya merasa urutan buku yang tertata di rak sulit untuk dipahami”. Berikut hasilnya:

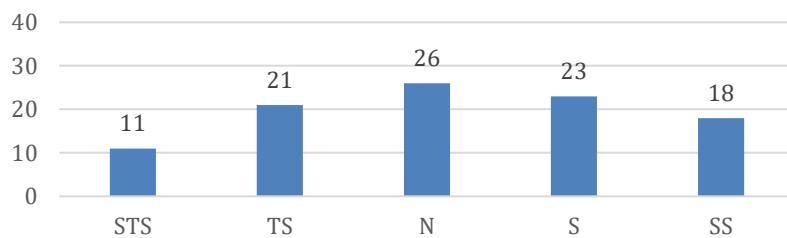


Gambar 4.12 Grafik Pernyataan Saya Merasa Urutan Buku Yang Tertata Di Rak Sulit Untuk Dipahami

Berdasarkan data pada gambar 4.12, diketahui bahwa sebanyak 17 responden (17,1%) memilih sangat setuju, 25 responden (25,2%) memilih setuju, dan 17

responden (17,2%) menyatakan netral. Sementara itu, 27 responden (27,2%) menyatakan tidak setuju dan 13 responden (13,1%) sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden yang merasa kesulitan memahami urutan buku di rak perpustakaan (kategori sangat setuju dan setuju) berjumlah 42 responden (42,3%). Sementara itu, responden yang tidak merasa kesulitan (kategori tidak setuju dan sangat tidak setuju) berjumlah 40 responden (40,3%). Namun, selisih persentase antara responden yang setuju dan tidak setuju hanya 2 responden, sehingga menunjukkan bahwa pengalaman pemustaka dalam memahami urutan buku di rak masih beragam, meskipun kelompok yang merasa kesulitan sedikit lebih banyak.

Pernyataan kesepuluh, yaitu “Saya tidak tahu harus melakukan apa ketika koleksi buku yang dibutuhkan tidak ditemukan”. Berikut hasilnya:



Gambar 4.13 Grafik Pernyataan Saya Tidak Tahu Harus Melakukan Apa Ketika Koleksi Buku Yang Dibutuhkan Tidak Ditemukan

Berdasarkan data pada gambar 4.13, diketahui bahwa sebanyak 18 responden (18,2%) memilih sangat setuju, 23 responden (23,2%) memilih setuju, dan 26 responden (26,3%) menyatakan netral. Sementara itu, 21 responden (21,2%) menyatakan tidak setuju dan 11 responden (11,1%) sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan responden yang merasa tidak mengetahui apa yang harus dilakukan ketika koleksi buku yang dibutuhkan tidak ditemukan (kategori sangat setuju dan setuju) berjumlah 41 responden (41,4%). Sementara itu, responden yang tidak sependapat dengan pernyataan tersebut (kategori tidak setuju dan sangat tidak setuju) berjumlah 32 responden (32,3%). Selain itu, proporsi responden yang memilih jawaban netral juga cukup tinggi, namun responden yang merasa tidak mengetahui langkah yang

harus dilakukan masih sedikit lebih banyak dibandingkan kelompok yang tidak mengalami kendala tersebut.

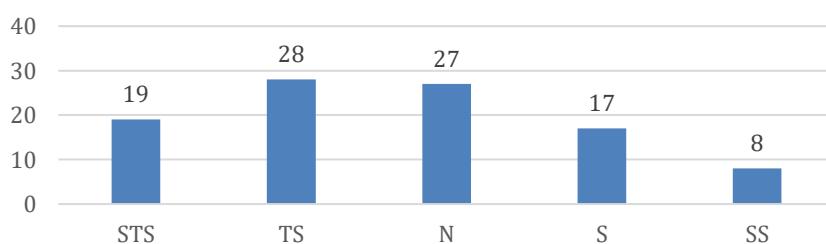
Tabel 4.8 Analisis Data Kuesioner Indikator Hambatan Pengetahuan Tentang Perpustakaan

No	Pernyataan	Mean	Kategori
1.	Saya tidak mengetahui semua layanan yang ada di perpustakaan	3,17	Sedang
2.	Saya merasa urutan buku yang tertata di rak sulit untuk dipahami	3,06	Sedang
3.	Saya tidak tahu harus melakukan apa ketika koleksi buku yang dibutuhkan tidak ditemukan	3,16	Sedang
<i>Grand Mean</i>		3,13	Sedang

Berdasarkan Tabel 4.8, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata keseluruhan dari tiga pernyataan yang berkaitan dengan indikator hambatan pengetahuan tentang perpustakaan adalah 3,13. Nilai rata-rata keseluruhan ini berada dalam interval 2,61 – 3,40, yang menunjukkan bahwa kecemasan di perpustakaan terkait indikator hambatan pengetahuan tentang perpustakaan berada dalam kategori sedang. Hasil tersebut menggambarkan bahwa sebagian pemustaka masih mengalami keterbatasan pengetahuan mengenai perpustakaan, terutama terkait layanan yang tersedia dan langkah yang dilakukan ketika koleksi tidak ditemukan. Sementara itu, pada pernyataan mengenai urutan buku di rak, jawaban responden cenderung berimbang antara setuju dan tidak setuju, sehingga menunjukkan pengalaman pemustaka yang beragam.

5. Hambatan Mekanis dan Teknologis

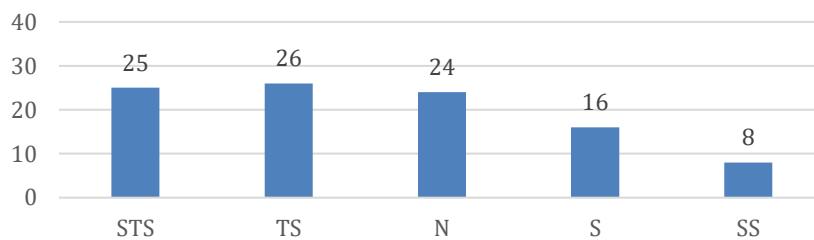
Indikator hambatan mekanis dan teknologis diwakilkan melalui beberapa pernyataan. Pada pernyataan kesebelas, yaitu “Saya merasa kesulitan mencari koleksi menggunakan OPAC di komputer perpustakaan”. Berikut hasilnya:



Gambar 4.14 Grafik Pernyataan Saya Merasa Kesulitan Mencari Koleksi Menggunakan OPAC Di Komputer Perpustakaan

Berdasarkan data pada gambar 4.14, diketahui bahwa sebanyak 8 responden (8,1%) memilih sangat setuju, 17 responden (17,2%) memilih setuju, dan 27 responden (27,3%) menyatakan netral. Sementara itu, 28 responden (28,3%) menyatakan tidak setuju dan 19 responden (19,2%) sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden tidak mengalami kesulitan dalam mencari koleksi menggunakan OPAC di komputer perpustakaan. Namun, proporsi responden yang memilih jawaban netral juga tergolong tinggi.

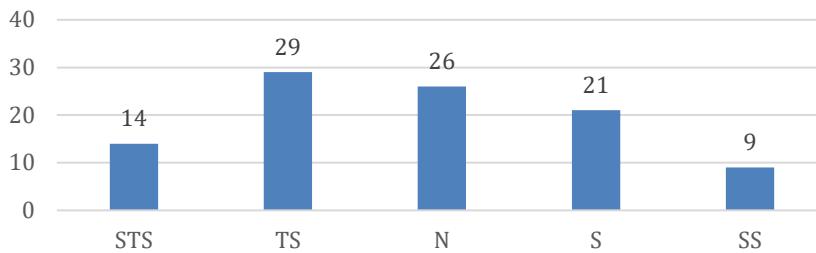
Pernyataan keduabelas, yaitu “Saya merasa takut untuk mengoperasikan komputer perpustakaan”. Berikut hasilnya:



Gambar 4.15 Grafik Pernyataan Saya Merasa Takut Untuk Mengoperasikan Komputer Perpustakaan

Berdasarkan data pada gambar 4.15, diketahui bahwa sebanyak 8 responden (8,1%) memilih sangat setuju, 16 responden (16,2%) memilih setuju, dan 24 responden (24,2%) menyatakan netral. Sementara itu, 26 responden (26,3%) menyatakan tidak setuju dan 25 responden (25,3%) sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden merasa tidak takut untuk mengoperasikan komputer perpustakaan.

Pernyataan ketigabelas, yaitu “Saya merasa teknologi di perpustakaan (seperti sistem pencarian atau akses internet) terkadang lambat”. Berikut hasilnya:



Gambar 4.16 Grafik Pernyataan Saya Merasa Teknologi Di Perpustakaan (Seperti Sistem Pencarian Atau Akses Internet) Terkadang Lambat

Berdasarkan data pada gambar 4.16, diketahui bahwa sebanyak 9 responden (9,1%) memilih sangat setuju, 21 responden (21,2%) memilih setuju, dan 26 responden (26,3%) menyatakan netral. Sementara itu, 29 responden (29,3%) menyatakan tidak setuju dan 14 responden (14,1%) sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden merasa teknologi di perpustakaan, seperti sistem pencarian maupun akses internet, berjalan dengan baik.

Tabel 4.9 Analisis Data Kuesioner Indikator Hambatan Mekanis Dan Teknologis

No	Pernyataan	Mean	Kategori
1.	Saya merasa kesulitan mencari koleksi menggunakan OPAC di komputer perpustakaan	2,36	Rendah
2.	Saya merasa takut untuk mengoperasikan komputer perpustakaan	2,70	Sedang
3.	“Saya merasa teknologi di perpustakaan (seperti sistem pencarian atau akses internet) terkadang lambat	2,56	Rendah
<i>Grand Mean</i>		2,54	Rendah

Hasil analisis data dalam Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai *grand mean* dari 3 pernyataan yang berkaitan dengan indikator hambatan mekanis dan teknologis adalah sebesar 2,54. Nilai *grand mean* tersebut berada dalam interval 1,81 – 2,60, yang mengindikasikan bahwa kecemasan di perpustakaan pada indikator hambatan mekanis dan teknologis berada dalam kategori rendah. Hasil tersebut menggambarkan bahwa hambatan mekanis dan teknologis yang dialami pemustaka cenderung rendah, karena mayoritas responden menyatakan tidak mengalami kesulitan menggunakan OPAC dan tidak merasa takut

mengoperasikan komputer perpustakaan, serta menilai teknologi di perpustakaan berjalan cukup baik.

Tabel 4.10 Analisis Data Kecemasan Di Perpustakaan

No	Pernyataan	Mean	Kategori
1.	Hambatan Staff Perpustakaan	3,03	Sedang
2.	Hambatan Afektif	2,76	Sedang
3.	Hambatan Kenyamanan Perpustakaan	2,60	Rendah
4.	Hambatan Pengetahuan Perpustakaan	3,13	Sedang
5.	Hambatan Mekanis dan Teknologis	2,54	Rendah
<i>Grand Mean</i>		2,83	Sedang

Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai *grand mean* dari lima indikator kecemasan di perpustakaan, yaitu hambatan dengan staf perpustakaan, hambatan afektif, hambatan kenyamanan di perpustakaan, hambatan pengetahuan tentang perpustakaan, serta hambatan mekanis dan teknologis, adalah sebesar 2,83. Nilai *grand mean* tersebut berada dalam interval 2,61–3,40, sehingga mengindikasikan bahwa tingkat kecemasan pemustaka di perpustakaan berada pada kategori sedang. Kategori sedang menunjukkan bahwa tingkat kecemasan yang dirasakan responden berada pada tingkat yang cukup terasa, sehingga pengalaman pemustaka tidak sepenuhnya sama, sebagian merasakan hambatan cukup jelas, namun sebagian tidak merasakannya. Pada kondisi ini, hambatan pengetahuan tentang perpustakaan dan hambatan dengan staf perpustakaan tampak lebih menonjol, sedangkan hambatan kenyamanan serta hambatan mekanis dan teknologis relatif lebih rendah.

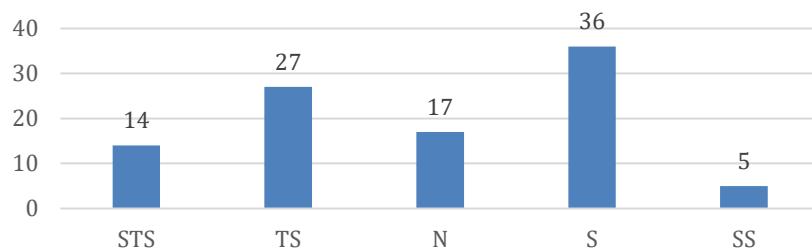
4.1.6 Deskripsi Data Variabel Pemenuhan Kebutuhan Informasi

Variabel Y, yaitu Pemenuhan Kebutuhan Informasi, dalam penelitian ini diukur melalui lima indikator utama yang menggambarkan berbagai bentuk kebutuhan informasi yang dialami oleh pemustaka ketika menggunakan layanan perpustakaan. Kelima indikator tersebut meliputi kebutuhan kognitif, kebutuhan afektif, kebutuhan integrasi personal, kebutuhan integrasi sosial, dan kebutuhan berkhayal (Katz, Gurevitch, dan Haas, 1973). Untuk mengukur setiap indikator, disusun beberapa butir pernyataan yang merepresentasikan aspek-aspek dari variabel pemenuhan kebutuhan informasi, dengan pernyataan negatif. Sehingga

jawaban setuju dan sangat setuju mencerminkan semakin tingginya hambatan pemenuhan kebutuhan informasi. Hasil dari pengukuran tiap indikator tersebut akan diuraikan dalam penjelasan berikut.

1. Kebutuhan Kognitif

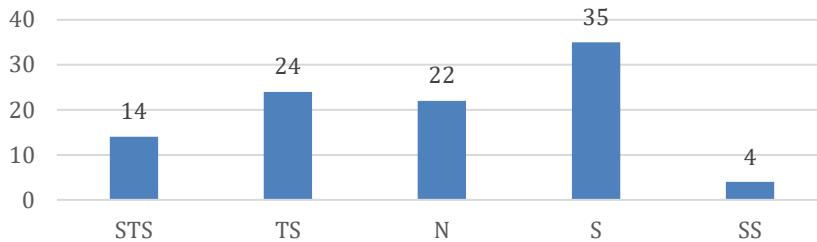
Indikator kebutuhan kognitif diwakilkan melalui beberapa pernyataan. Pada pernyataan keempatbelas, yaitu “Saya kesulitan mencari dan menemukan sumber data, teori, atau referensi ilmiah yang relevan dengan topik yang sedang saya pelajari”. Berikut hasilnya:



Gambar 4.17 Grafik Pernyataan Saya Kesulitan Mencari Dan Menemukan Sumber Data, Teori, Atau Referensi Ilmiah Yang Relevan Dengan Topik Yang Sedang Saya Pelajari

Berdasarkan data pada Gambar 4.17, diketahui bahwa 5 responden (5,1%) memilih sangat setuju, 36 responden (36,4%) memilih setuju, dan 17 responden (17,2%) menyatakan netral. Sementara itu, 27 responden (27,3%) menyatakan tidak setuju dan 14 responden (14,1%) sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan jumlah responden seimbang yang merasa kesulitan dan yang tidak merasa kesulitan dalam mencari sumber data, teori, atau referensi ilmiah.

Pernyataan kelimabelas, yaitu “Saya merasa informasi yang tersedia di perpustakaan tidak cukup mendalam untuk menunjang kebutuhan studi atau penelitian saya”. Berikut hasilnya:



Gambar 4.18 Grafik Pernyataan Saya Merasa Informasi Yang Tersedia Di Perpustakaan Tidak Cukup Mendalam Untuk Menunjang Kebutuhan Studi Atau Penelitian Saya

Berdasarkan data pada gambar 4.18, diketahui bahwa sebanyak 4 responden (4,4%) memilih sangat setuju, 35 responden (35,4%) memilih setuju, dan 22 responden (22,2%) menyatakan netral. Sementara itu, 24 responden (24,2%) menyatakan tidak setuju dan 14 responden (14,1%) sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden cenderung merasa informasi yang tersedia di perpustakaan belum cukup mendalam untuk menunjang kebutuhan studi atau penelitian mereka.

Tabel 4.11 Analisis Data Kuesioner Indikator Kebutuhan Kognitif

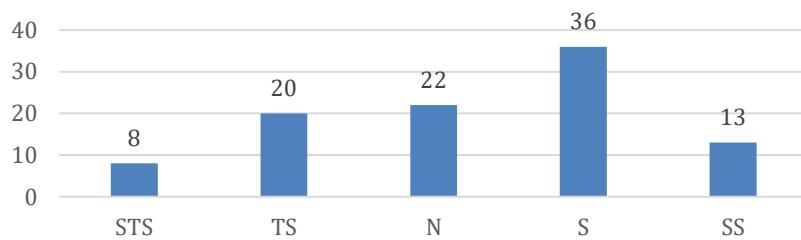
No	Pernyataan	Mean	Kategori
1.	Saya kesulitan mencari dan menemukan sumber data, teori, atau referensi ilmiah yang relevan dengan topik yang sedang saya pelajari	2,91	Sedang
2.	Saya merasa informasi yang tersedia di perpustakaan tidak cukup mendalam untuk menunjang kebutuhan studi atau penelitian saya	2,91	Sedang
<i>Grand Mean</i>		2,91	Sedang

Hasil analisis data dalam Tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai *grand mean* dari 2 pernyataan yang berkaitan dengan indikator kebutuhan kognitif adalah sebesar 2,91. Nilai *grand mean* tersebut berada dalam interval 2,61 – 3,40, yang mengindikasikan bahwa hambatan pemenuhan kebutuhan informasi pada indikator kebutuhan kognitif berada dalam kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian pemustaka masih mengalami hambatan dalam pemenuhan kebutuhan kognitif, terutama pada pencarian referensi ilmiah yang relevan dan kedalaman informasi yang tersedia. Pada pernyataan tentang kesulitan menemukan referensi, jawaban responden cenderung berimbang antara setuju dan

tidak setuju, sedangkan pada pernyataan mengenai kedalaman informasi, jawaban setuju relatif lebih menonjol meskipun diikuti netral yang cukup tinggi.

2. Kebutuhan Afektif

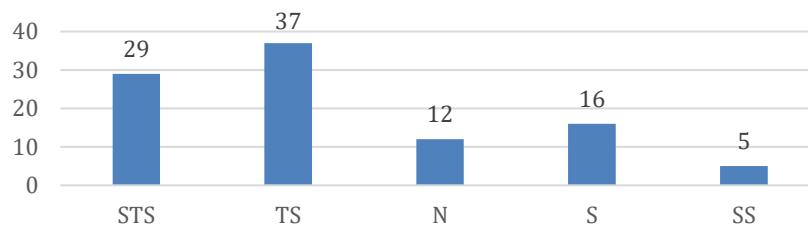
Indikator kebutuhan afektif diwakilkan melalui pernyataan. Pada pernyataan keenambelas, yaitu “Perpustakaan tidak menyediakan koleksi yang dapat menginspirasi saya dalam kehidupan sehari-hari”. Berikut hasilnya:



Gambar 4.19 Grafik Pernyataan Perpustakaan Tidak Menyediakan Koleksi Yang Dapat Menginspirasi Saya Dalam Kehidupan Sehari-Hari

Berdasarkan data pada gambar 4.19, diketahui bahwa sebanyak 13 responden (13,1%) memilih sangat setuju, 36 responden (36,4%) memilih setuju, dan 22 responden (22,2%) menyatakan netral. Sementara itu, 20 responden (20,2%) menyatakan tidak setuju dan 8 responden (8,1%) sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden merasa belum menemukan koleksi di perpustakaan yang mampu memberikan inspirasi dalam kehidupan sehari-hari.

Pernyataan ketujuhbelas, yaitu “Perpustakaan tidak memberikan saya ketenangan ketika saya beraktivitas di dalamnya”. Berikut hasilnya:

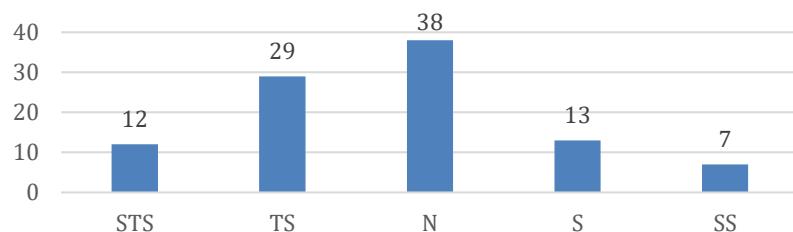


Gambar 4.20 Grafik Pernyataan Perpustakaan Tidak Memberikan Saya Ketenangan Ketika Saya Beraktivitas Di Dalamnya

Berdasarkan data pada gambar 4.20, diketahui bahwa sebanyak 5 responden (5,4%) memilih sangat setuju, 16 responden (16,2%) memilih setuju, dan 12 responden (12,1%) menyatakan netral. Sementara itu, 37 responden (37,4%)

menyatakan tidak setuju dan 29 responden (29,3%) sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden merasa mendapatkan ketenangan saat berada di perpustakaan.

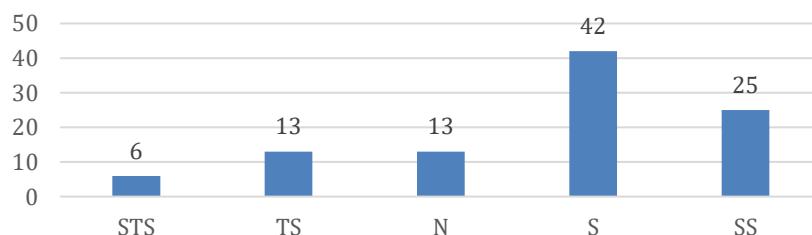
Pernyataan kedelapanbelas, yaitu “Saya sering kesulitan menemukan informasi yang bisa mengurangi rasa cemas atau kebingungan saya”. Berikut hasilnya:



Gambar 4.21 Grafik Pernyataan Saya Sering Kesulitan Menemukan Informasi Yang Bisa Mengurangi Rasa Cemas Atau Kebingungan Saya

Berdasarkan data pada gambar 4.21, diketahui bahwa sebanyak 7 responden (7,1%) memilih sangat setuju, 13 responden (13,1%) memilih setuju, dan 38 responden (38,4%) menyatakan netral. Sementara itu, 29 responden (29,3%) menyatakan tidak setuju dan 12 responden (12,1%) sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden tidak mengalami kesulitan dalam menemukan informasi yang dapat membantu mengurangi rasa cemas atau kebingungan. Namun, proporsi responden yang memilih jawaban netral juga tergolong tinggi.

Pernyataan kesembilanbelas, yaitu “Saya merasa koleksi bacaan yang menghibur atau bersifat ringan sangat terbatas atau hampir tidak tersedia”. Berikut hasilnya:



Gambar 4.22 Grafik Pernyataan Saya Merasa Koleksi Bacaan Yang Menghibur Atau Bersifat Ringan Sangat Terbatas Atau Hampir Tidak Tersedia

Berdasarkan data pada gambar 4.22, diketahui 25 responden (25,3%) memilih sangat setuju, 42 responden (42,4%) memilih setuju, dan 13 responden (13,1%) menyatakan netral. Sementara itu, 13 responden (13,1%) menyatakan tidak setuju dan 6 responden (6,1%) sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Dari hasil tersebut, maka kebanyakan responden merasa koleksi bacaan yang menghibur atau bersifat ringan di perpustakaan masih sangat terbatas.

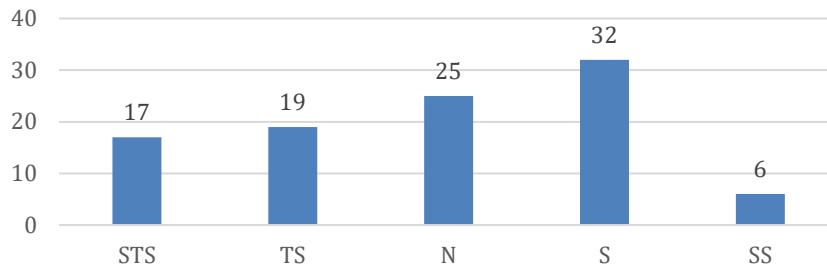
Tabel 4.12 Analisis Data Kuesioner Indikator Kebutuhan Afektif

No	Pernyataan	Mean	Kategori
1.	Perpustakaan tidak menyediakan koleksi yang dapat menginspirasi saya dalam kehidupan sehari-hari	3,26	Sedang
2.	Perpustakaan tidak memberikan saya ketenangan ketika saya beraktivitas di dalamnya	2,30	Rendah
3.	Saya sering kesulitan menemukan informasi yang bisa mengurangi rasa cemas atau kebingungan saya	2,74	Sedang
4.	Saya merasa koleksi bacaan yang menghibur atau bersifat ringan sangat terbatas atau hampir tidak tersedia	3,68	Tinggi
<i>Grand Mean</i>		3,00	Sedang

Dari Tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai *grand mean* dari 4 pernyataan yang berkaitan indikator kebutuhan afektif sebesar 3,00. Nilai *grand mean* tersebut berada dalam interval 2,61 – 3,40, yang mengindikasikan bahwa hambatan pemenuhan kebutuhan informasi pada indikator kebutuhan afektif berada dalam kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian pemustaka cenderung merasa bahwa koleksi yang bersifat inspiratif serta bacaan ringan atau hiburan di perpustakaan masih terbatas. Namun, pemustaka pada umumnya merasa tenang ketika beraktivitas di perpustakaan. Selain itu, pada aspek informasi untuk mengurangi rasa cemas atau kebingungan, respons pemustaka masih beragam karena cukup banyak yang memilih jawaban netral.

3. Kebutuhan integrasi personal

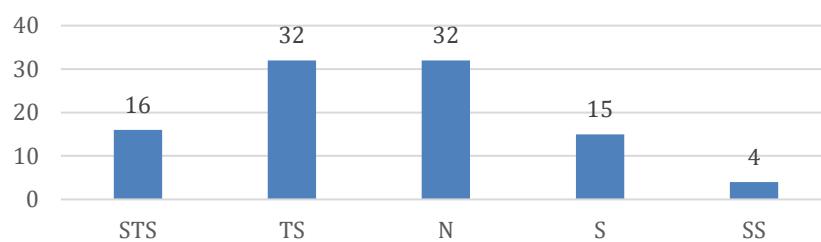
Indikator kebutuhan integrasi personal diwakilkan melalui pernyataan. Pada pernyataan keduapuluh, yaitu “Saya tidak menemukan informasi yang dapat membantu pengembangan diri atau meningkatkan keterampilan pribadi saya”. Berikut hasilnya:



Gambar 4.23 Grafik Pernyataan Saya Tidak Menemukan Informasi Yang Dapat Membantu Pengembangan Diri Atau Meningkatkan Keterampilan Pribadi Saya

Dari gambar 4.23, diketahui 6 responden (6,1%) memilih sangat setuju, 32 responden (32,3%) memilih setuju, dan 25 responden (25,3%) menyatakan netral. Sementara itu, 19 responden (19,2%) menyatakan tidak setuju, dan 17 responden (17,2%) sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan mayoritas responden mengalami kesulitan dalam menemukan informasi yang dapat mendukung pengembangan diri atau peningkatan keterampilan pribadi.

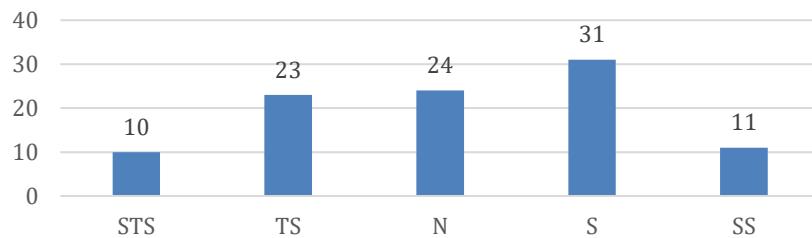
Pernyataan keduapuluh satu, yaitu “Saya tidak menemukan informasi di perpustakaan yang relevan dengan tujuan pribadi saya”. Berikut hasilnya:



Gambar 4.24 Grafik Pernyataan Saya Tidak Menemukan Informasi Di Perpustakaan Yang Relevan Dengan Tujuan Pribadi Saya

Dari 4.24, diketahui 4 responden (4%) memilih sangat setuju, 15 responden (15,2%) memilih setuju, dan 32 responden (32,3%) menyatakan netral. Sementara itu, 32 responden (32,3%) menyatakan tidak setuju dan 16 responden (16,2%) sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden merasa dapat menemukan informasi yang sesuai dengan tujuan pribadi mereka di perpustakaan. Namun, jumlah responden yang memilih jawaban netral juga tergolong tinggi.

Pernyataan keduapuluh dua, yaitu “Saya merasa informasi di perpustakaan tidak mendukung hobi atau minat saya”. Berikut hasilnya:



Gambar 4.25 Grafik Pernyataan Saya Merasa Informasi Di Perpustakaan Tidak Mendukung Hobi Atau Minat Saya

Berdasarkan gambar 4.25, diketahui bahwa sebanyak 11 responden (11,1%) memilih sangat setuju, 31 responden (31,3%) memilih setuju, dan 24 responden (24,2%) menyatakan netral. Sementara itu, 23 responden (23,2%) menyatakan tidak setuju dan 10 responden (10,1%) sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan mayoritas responden merasa tidak mendapatkan informasi yang tersedia di perpustakaan yang mendukung hobi atau minat pribadi mereka.

Tabel 4.13 Analisis Data Kuesioner Indikator Kebutuhan Integrasi Personal

No	Pernyataan	Mean	Kategori
1.	Saya tidak menemukan informasi yang dapat membantu pengembangan diri atau meningkatkan keterampilan pribadi saya	2,91	Sedang
2.	Saya tidak menemukan informasi di perpustakaan yang relevan dengan tujuan pribadi saya	2,59	Rendah
3.	Saya merasa informasi di perpustakaan tidak mendukung hobi atau minat saya	3,10	Sedang
<i>Grand Mean</i>		2,87	Sedang

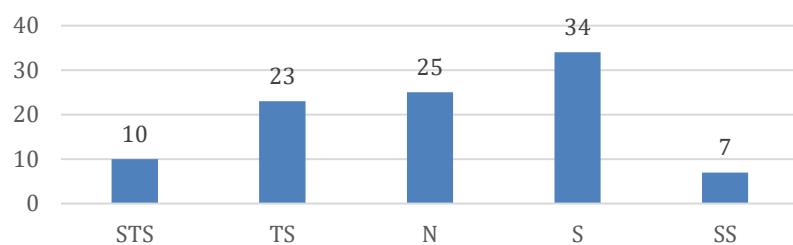
Berdasarkan Tabel 4.13 menunjukkan nilai *grand mean* dari 3 pernyataan yang berkaitan dengan indikator kebutuhan integrasi personal adalah sebesar 2,87. Nilai *grand mean* tersebut berada dalam interval 2,61 – 3,40, yang mengindikasikan bahwa hambatan pemenuhan kebutuhan informasi pada indikator kebutuhan integrasi personal berada dalam kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian pemustaka merasa belum memperoleh informasi yang mendukung pengembangan diri atau peningkatan keterampilan

pribadi, serta informasi yang mendukung hobi atau minat. Sementara itu, pada aspek kesesuaian informasi dengan tujuan pribadi, tanggapan pemustaka cenderung beragam, terlihat dari jawaban yang relatif berimbang dan disertai proporsi netral yang cukup tinggi.

4. Kebutuhan Integrasi Sosial

Indikator kebutuhan integrasi sosial diwakilkan melalui pernyataan. Pada pernyataan keduapuluh tiga, yaitu “Informasi yang tersedia di perpustakaan tidak membantu saya untuk memahami isu-isu sosial yang sedang berkembang”.

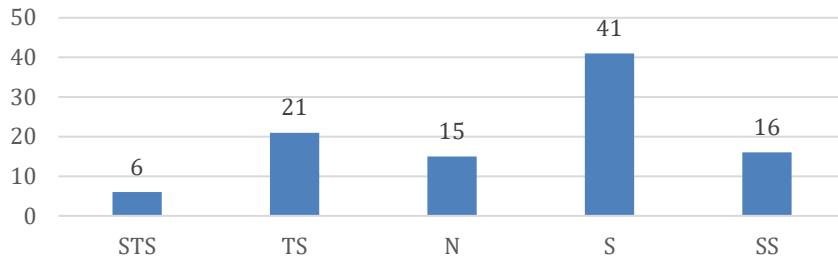
Berikut hasilnya:



Gambar 4.26 Grafik Pernyataan Informasi Yang Tersedia Di Perpustakaan Tidak Membantu Saya Untuk Memahami Isu-Isu Sosial Yang Sedang Berkembang

Berdasarkan gambar 4.26, diketahui sebanyak 7 responden (7,1%) memilih sangat setuju, 34 responden (34,3%) memilih setuju, dan 25 responden (25,3%) menyatakan netral. Sementara itu, 23 responden (23,2%) menyatakan tidak setuju dan 10 responden (10,1%) sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan mayoritas responden merasa mengalami keterbatasan dalam memperoleh informasi yang dapat membantu mereka memahami isu-isu sosial yang sedang berkembang.

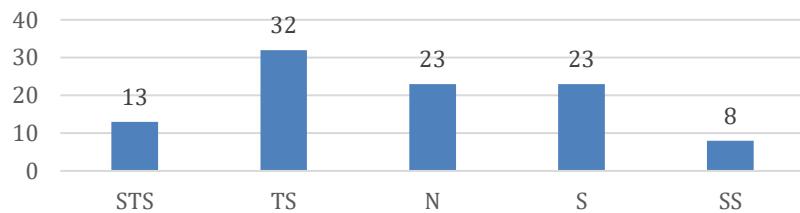
Pernyataan keduapuluh empat, yaitu “Petugas perpustakaan jarang berkomunikasi dengan pengunjung perpustakaan untuk mengetahui apa yang mereka butuhkan atau inginkan”. Berikut hasilnya:



Gambar 4.27 Grafik Pernyataan Petugas Perpustakaan Jarang Berkommunikasi Dengan Pengunjung Perpustakaan Untuk Mengetahui Apa Yang Mereka Butuhkan Atau Inginkan

Berdasarkan gambar 4.27, diketahui bahwa sebanyak 16 responden (16,2%) memilih sangat setuju, 41 responden (41,4%) memilih setuju, dan 15 responden (15,2%) menyatakan netral. Sementara itu, 21 responden (21,2%) menyatakan tidak setuju dan 6 responden (6,1%) sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Dari hasil tersebut, mayoritas responden mengalami kurangnya komunikasi dari petugas perpustakaan dalam menggali kebutuhan atau keinginan pengunjung.

Pernyataan keduapuluhan lima, yaitu “Saya merasa perpustakaan tidak memiliki ruang atau fasilitas yang mendukung interaksi sosial antar pengunjung”. Berikut hasilnya:



Gambar 4.28 Grafik Pernyataan Saya Merasa Perpustakaan Tidak Memiliki Ruang Atau Fasilitas Yang Mendukung Interaksi Sosial Antar Pengunjung

Dari gambar 4.28, diketahui sebanyak 8 responden (8,1%) memilih sangat setuju, 23 responden (23,2%) memilih setuju, dan 23 responden (23,2%) menyatakan netral. Sementara itu, 32 responden (32,3%) menyatakan tidak setuju dan 13 responden (13,1%) sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden merasa perpustakaan sudah menyediakan ruang atau fasilitas yang mendukung interaksi sosial antar pengunjung.

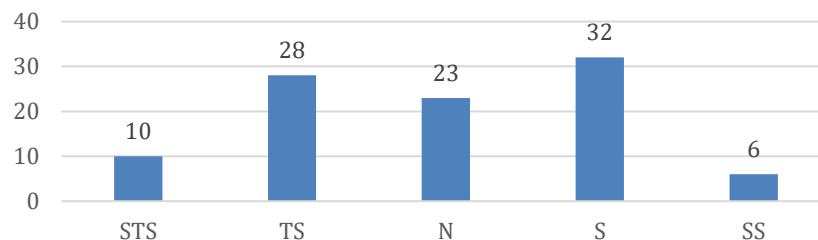
Tabel 4.14 Analisis Data Kuesioner Indikator Kebutuhan Integrasi Sosial

No	Pernyataan	Mean	Kategori
1.	Informasi yang tersedia di perpustakaan tidak membantu saya untuk memahami isu-isu sosial yang sedang berkembang	3,05	Sedang
2.	Petugas perpustakaan jarang berkomunikasi dengan pengunjung perpustakaan untuk mengetahui apa yang mereka butuhkan atau inginkan	3,40	Sedang
3.	Saya merasa perpustakaan tidak memiliki ruang atau fasilitas yang mendukung interaksi sosial antar pengunjung	2,81	Sedang
<i>Grand Mean</i>		3,09	Sedang

Pada Tabel 4.14 menunjukkan nilai *grand mean* 3 pernyataan yang berkaitan dengan indikator kebutuhan integrasi sosial sebesar 3,09. Nilai *grand mean* tersebut berada dalam interval 2,61 – 3,40, yang mengindikasikan bahwa hambatan pemenuhan kebutuhan informasi pada indikator kebutuhan integrasi sosial berada dalam kategori sedang. Maka, sebagian pemustaka masih merasakan keterbatasan informasi untuk memahami isu-isu sosial yang sedang berkembang dan menilai komunikasi petugas perpustakaan dalam menggali kebutuhan pengunjung belum optimal. Namun, pada aspek ketersediaan ruang atau fasilitas untuk interaksi sosial, mayoritas pemustaka menilai perpustakaan sudah menyediakan dukungan yang memadai.

5. Kebutuhan Berkhayal

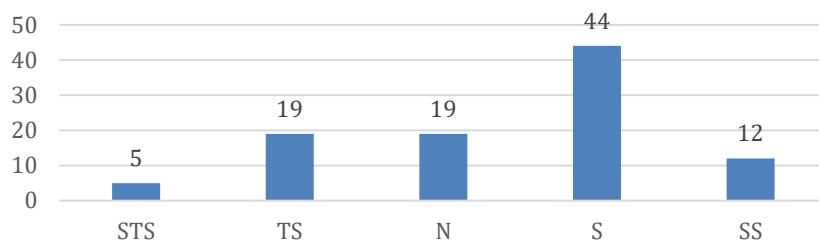
Indikator kebutuhan berkhayal diwakilkan melalui beberapa pernyataan. Pada pernyataan keduapuluh enam, yaitu “Saya merasa tidak memperoleh informasi di perpustakaan yang mendukung pengembangan imajinasi saya”. Berikut hasilnya:



Gambar 4.29 Grafik Pernyataan Saya Merasa Tidak Memperoleh Informasi Di Perpustakaan Yang Mendukung Pengembangan Imajinasi Saya

Dari gambar 4.29, diketahui sebanyak 6 responden (6,1%) memilih sangat setuju, 32 responden (32,3%) memilih setuju, dan 23 responden (23,2%) menyatakan netral. Sementara itu, 28 responden (28,3%) menyatakan tidak setuju dan 10 responden (10,1%) sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Maka, dapat disimpulkan terdapat keseimbangan antara responden yang setuju dan tidak setuju, sehingga menunjukkan pengalaman pemustaka terkait ketersediaan informasi yang dapat mendukung pengembangan imajinasi masih beragam.

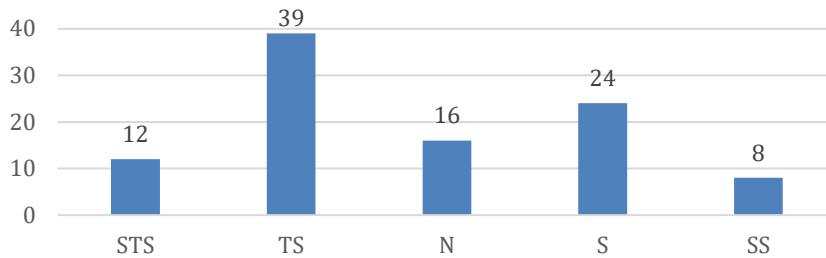
Pernyataan keduapuluh tujuh, yaitu “Perpustakaan tidak menyediakan koleksi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan emosional atau hiburan saya”. Berikut hasilnya:



Gambar 4.30 Grafik Pernyataan Perpustakaan Tidak Menyediakan Informasi Yang Cukup Untuk Memenuhi Kebutuhan Emosional Atau Hiburan Saya

Pada gambar 4.30, diketahui 12 responden (12,1%) memilih sangat setuju, 44 responden (44,4%) memilih setuju, dan 19 responden (19,2%) menyatakan netral. Sementara itu, 19 responden (19,2%) menyatakan tidak setuju dan 5 responden (5,1%) sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Dari hasil tersebut, mayoritas responden masih mengalami keterbatasan dalam memperoleh koleksi untuk memenuhi kebutuhan emosional maupun hiburan.

Pernyataan keduapuluh delapan, yaitu “Saya merasa tidak dapat menikmati waktu di perpustakaan sebagai bentuk hiburan dan relaksasi”. Berikut hasilnya:



Gambar 4.31 Grafik Pernyataan Saya Merasa Tidak Dapat Menikmati Waktu Di Perpustakaan Sebagai Bentuk Hiburan Dan Relaksasi

Pada gambar 4.31, diketahui 8 responden (8,1%) memilih sangat setuju, 24 responden (24,2%) memilih setuju, dan 16 responden (16,2%) menyatakan netral. Sementara itu, 39 responden (39,4%) menyatakan tidak setuju dan 12 responden (12,1%) sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Maka, dapat disimpulkan mayoritas responden merasa dapat menikmati waktu di perpustakaan sebagai bentuk hiburan maupun relaksasi.

Tabel 4.15 Analisis Data Kuesioner Indikator Kebutuhan Berkhayal

No	Pernyataan	Mean	Kategori
1.	Saya merasa tidak memperoleh informasi di perpustakaan yang mendukung pengembangan imajinasi saya	2,96	Sedang
2.	Perpustakaan tidak menyediakan koleksi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan emosional atau hiburan saya	3,39	Sedang
3.	Saya merasa tidak dapat menikmati waktu di perpustakaan sebagai bentuk hiburan dan relaksasi	2,77	Sedang
<i>Grand Mean</i>		3,04	Sedang

Hasil analisis data dalam Tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai *grand mean* 3 pernyataan yang berkaitan indikator kebutuhan berkhayal adalah sebesar 3,04. Nilai *grand mean* tersebut termasuk dalam interval 2,61 – 3,40, yang mengindikasikan hambatan pemenuhan kebutuhan informasi pada indikator kebutuhan berkhayal berada dalam kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian pemustaka masih merasakan keterbatasan koleksi untuk kebutuhan emosional atau hiburan, sementara pada aspek menikmati waktu di perpustakaan sebagai hiburan dan relaksasi serta dukungan informasi untuk pengembangan imajinasi, respons responden tidak sepenuhnya searah.

Tabel 4 16 Analisis Data Pemenuhan Kebutuhan Informasi

No	Pernyataan	Mean	Kategori
1.	KebutuhanKognitif	2,91	Sedang
2.	KebutuhanAfektif	3,00	Sedang
3.	KebutuhanIntegrasiPersonal	2,87	Sedang
4.	KebutuhanIntegrasiSosial	3,09	Sedang
5.	KebutuhanBerkhayal	3,04	Sedang
<i>Grand Mean</i>		2,99	Sedang

Berdasarkan Tabel 4.16 menunjukkan nilai *grand mean* dari 5 indikator yang berkaitan dengan, yaitu kebutuhan kognitif, kebutuhan afektif, kebutuhan integrasi personal, kebutuhan integrasi sosial, dan kebutuhan berkhayal sebesar 2,99. Nilai *grand mean* tersebut termasuk interval 2,61 – 3,40, yang mengindikasikan hambatan pemenuhan kebutuhan informasi berada dalam kategori sedang. Kategori sedang menunjukkan bahwa hambatan pemenuhan kebutuhan informasi cukup terasa, namun tidak sampai tinggi, sehingga pengalaman pemustaka tidak sepenuhnya sama, ada yang merasakan hambatan dengan jelas, tetapi ada pula yang tidak terlalu merasakannya. Maka, hal tersebut menjelaskan sebagian pemustaka masih merasakan kesulitan memperoleh informasi yang sesuai kebutuhan, meskipun hambatan tersebut tidak dialami secara merata oleh semua pemustaka. Hambatan lebih sering muncul pada kebutuhan integrasi sosial, berkhayal, dan afektif karena koleksi atau informasi yang bersifat inspiratif dan hiburan masih dirasa terbatas, serta informasi untuk memahami isu sosial dan komunikasi layanan belum sepenuhnya membantu. Selain itu, pada kebutuhan kognitif, pemustaka juga masih mengalami kesulitan menemukan referensi ilmiah yang relevan dan menilai informasi yang tersedia belum cukup mendalam untuk mendukung studi atau penelitian.

4.1.7 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menilai apakah sebaran data dalam penelitian mengikuti distribusi normal. Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov yang membandingkan distribusi empiris data dengan distribusi normal teoretis. Kriteria penilaianya apabila nilai $\text{Sig.} < 0,05$ data dinyatakan tidak berdistribusi normal, sebaliknya, jika nilai $\text{Sig.} > 0,05$,

data dianggap terdistribusi normal (Mediana et al., 2025). Berikut tabel hasil pengujian normalitas:

Tabel 4.17 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Kecemasan	Kebutuhan Informasi
N	99	99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	34,98
	Std. Deviation	9,449
Most Extreme Differences	Absolute	0,068
	Positive	0,053
	Negative	-0,068
Test Statistic		0,068
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^c	.071 ^c

Dari Tabel 4.17, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig.) sebesar 0,200 untuk variabel X dan 0,071 untuk variabel Y. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada kedua variabel berdistribusi normal, sebagian besar nilai berkumpul di sekitar rata-rata dan hanya sedikit nilai yang berada sangat rendah maupun sangat tinggi di kedua ujung sebaran.

4.1.8 Hasil Uji Linearitas

Hubungan dikatakan linear apabila nilai signifikansi (Sig. Deviation from Linearity) lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05, maka hubungan antar variabel tidak bersifat linear (Setiawan et al., 2020).

Tabel 4.18 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kebutuhan Informasi * Kecemasan	Between Groups	(Combined)	11832,966	32	369,780	7,724	0,000
		Linearity	9582,785	1	9582,785	200,173	0,000
		Deviation from Linearity	2250,181	31	72,586	1,516	0,079
	Within Groups		3159,579	66	47,872		
	Total		14992,545	98			

Berdasarkan hasil uji linearitas yang ditampilkan pada tabel 4.18, diperoleh nilai Sig. Deviation from Linearity sebesar 0,079, yang berarti lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara kecemasan di perpustakaan dan pemenuhan kebutuhan informasi bersifat linear. Maka, perubahan tingkat kecemasan di perpustakaan cenderung diikuti oleh perubahan hambatan pemenuhan kebutuhan informasi dengan pola yang relatif teratur, sehingga analisis regresi linear sederhana layak digunakan untuk menguji hubungan kedua variabel tersebut.

4.1.9 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk menilai apakah kecemasan perpustakaan sebagai variabel independen mempengaruhi pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka sebagai variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.) dengan tingkat 0,05. Dengan ketentuan tersebut, jika nilai Sig. kurang dari 0,05, dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik antara tingkat kecemasan perpustakaan dan pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka.

Tabel 4.19 Hasil Uji ANOVA Regresi Linear Sederhana

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1	11033,322	188,894	.000 ^b
	Residual	97	58,410		
	Total	98			

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kecemasan di perpustakaan berpengaruh secara signifikan terhadap hambatan pemenuhan kebutuhan informasi.

Besarnya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini dijelaskan melalui nilai koefisien determinasi (R Square) yang diperoleh dari hasil analisis regresi linear sederhana. Nilai ini berfungsi sebagai indikator seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat.

Tabel 4.20 Hasil Uji Model Summary Regresi Linear Sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.813 ^a	0,661	0,657	7,643

Berdasarkan hasil perhitungan yang tercantum dalam tabel 4.20, diperoleh nilai R Square sebesar 0,661. Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat kecemasan di perpustakaan (X) terdapat pengaruh sebesar 66,1% terhadap hambatan pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka (Y). Sementara itu, sisanya sebesar 33,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Hasil uji regresi linear sederhana yang ditampilkan pada Tabel 4.20 menunjukkan bahwa penelitian ini menghasilkan persamaan regresi yang menggambarkan hubungan antara kecemasan di perpustakaan (X) dan pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka (Y). Pengujian regresi dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh yang muncul antara kedua variabel tersebut.

Tabel 4.21 Hasil Uji Koefisien

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,340	2,830		2,594	0,011
	Kecemasan di Perpustakaan	1,017	0,074	0,813	13,744	0,000

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa nilai konstanta (a) sebesar 7,340, sedangkan nilai koefisien regresi (b) sebesar 1,017. Dengan demikian, persamaan regresi yang terbentuk dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 7,340 + 1,017X$$

Dalam persamaan tersebut, X merepresentasikan tingkat kecemasan di perpustakaan, sedangkan Y merepresentasikan skor hambatan pemenuhan kebutuhan informasi yang diukur melalui serangkaian pernyataan negatif.

Semakin tinggi nilai Y berarti semakin banyak hambatan yang dirasakan pemustaka, sehingga tingkat pemenuhan kebutuhan informasi semakin rendah.

1. Konstanta (a) = 7,340

Artinya, jika kecemasan di perpustakaan (X) berada pada titik paling rendah, maka skor hambatan pemenuhan kebutuhan informasi tetap sebesar 7,340. Jadi, meskipun kecemasan rendah, masih ada masalah dasar dalam pemenuhan kebutuhan informasi yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar kecemasan.

2. Koefisien regresi (b) = 1,017

Artinya, setiap kenaikan 1 satuan kecemasan di perpustakaan (X) meningkatkan skor hambatan pemenuhan kebutuhan informasi (Y) sebesar 1,017. Karena skor Y yang lebih tinggi merepresentasikan hambatan pemenuhan (butir variabel Y disusun dalam bentuk pernyataan negatif), maka koefisien positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecemasan di perpustakaan, semakin besar hambatan pemenuhan kebutuhan informasinya.

4.2 Pembahasan Penelitian

Pembahasan penelitian ini memaparkan hasil pengolahan data dari 99 responden untuk mengetahui pengaruh kecemasan di perpustakaan terhadap pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka di Perpustakaan Polkesma. Responden dalam penelitian ini mayoritas berasal dari angkatan 2024, 2023, dan 2022, yang masing-masing sebanyak 29 mahasiswa. Selain itu, partisipasi tertinggi diperoleh dari program studi D4 Kebidanan, yang berjumlah 22 mahasiswa, menunjukkan bahwa kelompok ini memberikan kontribusi terbesar dalam pengisian kuesioner. Penelitian ini melibatkan dua variabel utama, yaitu variabel kecemasan di perpustakaan yang terdiri atas 5 indikator dan 13 pernyataan, serta variabel pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka yang mencakup 5 indikator dan 15 pernyataan.

4.2.1 Analisis Kecemasan di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang

Variabel kecemasan di perpustakaan diukur menggunakan lima indikator LAS (*Library Anxiety Scale*), yaitu hambatan dengan staf perpustakaan, hambatan afektif, hambatan kenyamanan di perpustakaan, hambatan pengetahuan tentang perpustakaan, serta hambatan mekanis dan teknologis (Sharon Bostick, 1992). Berdasarkan akumulasi jawaban responden pada Tabel 4.10, nilai *grand mean* kecemasan di perpustakaan adalah 2,83. Nilai tersebut berada pada interval 2,61–3,40, sehingga menunjukkan bahwa kecemasan di perpustakaan termasuk kategori sedang, yaitu kecemasan berada pada tingkat menengah yang masih dirasakan oleh sebagian pemustaka, sehingga tetap perlu diperhatikan agar tidak menghambat pemustaka dalam memanfaatkan layanan dan memenuhi kebutuhan informasinya, namun hambatan ini belum termasuk kategori tinggi sesuai kriteria penilaian penelitian ini.

Indikator kecemasan dengan nilai *grand mean* terbesar adalah hambatan pengetahuan tentang perpustakaan dengan nilai 3,13 yang berada pada kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian responden yang merasa kurang paham saat memanfaatkan perpustakaan, sehingga masalah pengetahuan menjadi sumber kecemasan yang cukup menonjol. Pada hambatan pengetahuan menggambarkan bahwa sebagian mahasiswa belum sepenuhnya memahami susunan koleksi, layanan perpustakaan, dan apa yang harus dilakukan ketika mengalami kesulitan saat mencari informasi. Dalam proses mencari buku, responden masih mengalami kesulitan memahami susunan buku di rak, sehingga nomor panggil belum sepenuhnya dijadikan acuan utama dan sebagian mahasiswa masih mengandalkan ingatan letak buku atau mencari dengan melihat-lihat langsung. Hal ini didukung oleh pernyataan salah satu responden yang menyampaikan:

“Saya kurang paham bagian urutan buku di rak bukunya, jadi kalau bisa mohon diperjelas macam-macamnya, agar tidak kebingungan saat mencari sumber untuk tugas atau penelitian lainnya.” (**DLZ, wawancara, 17 Oktober 2025).**

Sejalan dengan itu, pada kolom saran kuesioner responden lain menuliskan “*...penataan buku juga lebih rapi dan mudah dipahami*” (NPH, saran angket, 20 Oktober 2025). Hambatan ini dapat meningkat apabila penataan rak tidak rapi atau tidak konsisten, misalnya ketika buku yang sudah digunakan dikembalikan tidak pada tempatnya, sehingga terjadi salah letak dan susunan koleksi menjadi kurang teratur. Hal ini selaras dengan Puspa (2015) yang menyatakan bahwa pemustaka sering mengambil dan mengembalikan buku tanpa memperhatikan tatanan label, sehingga nomor panggil belum sepenuhnya dijadikan acuan penelusuran. Dalam penggunaan layanan perpustakaan, jawaban responden juga menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa belum mengetahui semua layanan yang tersedia Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh kurangnya pengalaman menggunakan layanan tertentu, serta informasi layanan yang belum tersampaikan secara merata kepada seluruh pemustaka. Temuan ini sejalan dengan Rusydi (2020) yang menjelaskan bahwa perpustakaan sebagai sumber belajar belum dimanfaatkan secara optimal, mahasiswa cenderung lebih banyak menggunakan koleksi cetak dan ruang baca, sedangkan pemanfaatan perpustakaan digital belum maksimal.

Indikator kedua adalah hambatan dengan staf perpustakaan, dengan nilai *grand mean* 3,03 yang termasuk dalam kategori sedang. Jawaban responden menunjukkan pengalaman yang berbeda-beda, sebagian mahasiswa masih merasa canggung atau sungkan untuk mulai bertanya, jika pustakawan terlihat sibuk sehingga terkesan sulit didekati. Hal ini didukung oleh pernyataan salah satu responden yang menyampaikan:

“Petugas perpustakaan kurang ramah terhadap mahasiswa.” (S, wawancara, 17 Oktober 2025)

Sejalan dengan itu, pada kolom saran kuesioner responden lain menuliskan “*Staf pelayanan semoga lebih peka, mungkin bisa ditingkatkan lagi untuk bidang pelayanannya.*” (UK, saran angket, 17 Juni 2025). Sehingga, pemustaka cenderung merasa sungkan dan ragu untuk bertanya dan meminta bantuan, maka interaksi dengan staf tidak berjalan optimal dan pada akhirnya dapat menghambat proses penelusuran informasi serta pemanfaatan layanan perpustakaan. Namun, sebagian lainnya menilai bahwa ketika sudah bertanya, jawaban pustakawan

cukup membantu dan sesuai kebutuhan. Temuan ini menunjukkan bahwa hambatan utama pada indikator ini lebih banyak terjadi pada tahap awal saat mahasiswa mulai berinteraksi, bukan pada kualitas bantuan yang diberikan. Jika kondisi ini dibiarkan, mahasiswa cenderung menunda untuk bertanya, hanya mengandalkan pencarian sendiri tanpa cara yang tepat, dan lebih cepat menyerah ketika mengalami kendala.

Berdasarkan hal tersebut, pemustaka di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang masih merasakan hambatan yang paling banyak dirasakan pada aspek pengetahuan tentang perpustakaan, khususnya terkait pemahaman layanan, susunan koleksi, dan strategi penelusuran. Selain itu, pemustaka juga mengalami hambatan interaksi dengan staf perpustakaan, terutama pada tahap awal ketika harus memulai komunikasi karena rasa sungkan dan canggung dikarenakan pustakawan yang terlihat sibuk.

4.2.2 Analisis Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka Di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang

Variabel pemenuhan kebutuhan informasi (Y) dalam penelitian ini diukur melalui lima indikator utama, yaitu kebutuhan kognitif, kebutuhan afektif, kebutuhan pribadi (integrasi personal), kebutuhan integrasi sosial, dan kebutuhan berkhayal, yang diadaptasi dari kerangka Katz, Gurevitch, dan Haas (1973). Seluruh butir pernyataan pada variabel ini disusun dalam bentuk negatif, sehingga skor yang lebih tinggi menunjukkan bahwa responden merasakan lebih banyak hambatan atau ketidakpuasan dalam pemenuhan kebutuhannya.

Berdasarkan akumulasi jawaban responden pada Tabel 4.16, nilai *grand mean* pemenuhan kebutuhan informasi adalah sebesar 2,99. Nilai ini berada pada interval 2,61–3,40, sehingga hambatan pemenuhan kebutuhan informasi termasuk kategori sedang, artinya hambatan ini masih dirasakan oleh sebagian pemustaka, tetapi belum sampai masuk kategori tinggi dan tidak terjadi secara merata pada semua pemustaka. Indikator dengan nilai *grand mean* paling besar adalah kebutuhan integrasi sosial dengan nilai *grand mean* 3,09 dan masih berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa dibanding indikator lainnya, hambatan pada aspek ini lebih menonjol jika dilihat dari rata-rata jawaban, namun

tetap berada pada taraf menengah sesuai interval penilaian penelitian. Dengan kata lain, hambatan tersebut tidak dirasakan secara merata pada semua pemustaka, melainkan cenderung lebih terasa pada sebagian pemustaka, sementara pemustaka lainnya dapat mengakses dan memenuhi kebutuhan informasinya dengan lebih baik. Hambatan pada kebutuhan integrasi sosial terutama terlihat dari dua temuan utama dalam data, yaitu pemustaka menilai informasi perpustakaan belum banyak membantu memahami isu sosial yang sedang berkembang, serta komunikasi proaktif petugas untuk menggali kebutuhan pemustaka masih dinilai kurang. Hal tersebut didukung oleh pernyataan salah satu responden yang menyampaikan

“Dari pengamatanku untuk koleksi buku-buku yang lagi trend dan terkait isu-isu sosial kayak memang kurang, lebih banyak karya tulis atau skripsi. Kalau untuk stafnya jarang untuk berkomunikasi sama pengunjung untuk tau apa yang di butuhkan pengunjung kak dan emang kurang ya untuk keramahannya.” (FR, wawancara, 24 Desember 2025)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa hambatan integrasi sosial tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan ragam informasi bertema isu sosial, tetapi juga dipengaruhi oleh pola pelayanan yang belum cukup komunikatif dan ramah. Akibatnya, pemustaka berpotensi kesulitan memperoleh informasi yang relevan dengan perkembangan isu sosial serta kurang terdorong untuk menyampaikan kebutuhan informasinya, sehingga pemenuhan kebutuhan integrasi sosial melalui perpustakaan belum berjalan optimal.

Indikator berikutnya yang relatif lebih terasa adalah kebutuhan berkhayal, dengan nilai *grand mean* sebesar 3,04 dalam kategori sedang, yang berarti hambatan ini tidak dirasakan sama oleh semua pemustaka, tetapi lebih terasa pada sebagian pemustaka. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian pemustaka masih merasa informasi yang tersedia belum cukup mendukung kebutuhan untuk berimajinasi, mencari hiburan, dan memenuhi kebutuhan emosional. Sejalan dengan itu, pada kolom saran kuesioner responden menuliskan mengenai kurangnya koleksi bacaan ringan, hal ini didukung oleh pernyataan salah satu responden yang menyampaikan *“Menurut saya Perpustakaan perlu melakukan pembaruan koleksi dengan menambahkan buku-buku terbaru, terutama dalam*

kategori novel dan hiburan, Selain itu, pelatihan staf untuk meningkatkan pelayanan yang ramah dan profesional juga menurut saya penting untuk dilakukan.” (F, saran angket, 17 Oktober 2025). Kondisi tersebut dapat dikaitkan dengan karakter Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang yang berfokus pada dukungan akademik dan koleksi bidang kesehatan, sehingga pengembangan koleksi lebih memprioritaskan literatur perkuliahan dibandingkan bacaan ringan di luar konteks akademik. Bacaan ringan yang tersedia juga relatif terbatas, yaitu sekitar 20 buku cetak, sedangkan pada layanan e-library sekitar 10 judul, sehingga meskipun sebagian dapat diakses melalui perpustakaan digital, keberadaannya belum tampak menonjol dan belum banyak dirasakan oleh sebagian pemustaka.

Indikator berikutnya adalah hambatan kognitif, dengan nilai *grand mean* sebesar 2,91 dalam kategori sedang. Hasil data menunjukkan bahwa pengalaman responden pada pencarian referensi ilmiah bervariasi, karena terdapat responden yang merasa kesulitan, namun ada juga yang merasa tidak mengalami kesulitan. Namun, pada aspek kedalaman informasi untuk keperluan studi atau penelitian, lebih banyak responden yang menilai bahwa informasi yang tersedia belum mencukupi. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemenuhan kebutuhan akademik belum sama bagi semua pemustaka, sebagian sudah mampu menemukan rujukan yang sesuai, sedangkan sebagian lainnya masih kesulitan atau menilai sumber yang tersedia belum memadai untuk kebutuhan yang lebih spesifik. Hal ini didukung oleh pernyataan salah satu responden yang menyampaikan:

“Buku-buku yang tersedia di perpustakaan polkesma kurang di perbarui karena banyak sekali buku dengan tahun >10 tahun terakhir sehingga tidak bisa dijadikan referensi” (ZA, wawancara, 17 Oktober 2025)

Sejalan dengan itu, pada kolom saran kuesioner responden lain menuliskan mengenai kurangnya koleksi yang mendalam *“memperbanyak genre buku yang masih relevan dengan dunia kesehatan”* (A, saran angket, 15 Oktober 2025). Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh keterbatasan ruang dan kapasitas penyimpanan koleksi, sehingga koleksi cetak yang tersedia belum sepenuhnya mampu menyediakan pembahasan yang mendalam untuk topik studi atau

penelitian yang spesifik. Di sisi lain, perpustakaan juga menyediakan dukungan penelusuran dan akses sumber digital, seperti OPAC untuk menelusuri koleksi, repository karya ilmiah, e-jurnal, serta e-library perpustakaan digital, dan akses ke sejumlah e-resources seperti Wiley Online Library, ProQuest, ScienceDirect, OVID, serta e-Resources Perpusnas. Penilaian bahwa informasi belum cukup mendalam tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan koleksi cetak, tetapi juga karena pemanfaatan sumber digital tersebut belum dimanfaatkan secara luas oleh pemustaka. Sejalan dengan itu, pada kolom saran kuesioner responden menuliskan "*Diberikan informasi penggunaan fitur pencarian buku di komputer perpustakaan*" (FHR, saran angket, 6 Oktober 2025). Hal ini terlihat dari jumlah pemustaka yang mengakses layanan digital yang rata-rata sekitar 8 orang per hari, sehingga sebagian pemustaka belum merasakan manfaat koleksi digital secara optimal.

Secara keseluruhan, pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka di Perpustakaan Polkesma masih dirasakan mengalami hambatan oleh sebagian pemustaka, terutama pada aspek integrasi sosial dan kebutuhan berkhayal. Hal ini terlihat dari terbatasnya variasi informasi terkait isu-isu sosial serta keterbatasan koleksi yang menunjang bacaan hiburan dan kebutuhan emosional. Selain itu, hambatan juga muncul pada aspek kognitif, terutama terkait kedalaman informasi dan kemudahan pemustaka memperoleh referensi yang sesuai dengan kebutuhan akademik. Dengan demikian, hambatan utama lebih banyak berkaitan dengan ragam dan kedalaman informasi yang dibutuhkan.

4.2.3 Analisis Pengaruh Kecemasan Di Perpustakaan Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka Di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara kecemasan di perpustakaan terhadap pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif korelasional dengan teknik analisis regresi linear sederhana. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disusun berdasarkan lima indikator kecemasan di perpustakaan (*Library Anxiety Scale/LAS*) dan lima

indikator pemenuhan kebutuhan informasi, yang diisi oleh 99 responden mahasiswa pengguna Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang. Hasil uji regresi (tabel ANOVA) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05, dengan nilai F hitung sebesar 188,804. Hal ini berarti kecemasan di perpustakaan berpengaruh secara signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka, sehingga hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

Berdasarkan hasil Model Summary, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,813 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kecemasan di perpustakaan dan tingkat hambatan dalam pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka. Nilai R Square sebesar 0,661 mengindikasikan bahwa 66,1% variasi hambatan pemenuhan kebutuhan informasi dapat dijelaskan oleh tingkat kecemasan di perpustakaan, sedangkan 33,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil analisis regresi menghasilkan persamaan $Y = 7,340 + 1,017X$. Nilai konstanta 7,340 dapat dimaknai bahwa ketika tingkat kecemasan berada pada kondisi paling rendah, hambatan pemenuhan kebutuhan informasi masih tetap ada pada tingkat tertentu. Sementara itu, koefisien regresi sebesar 1,017 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan kecemasan di perpustakaan akan diikuti peningkatan skor hambatan pemenuhan kebutuhan informasi sebesar 1,017. Hal ini sejalan dengan penyusunan butir variabel Y yang berbentuk pernyataan negatif, sehingga skor yang lebih tinggi mencerminkan hambatan pemenuhan kebutuhan informasi yang semakin besar.

Dengan demikian, hasil regresi ini secara langsung menjawab rumusan masalah penelitian, terdapat pengaruh kecemasan di perpustakaan terhadap pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka di Perpustakaan Polkesma. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu. Rahayu dan Rohmadi (2024) menemukan bahwa kecemasan di perpustakaan berpengaruh signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan kontribusi pengaruh sebesar 64,2%. Demikian pula, Lubis dan Zain (2023) menegaskan bahwa perasaan cemas, bingung, dan kurang

percaya diri dalam memanfaatkan perpustakaan akan menurunkan intensitas dan kualitas pemanfaatan koleksi maupun layanan. Kondisi tersebut pada akhirnya membuat pemustaka hanya memanfaatkan sebagian sumber informasi yang tersedia dan mengabaikan sumber lain yang sebenarnya relevan dengan kebutuhan belajar maupun pengembangan diri, sehingga pemenuhan kebutuhan informasi tetap berada pada tingkat yang kurang optimal.

Menurut Rahayu dan Rohmadi (2024) kondisi pemustaka seperti rendahnya keterampilan mengakses informasi, rasa takut untuk berinteraksi dengan pustakawan, kurangnya kepercayaan diri untuk datang ke perpustakaan, serta ketidakmampuan memanfaatkan alat penelusuran akan sangat berpengaruh terhadap proses pencarian dan penelusuran informasi di perpustakaan. Temuan serupa juga disampaikan oleh Ravena dan Dewi (2021) yang menunjukkan bahwa pada mahasiswa tingkat akhir masih ditemukan kondisi *library anxiety* yang tampak pada keterbatasan pemahaman prosedur serta pemanfaatan layanan dan teknologi perpustakaan, sehingga proses penelusuran referensi untuk tugas akhir menjadi kurang efektif dan cenderung terkendala. Keterbatasan pengetahuan pemustaka mengenai perpustakaan dan sistem layanannya dapat meningkatkan tingkat kecemasan di perpustakaan. Kondisi ini kemudian menghambat proses penelusuran informasi, baik dalam menentukan strategi pencarian maupun memanfaatkan layanan yang tersedia. Akibatnya, upaya memperoleh informasi menjadi kurang efektif dan pada akhirnya pemenuhan kebutuhan informasi tidak tercapai secara optimal.

Jika dikaitkan dengan temuan deskriptif, kecemasan di perpustakaan dapat memengaruhi proses penelusuran informasi pemustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator kecemasan yang paling menonjol adalah hambatan pengetahuan tentang perpustakaan, disusul hambatan dengan staf. Pada variabel pemenuhan kebutuhan informasi, hambatan paling terasa, muncul pada kebutuhan integrasi sosial, kebutuhan berkhayal, dan kebutuhan kognitif. Pola ini mengindikasikan bahwa keterbatasan pengetahuan tentang layanan, susunan koleksi, dan langkah penelusuran membuat pemenuhan kebutuhan informasi kurang merata, terutama pada kebutuhan yang menuntut penelusuran lebih

mendalam dan luas. Dalam penelitian ini tampak hubungan pada hambatan pengetahuan yang berdampak pada kesulitan memenuhi kebutuhan kognitif, karena keterbatasan pemahaman layanan dan strategi penelusuran membuat pemustaka kesulitan memperoleh informasi akademik yang mendalam dan relevan. Pemustaka yang belum memahami strategi penelusuran cenderung mengandalkan cara sederhana, seperti mencari langsung ke rak. Sehingga saat membutuhkan referensi yang lebih spesifik dan mendalam, sumber yang tersedia dinilai sulit ditemukan atau belum mencukupi. Walaupun perpustakaan menyediakan akses digital seperti OPAC, repository, e-jurnal, e-library, dan tautan e-resources, manfaatnya tidak optimal apabila pemustaka belum mengetahui keberadaannya atau belum terbiasa memanfaatkannya; sehingga persoalannya bukan hanya ketersediaan sumber, tetapi juga kemampuan mengaksesnya.

Di samping itu, hambatan dengan staf pustakawan turut memperkuat kendala pemenuhan kebutuhan informasi. Ketika sebagian mahasiswa merasa canggung atau sungkan untuk bertanya dan merasa pustakawan kurang ramah, sehingga mereka cenderung menunda meminta bantuan, mencoba sendiri tanpa strategi yang tepat, dan lebih cepat menyerah saat menemui kendala. Pada layanan, pemustaka juga menilai staf kurang terlihat sibuk, kurang ramah, dan komunikasi proaktif petugas untuk menggali kebutuhan masih kurang, sehingga kombinasi pemustaka yang enggan memulai interaksi dan layanan yang belum cukup proaktif menjangkau dapat menyebabkan kebutuhan informasi tidak terpenuhi secara merata, terutama untuk kebutuhan yang lebih luas seperti isu sosial dan kebutuhan nonakademik.

Data juga menunjukkan bahwa kebutuhan berkhayal dan sebagian kebutuhan afektif masih menunjukkan hambatan karena ragam bacaan ringan, hiburan, dan dukungan emosional terbatas. Keterbatasan informasi nonakademik (bacaan terkait isu sosial dan bacaan ringan) dapat dikaitkan dengan karakter perpustakaan institusi pendidikan kesehatan, di mana pengembangan koleksi diprioritaskan untuk mendukung perkuliahan dan kebutuhan akademik bidang kesehatan, serta keterbatasan ruang dan kapasitas penyimpanan mendorong

seleksi koleksi lebih ketat. Syafi'i & Zulaikha (2024) menjelaskan bahwa kendala yang umum dalam pengembangan koleksi di perpustakaan perguruan tinggi adalah masalah anggaran, termasuk anggaran yang tidak mencukupi untuk menambah dan memelihara koleksi, kondisi ini pada akhirnya berdampak pada kemampuan perpustakaan menyediakan koleksi yang relevan dan mutakhir.

Terkait hambatan pengetahuan dan hambatan dengan staf perpustakaan, secara teoritis hambatan tersebut dapat berkurang apabila mahasiswa mengikuti program user education pada awal semester karena memperoleh pengenalan layanan, penggunaan OPAC, akses sumber digital, serta kesempatan berinteraksi dengan pustakawan. Namun, Rosydiana dan Labibah (2023) menyatakan bahwa user education yang pelaksanaannya hanya satu kali di awal dan bertumpu pada media atau penyampaian dengan minim praktik cenderung kurang efektif, sehingga hasilnya tidak selalu merata antar mahasiswa. Akibatnya, pengaruh *user education* dapat berbeda-beda pada tiap mahasiswa, kebiasaan memanfaatkan layanan belum terbentuk konsisten, dan sebagian responden cenderung memilih jawaban netral. Hal ini menunjukkan bahwa pembekalan yang dilakukan sekali saja cenderung menghasilkan dampak belajar yang terbatas dan tidak selalu bertahan, terutama apabila materi bersifat umum serta tidak disertai praktik langsung.

Apabila kondisi tersebut dibiarkan, bagi sebagian pemustaka yang cemas dan kurang memahami layanan cenderung semakin jarang memanfaatkan perpustakaan, lebih bergantung pada sumber yang cepat tetapi tidak selalu tepat, dan berisiko menggunakan referensi yang kurang relevan untuk tugas atau penelitian. Dalam jangka panjang, hal ini dapat menurunkan kualitas pencarian informasi dan membuat perpustakaan dipersepsi hanya sebagai ruang belajar, bukan pusat sumber informasi yang lengkap; pemanfaatan layanan digital dan layanan referensi pun tetap rendah.

Pada akhirnya, dari hasil regresi dan temuan deskriptif, dapat disimpulkan bahwa kecemasan di perpustakaan merupakan faktor yang berkontribusi terhadap hambatan pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang. Hambatan yang paling relevan terkait aspek

pengetahuan tentang perpustakaan dan akses bantuan pustakawan, karena keterbatasan pemahaman layanan/penelusuran serta keraguan memulai interaksi membuat pemustaka kurang optimal memanfaatkan sumber yang tersedia. Dampaknya, pemenuhan kebutuhan informasi menjadi tidak merata, untuk kebutuhan akademik (kedalaman referensi) maupun nonakademik (integrasi sosial dan kebutuhan berkhayal).

4.2.4 Analisis Pengaruh Kecemasan Di Perpustakaan Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka Di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang dalam Perspektif Islam

Berdasarkan hasil penelitian kuantitatif pada bagian sebelumnya, dapat dilihat bahwa kecemasan di perpustakaan memiliki pengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang. Secara umum, ketika kecemasan yang dirasakan pemustaka semakin tinggi, pemenuhan kebutuhan informasi yang dicapai cenderung menurun. Kondisi ini dapat terjadi karena pemustaka merasa kurang nyaman, sungkan, atau ragu saat ingin bertanya kepada pustakawan maupun saat menggunakan layanan perpustakaan. Akibatnya, proses penelusuran informasi dan pemanfaatan koleksi yang tersedia belum dimaksimalkan.

Jika ditinjau dari perspektif Islam, rasa takut (*khauf*) sebenarnya merupakan emosi yang wajar, namun dapat menjadi masalah apabila tidak dikelola dengan baik dan tidak diarahkan secara tepat. Dalam ajaran Islam, rasa takut idealnya mendorong seseorang untuk lebih bertanggung jawab dan lebih sungguh-sungguh dalam menjalankan kewajibannya, termasuk dalam menuntut ilmu. Karena itu, kecemasan di perpustakaan dapat dipahami sebagai rasa takut yang kurang tepat sasaran, misalnya ketika pemustaka lebih takut dinilai tidak paham, takut dianggap merepotkan, atau takut salah prosedur. Fokus pada kekhawatiran tersebut membuat pemustaka menahan diri untuk berinteraksi, padahal interaksi itu justru diperlukan agar informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh. Dalam tradisi Islam juga dapat dipahami bahwa rasa takut adalah hal yang manusiawi. Yang menjadi pembeda adalah cara seseorang mengelola rasa takut tersebut. Rasa takut seharusnya tidak dibiarkan berubah menjadi

penghambat, tetapi diarahkan menjadi dorongan untuk tetap berikhtiar dengan cara yang lebih tenang dan terukur. Dalam konteks perpustakaan, wajar apabila mahasiswa merasa bingung atau canggung pada awalnya, namun kondisi itu perlu diatasi secara bertahap melalui langkah sederhana, seperti berani bertanya, mencoba mengikuti alur layanan, memanfaatkan petunjuk atau panduan, serta membangun kebiasaan literasi informasi secara perlahan.

Dari sudut pandang psikologi Islam, kecemasan dipandang sebagai kondisi emosional yang berkaitan dengan cara seseorang memaknai situasi yang dihadapi, mengelola harapan, dan membangun ketenangan batin. Nugraha (2020) menjelaskan bahwa pengelolaan kecemasan dalam psikologi Islam berkaitan dengan kualitas iman, keyakinan, dan tawakal. Ketika seseorang memiliki sandaran spiritual yang baik, kecemasan cenderung lebih mudah dikendalikan. Sebaliknya, ketika sandaran batin lemah, kecemasan lebih mudah berkembang dan dapat mengganggu aktivitas. Penjelasan ini sejalan dengan hasil penelitian, karena kecemasan yang tidak dikelola dapat menurunkan keberanian pemustaka untuk bertanya dan mengakses informasi secara lebih optimal. Sejalan dengan itu, beberapa kajian menyebutkan bahwa pendekatan spiritual dapat membantu memperkuat kondisi mental. Sany (2022) menjelaskan bahwa praktik keagamaan dapat membantu menurunkan emosi negatif dan menumbuhkan optimisme. Selain itu, Yulianti, Mulyani, dan Hairina (2022) juga menunjukkan adanya hubungan antara religiusitas dan kecemasan, di mana penghayatan nilai-nilai agama dapat membantu mahasiswa menghadapi situasi yang menekan dengan lebih terarah. Jika dikaitkan dengan konteks perpustakaan, penguatan spiritual dapat membantu mahasiswa memaknai kegiatan mencari informasi sebagai tanggung jawab akademik yang bernilai, sehingga rasa cemas tidak berkembang menjadi perilaku menghindar.

Berdasarkan uraian tersebut, kecemasan di perpustakaan dapat dipahami sebagai hasil dari persepsi negatif terhadap lingkungan ataupun layanan sekaligus kurangnya kemampuan mengelola emosi takut. Implikasinya, upaya mengurangi kecemasan perlu dilakukan melalui dua sisi yang saling melengkapi. Dari sisi layanan, perpustakaan dapat memperjelas informasi layanan dan alur penelusuran,

memperbaiki petunjuk, memperkuat pendidikan pengguna, serta mendorong pustakawan untuk bersikap ramah, proaktif, dan mudah diakses. Dari sisi pemustaka, diperlukan penguatan niat menuntut ilmu, latihan keberanian bertanya sebagai bentuk ikhtiar, serta membiasakan cara-cara sederhana untuk menenangkan diri, seperti berdoa dan menata pikiran agar rasa cemas tidak berubah menjadi penghambat. Kecemasan menjadi masalah ketika dibiarkan hingga menimbulkan penghindaran dan menurunkan pemenuhan kebutuhan informasi. Namun, apabila didukung oleh layanan yang responsif dan penguatan sikap batin yang lebih stabil, pemustaka akan lebih berani bertanya, lebih aktif menelusur, dan lebih optimal memanfaatkan koleksi serta layanan perpustakaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, kecemasan di perpustakaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang. Maka, H_0 pada penelitian ini ditolak dan H_a diterima. Yang artinya kecemasan di perpustakaan berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka. Variabel Y diukur melalui pernyataan negatif, sehingga skor yang lebih tinggi menunjukkan hambatan yang lebih besar dan pemenuhan kebutuhan informasi semakin tidak optimal. Hasil analisis regresi linear sederhana pada penelitian ini, memberikan hasil bahwa kecemasan di perpustakaan memberikan pengaruh sebesar 66,1% terhadap hambatan pemenuhan kebutuhan informasi, sedangkan 33,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Secara deskriptif, tingkat kecemasan berada pada kategori sedang (*grand mean* 2,83) dan hambatan pemenuhan kebutuhan informasi juga berada pada kategori sedang (*grand mean* 2,99). Sehingga, pengalaman pemustaka tidak sama, sebagian merasa cukup lancar, namun sebagian lainnya masih merasakan hambatan ketika mencari informasi. Meskipun berada pada kategori sedang, temuan ini tetap perlu mendapat perhatian karena menunjukkan hambatan masih dialami sebagian pemustaka dan berpotensi mengurangi optimalitas pemenuhan kebutuhan informasi, terutama ketika hambatan pengetahuan tentang perpustakaan dan hambatan dengan staf merupakan aspek kecemasan yang paling menonjol dan berkaitan dengan meningkatnya hambatan dalam pemenuhan kebutuhan informasi.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka perlu disampaikan beberapa saran bagi Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang atau peneliti lain, yaitu sebagai berikut:

3. Bagi Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang, disarankan memfokuskan perbaikan pada hambatan yang paling menonjol, yaitu hambatan pengetahuan dan hambatan dengan staf, melalui user education yang bersifat praktik dan berkelanjutan meliputi pengenalan layanan, alur penelusuran, penggunaan OPAC, serta akses sumber digital, agar proses pencarian informasi lebih efektif dan hambatan pemenuhan kebutuhan informasi menurun.
4. Bagi Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang, disarankan memperkuat dukungan operasional penelusuran koleksi, seperti petunjuk subjek pada rak, aturan untuk *shelving* dan panduan singkat penggunaan layanan di titik strategis, serta meningkatkan layanan staf yang proaktif dan mudah didekati untuk menekan hambatan dengan staf.
5. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan mencantumkan standar layanan yang ada dan disarankan mengkaji faktor lain di luar penelitian ini yang berkontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan informasi (33,9%), seperti kualitas layanan perpustakaan, kualitas koleksi cetak, kualitas informasi pada website, literasi informasi, serta efektivitas program user education, serta mempertimbangkan pendekatan mixed methods untuk memperdalam penjelasan atas temuan kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, R., Amelia, V., & Sondra, A. (2023). Analisis kebutuhan informasi dan upaya pemenuhan kebutuhan informasi Komunitas Tuli Lancang Kuning (KUTILANG) Pekanbaru. *Al-Ma'arif: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*, 3(2), 172–193. <https://doi.org/10.37108/almaarif.v3i2.1288>
- Agustina, G., & Yusrizal, M. (2021). Problematika pustakawan menghadapi masa transisi akademi kebidanan menjadi sekolah tinggi ilmu kesehatan. *AL Maktabah*, 6(1), 31. <https://doi.org/10.29300/mkt.v6i1.2878>
- Ahmed, S. Z., & Aziz, T. B. (2017). Use of Bostick's Library Anxiety Scale (LAS) in a developing country perspective. *Library Review*, 66(4/5), 282–296.
- Al-Ashfahani, R. (2017). *Al-Mufradat fi Gharibil Qur'an* (A. Z. Dahlan, Trans.; *Kamus Al-Qur'an*, Juz 1–3). Depok, Indonesia: Pustaka Khazanah Fawa'id. (Karya asli diterbitkan abad ke-11).
- Amanda, L., Yanuar, F., & Devianto, D. (2019). Uji Validitas Dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang. *Jurnal Matematika Unand*, 179–188.
- Basyirun, F., & Ilyas, M. (2021). Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar oleh mahasiswa program studi pendidikan ekonomi. *JUSIE (Jurnal Sosial dan Ilmu Ekonomi)*, 6(1), 19–28. <https://doi.org/10.36665/jusie.v6i01.413>
- Bostick, S. L. (1992). *The development and validation of the library anxiety scale* (Disertasi). Wayne State University.
- Budianto, A. (2019). Pemahaman tentang sumber data primer dalam penelitian sosial. *Jurnal Ilmu Sosial*, 12(3), 45–56.
- Cahyandari, R. (2019). Peran spiritual emotional freedom technique dalam penanganan nosocomephobia. *Esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawuf*, 5(2), 282. <https://doi.org/10.21043/esoterik.v5i2.6514>
- Dewi, N. R., Iman, D. A. M. A., Farsya, F. A., Nursyifa, Z. A., Rachman, B. P. A. F. N., & Rizkyanfi, M. W. (2024). Mengurai library anxiety: Bagaimana

- hal ini mempengaruhi minat baca mahasiswa? *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 15611–15617.
- Erza, E. K. (2020). Analisis kebutuhan informasi generasi z dalam akses informasi di media. *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi*, 12(1), 72-84.
- Fatmawati, E. (2016). Kebutuhan informasi pemustaka dalam teori dan praktek. *Info Persadha*, 13(1), 2–13.
- Fatmawati, E. (2019). Kecemasan pemustaka: Salah satu penyebab rendahnya tingkat fisik kunjungan ke perpustakaan. *Media Pustakawan*, 26(1), 49–56. <https://doi.org/10.37014/medpus.v26i1.177>
- Fatmawati, R., & Zulaikha, S. R. (2022). Library anxiety mahasiswa asing di perpustakaan. *BACA: Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, 43(1). <https://doi.org/10.14203/j.baca.v43i1.781>
- Fauziah, A., Zainuddin, A., Mahmud, A., & Mufid, M. A. (2023). Anxiety disorder dalam Al-Qur'an (telaah lafadz khauf, halu' dan huzn). *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 1(2), 77–106. <https://doi.org/10.6578/tjmis.v1i2.48>
- Hadi, S. (2015). *Pengantar statistik untuk penelitian* (Edisi ke-3, hlm. 77–78). Penerbit Andi.
- Ilmi, U., & Marni, M. (2021). Strategi pemenuhan kebutuhan informasi oleh pemustaka di perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar. *Literatify: Trends in Library Developments*, 2(2), 56–66.
- Jan, S. U., Anwar, M. A., & Warraich, N. F. (2016). Library anxiety, library use, and academic performance of undergraduate students in Pakistan. *Library Review*, 65(9), 602–613.
- Katz, E., Haas, H., & Gurevitch, M. (1973). On the use of the mass media for important things. *American sociological review*, 164-181.
- Lolang, E. (2016). Hipotesis nol dan hipotesis alternatif. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 3(3), 685-695.
- Lubis, E. A., & Zain, L. (2023). Pengaruh library anxiety mahasiswa pascasarjana Interdisciplinary Islamic Studies terhadap pemanfaatan perpustakaan UIN

- Sunan Kalijaga. *Jurnal Paradigma: Jurnal Multidisipliner Mahasiswa Pascasarjana Indonesia*, 11(1), 105–112.
- Mediana, H., Kurniawan, P., & Kustandi, T. (2025). Pengaruh Harga SPP dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasaan Orang Tua di TK Islam Miftahul Nida. *Indonesia Economic Journal*, 1(2), 590-608.
- Mellon, C. A. (1986). Library anxiety: A grounded theory and its development. *College & Research Libraries*, 47(2), 160–165.
- Nugraha, A. D. (2020). Memahami kecemasan: Perspektif psikologi Islam. *IJIP: Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 2(1), 1–22. <https://doi.org/10.18326/ijip.v2i1.1-22>
- Prabowo, P. (2015). Metode pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif. *Jurnal Statistik Indonesia*, 18(2), 112–121.
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Penerapan skala Likert dan skala dikotomi pada kuesioner online. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 5(2), 128-137.
- Pratama, R. N., & Rohmiyati, Y. (2019). Pengaruh library anxiety taruna terhadap pemanfaatan perpustakaan di UPT Perpustakaan Politeknik Maritim Negeri Indonesia Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(3), 181–190.
- Pratiwi, C. E., & Jumino, J. (2019). Kecemasan pemustaka di kalangan pemustaka UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(4), 231–240.
- Puspa, E. (2015). Persepsi pemustaka dalam memanfaatkan online public accces catalog berbasis slims pada perpustakaan sekolah tinggi perikanan jurusan penyuluh perikanan bogor. *Jurnal Pari*, 1(1), 1-7. <http://dx.doi.org/10.15578/jp.v1i1.127>
- Rachmad, I. (2021). *Pengaruh library anxiety terhadap pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka di UPT Perpustakaan Pusat Universitas Negeri Malang* (Skripsi). Universitas Negeri Malang.
- Rahayu, S. (2016). Analisis reliabilitas dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(1), 45–50.
- Rahayu, A., & Rohmadi, D. (2024). Pengaruh kecemasan di perpustakaan terhadap pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka pada Perpustakaan

- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 18(1), 96. <https://doi.org/10.14421/fhrs.2023.181.96-113>
- Rahayu, S. (2017). Mengenal perpustakaan perguruan tinggi lebih dekat. *Buletin Perpustakaan*, (57), 103-110.
- Ravena, R., & Dewi, A. O. P. (2021). Library anxiety pada mahasiswa tingkat akhir: Studi kualitatif di UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Semarang. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 5(4), 527–542. <https://doi.org/10.14710/nuva.5.4.527-542>
- Rini, D. (2015). Penggunaan data sekunder dalam penelitian ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(2), 67–78.
- Ritonga, A., Saragih, E. L., Purba, G. A., Pandiangan, P. P. S., Damanik, R. N., & Al Azmi, F. (2025). Penerapan distribusi normal dalam pengukuran tinggi badan mahasiswa FMIPA Universitas Negeri Medan 2024. Bilangan: *Jurnal Ilmiah Matematika, Kebumian dan Angkasa*, 3(2), 39–53. <https://doi.org/10.62383/bilangan.v3i2.465>
- Rusydi, I. (2020). Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Tahun Akademik. Risalah. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 6(2). https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i2.160
- Sany, U. P. (2022). Gangguan kecemasan dan depresi menurut perspektif Al-Qur'an. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(1), 1262–1278. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i1.6055>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Sumardi, M. (2019). Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 34–40.
- Syafi'i, M. Z., & Zulaikha, S. R. (2024). Kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan perguruan tinggi (Tinjauan literatur review). *Indonesian Journal of Library and Information Science*, 5(1), 35–45. <https://doi.org/10.22373/ijlis.v5i1.4731>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 129.

- Wahjusaputri, S., & Purwanto, A. (2022). *Statistika pendidikan: Teori dan aplikasi*. Bintang Semesta Media.
- Wahyuni, S. (2016). *Metodologi penelitian kuantitatif & kualitatif*. Salemba Empat.
- Yuliana, C. P., & Syahputra, H. (2022). Pengaruh transformasi digital terhadap library anxiety di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. *JIPIS: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*, 1(1), 54. <https://doi.org/10.31958/jipis.v1i1.5958>
- Yulianti, S. Y., Mulyani, M., & Hairina, Y. (2022). Religiusitas dan kecemasan mahasiswa Jurusan Psikologi Islam UIN Antasari dalam menghadapi pandemi Covid-19. *Jurnal Al-Husna*, 2(3), 230–239. <https://doi.org/10.18592/jah.v2i3.4502>
- Yusup, P. M. (2022). *Ilmu informasi, komunikasi, dan kepustakaan: Edisi kedua*. Bumi Aksara.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
 Jalan Gajayana 50 Malang 65144 Telepon/Faksimile (0341) 558933
 Website: <http://saintek.uin-malang.ac.id>, email: saintek@uin-malang.ac.id

Nomor : B-109.O/FST.01/TL.00/06/2025
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Penelitian

Yth. Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang
 Jl. Besar Ijen No.77C, Oro-oro Dowo, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur 65119

Dengan hormat,
 Sehubungan dengan penelitian mahasiswa Jurusan Perpustakaan dan Sains Informasi Fakultas
 Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang atas nama:

Nama : SALMA ARUWBA
 NIM : 210607110032
 Judul Penelitian : PENGARUH KECEMASAN DI PERPUSTAKAAN TERHADAP
 PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI PEMUSTAKA DI
 PERPUSTAKAAN POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MALANG
 Dosen Pembimbing : Dedy Dwi Putra, M.Hum

Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pada mahasiswa tersebut untuk
 melakukan penelitian di Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang dengan waktu pelaksanaan pada
 tanggal 09 Juni 2025 sampai dengan 31 Agustus 2025.

Malang, 04 Juni 2025
 a.n Dekan

Scan QRCode ini



Untuk verifikasi keaslian surat



Lampiran 2. Kuesioner

**PENGARUH KECEMASAN DI
PERPUSTAKAAN TERHADAP
PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI
PEMUSTAKA DI PERPUSTAKAAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES
MALANG**

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Penulis menyusun kuesioner ini dalam rangka penelitian dengan judul "Pengaruh Kecemasan di Perpustakaan terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka pada Perpustakaan Politiknik Kesehatan Kemenkes Malang".

Penelitian ini berfokus untuk mengelajui pengaruh kecemasan di perpustakaan terhadap pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka pada Perpustakaan Politiknik Kesehatan Kemenkes Malang.

Penulis mengundang partisipasi dan teman-teman mahasiswa Politiknik Kesehatan Kemenkes Malang yang pernah menggunakan layanan atau fasilitas Perpustakaan Politiknik Kesehatan Kemenkes Malang, untuk meluangkan waktunya dalam mengisi kuesioner ini.

Survei ini menggunakan skala Likert 5 poin, dengan ketentuan sebagai berikut:

- Sangat Tidak Setuju (STS) = 1
- Tidak Setuju (TS) = 2
- Ragu-Ragu(R) = 3
- Setuju (S) = 4
- Sangat Setuju (SS) = 5

Partisipasi teman-teman sangat berarti bagi kelancaran dan keberhasilan penelitian ini. Identitas dan jawaban yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Atas perhatian, waktu, dan kesediaannya dalam mengisi kuesioner ini, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga kontribusi teman-teman dapat menjadi amal jariyah dan membawa manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan layanan dan fasilitas perpustakaan.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Format Saya,

Salma Aruwaa Pananto

salmaaruwa@gmail.com [Ganti akun](#) 

Tidak dibagikan

* Memungkinkan pertanyaan yang wajib diisi

Nama *

Jawaban Anda

Jenis kelamin *

Laki-laki

Perempuan

Angkatan *

Pilih 

Program studi *

Pilih 

Berikutnya **Kosongkan formulir**

PENGARUH KECEMASAN DI PERPUSTAKAAN TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI PEMUSTAKA DI PERPUSTAKAAN POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MALANG

salmaaruwba@gmail.com [Ganti akun](#)



Tidak dibagikan

* Menunjukkan pertanyaan yang wajib dilis

Silakan dibaca setiap pernyataan dibawah ini, lalu pilih salah satu jawaban yang **paling** sesuai dengan pengalaman atau perasaan Anda saat menggunakan perpustakaan.

Survei ini menggunakan skala Likert 5 poin, dengan ketentuan sebagai berikut:

- Sangat Tidak Setuju (STS) = 1
- Tidak Setuju (TS) = 2
- Ragu-Ragu(R) = 3
- Setuju (S) = 4
- Sangat Setuju (SS) = 5

Skala Kecemasan di Perpustakaan *

Hambatan dengan Staff Perpustakaan

1. Saya merasa canggung ketika meminta bantuan kepada staff.

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju (STS)

Sangat Setuju (SS)

2. Saya merasa staff perpustakaan tidak cukup memuaskan dalam menjawab pertanyaan yang saya ajukan. *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju (STS)

Sangat Setuju (SS)

3. Saya merasa pustakawan selalu sibuk sehingga saya enggan dan sungkan untuk menanyakan sesuatu. *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju (STS) Sangat Setuju (SS)

Hambatan Afektif

4. Saya merasa ragu pada kemampuan diri saya ketika membaca petunjuk lokasi koleksi buku di perpustakaan.

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju (STS) Sangat Setuju (SS)

5. Saya merasa tidak percaya diri saat menggunakan fasilitas perpustakaan (seperti meminjam buku atau memakai ruang diskusi). *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju (STS) Sangat Setuju (SS)

Hambatan Kenyamanan di Perpustakaan

6. Saya merasa tata ruang perpustakaan membuat saya bingung untuk memulai mencari informasi.

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju (STS) Sangat Setuju (SS)

7. Saya merasa ruangan, meja atau kursi yang terdapat di ruang baca tidak nyaman. *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju (STS) Sangat Setuju (SS)

Hambatan Pengetahuan tentang Perpustakaan

8. Saya tidak mengetahui semua layanan yang ada di perpustakaan.

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju (STS) Sangat Setuju (SS)

Hambatan Pengetahuan tentang Perpustakaan

*

8. Saya tidak mengetahui semua layanan yang ada di perpustakaan.

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju (STS) Sangat Setuju (SS)

9. Saya merasa urutan koleksi buku yang tertata di rak sulit untuk dipahami. *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju (STS) Sangat Setuju (SS)

10. Saya tidak tahu harus melakukan apa ketika koleksi buku yang dibutuhkan tidak ditemukan. *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju (STS) Sangat Setuju (SS)**Hambatan Mekanis dan Teknologis**

*

11. Saya merasa kesulitan mencari koleksi menggunakan OPAC di komputer perpustakaan.

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju (STS) Sangat Setuju (SS)

12. Saya merasa takut untuk mengoperasikan komputer perpustakaan. *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju (STS) Sangat Setuju (SS)

13. Saya merasa teknologi di perpustakaan (seperti sistem pencarian atau akses internet) terkadang lambat. *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju (STS) Sangat Setuju (SS)

Pemenuhan Kebutuhan Informasi

Kebutuhan Kognitif

14. Saya kesulitan mencari dan menemukan sumber data, teori, atau referensi ilmiah yang relevan dengan topik yang sedang saya pelajari.

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju (STS) Sangat Setuju (SS)

15. Saya merasa informasi yang tersedia di perpustakaan tidak cukup mendalam untuk menunjang kebutuhan studi atau penelitian saya. *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju (STS) Sangat Setuju (SS)

Kebutuhan Afektif

16. Perpustakaan tidak menyediakan koleksi yang dapat menginspirasi saya dalam kehidupan sehari-hari.

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju (STS) Sangat Setuju (SS)

17. Perpustakaan tidak memberikan saya ketenangan ketika saya beraktivitas di dalamnya. *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju (STS) Sangat Setuju (SS)

18. Saya sering kesulitan menemukan informasi yang bisa mengurangi rasa cemas atau bingungan saya. *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju (STS) Sangat Setuju (SS)

19. Saya merasa koleksi bacaan yang menghibur atau bersifat ringan sangat terbatas atau hampir tidak tersedia. *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju (STS) Sangat Setuju (SS)

Kebutuhan Pribadi *

20. Saya tidak menemukan informasi yang dapat membantu pengembangan diri atau meningkatkan keterampilan pribadi saya.

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju (STS) Sangat Setuju (SS)

21. Saya tidak menemukan informasi di perpustakaan yang relevan dengan tujuan pribadi saya. *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju (STS) Sangat Setuju (SS)

22. Saya merasa informasi di perpustakaan tidak mendukung hobi atau minat saya. *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju (STS) Sangat Setuju (SS)



Kebutuhan Integrasi Sosial

*

23. Informasi yang tersedia di perpustakaan tidak membantu saya untuk memahami isu-isu sosial yang sedang berkembang.

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju (STS) Sangat Setuju (SS)

24. Petugas perpustakaan jarang berkomunikasi dengan pengunjung perpustakaan untuk mengetahui apa yang mereka butuhkan atau inginkan.

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju (STS) Sangat Setuju (SS)

25. Saya merasa perpustakaan tidak memiliki ruang atau fasilitas yang mendukung interaksi sosial antar pengunjung.

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju (STS) Sangat Setuju (SS)

Kebutuhan Berkhayal

*

26. Saya merasa tidak memperoleh layanan dan informasi di perpustakaan yang mendukung pengembangan imajinasi saya.

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju (STS) Sangat Setuju (SS)

27. Perpustakaan tidak menyediakan kebutuhan emosional/hiburan bagi pengguna perpustakaan.

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju (STS) Sangat Setuju (SS)



28. Saya merasa tidak dapat menikmati waktu di perpustakaan sebagai bentuk hiburan dan relaksasi. *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju (STS) Sangat Setuju (SS)

Masukan atau saran untuk Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang

Jawaban Anda

Kembali

Kirim

Kosongkan formulir

Lambiran 3. Hasil Kuesioner

No.	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15
1	2	3	3	2	4	4	5	3	3	5	4	2	4	3	5	3	4	5	4	4	3	3	4	4	4	4		
2	1	2	4	1	3	1	2	3	2	3	1	4	5	3	3	2	1	2	2	3	3	2	2	3	3	4		
3	2	1	1	3	2	3	1	3	1	2	2	2	3	2	2	1	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2		
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
6	1	1	1	3	1	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	1	2		
7	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
8	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2		
9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
10	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	3	1	2		
11	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	3	3	1	2	2	3		
12	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	1		
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
14	1	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
15	4	3	2	4	1	3	4	4	3	5	1	3	3	4	4	3	1	1	5	3	3	4	2	5	3	3		
16	2	3	1	4	1	3	2	5	3	5	1	3	1	3	4	2	1	1	5	1	3	1	1	1	5	1		
17	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2	3	2	2	4		
18	2	3	2	2	3	1	3	3	2	1	1	3	1	4	4	4	2	2	4	3	3	3	4	4	4	4		
19	3	1	1	1	3	1	2	1	3	3	1	4	3	2	1	4	4	3	3	2	3	2	3	5	3	5		
20	2	3	1	3	1	1	3	3	5	1	1	1	1	1	3	1	1	1	3	1	2	3	3	3	5	4		
21	1	5	5	2	1	5	5	5	5	5	1	5	1	1	1	5	1	1	1	5	1	1	5	1	1	5		
22	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
23	5	3	5	2	2	4	5	3	2	5	2	1	1	4	3	4	1	2	4	3	5	5	5	5	5	5		
24	1	1	1	3	2	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
25	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
26	4	2	3	1	1	1	1	2	1	3	1	1	1	2	2	3	1	3	4	1	3	2	3	4	4	4		
27	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	4	4	2	4	4		
28	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	3	2		
29	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3		
30	4	3	4	5	2	2	4	2	5	4	3	2	4	5	2	5	2	5	5	5	5	5	4	4	2	5		
31	4	2	4	5	3	4	3	4	5	5	2	2	4	4	2	5	2	4	4	5	3	5	4	2	5	4		
32	2	2	2	2	2	4	2	1	3	2	2	2	3	2	1	2	1	2	3	2	1	2	3	3	2	2		
33	2	2	2	2	1	1	1	3	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2		
34	4	2	4	5	2	3	4	4	5	3	2	2	4	3	4	5	2	5	5	5	4	5	4	4	4	5		
35	3	3	4	5	4	5	4	5	5	2	2	4	4	4	3	4	2	3	4	4	2	4	3	4	4	2		
36	4	3	4	3	4	2	2	4	3	4	4	4	3	2	3	4	1	4	3	3	2	4	3	4	4	3		
37	1	2	2	3	5	4	5	3	5	5	3	4	1	4	4	5	3	4	1	1	4	4	5	2	5	5		
38	2	2	2	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4		
39	4	2	2	4	2	1	1	3	4	2	1	3	2	2	2	3	2	3	4	4	3	4	5	3	2	4		
40	5	5	5	4	3	1	4	4	5	5	1	1	3	3	4	5	2	3	4	4	3	5	5	4	2	3		
41	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	2		
42	4	4	4	3	2	3	2	3	2	3	2	2	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4		
43	4	2	3	4	3	3	4	2	4	3	2	2	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	2	3	2	4		
44	4	2	4	4	5	3	2	4	3	5	3	2	3	4	4	4	2	3	4	4	2	4	4	2	4	2		
45	5	5	4	4	4	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5		
46	4	3	4	5	2	2	5	3	4	3	1	3	4	3	4	2	3	4	4	2	3	4	4	2	3	4		
47	4	5	5	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
48	2	3	2	3	2	1	4	3	4	4	2	4	3	2	3	4	3	2	2	3	4	2	4	3	4	2		
49	2	5	5	4	5	4	5	4	5	5	2	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4		
50	5	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4		
51	5	5	5	1	5	1	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4		
52	2	4	4	4	4	2	4	4	4	5	5	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
53	4	2	4	5	2	1	4	3	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
54	4	4	4	4	4	4	4	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
55	5	5	5	1	1	1	2	1	4	4	4	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
56	2	3	3	4	4	3	4	3	4	2	2	3	4	3	2	2	3	4	4	2	4	3	3	4	3	3		
57	4	2	3	5	3	2	4	3	3	2	3	4	3	2	3	4	2	3	4	3	2	3	4	3	3	3		
58	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
59	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
60	4	4	4	1	1	1	1	1	4	2	5	4	1	1	4	4	4	4	5	1	4	4	4	4	4	1		
61	2	2	3	4	3	2	4	2	2	2	4	4	2	3	2	3	4	2	3	2	4	3	2	3	2	2		
62	4	2	1	2	5	2	5	5	4	1	5	1	2	2	5	2	4	2	5	5	4	2	3	5	2	2		
63	4	5	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
64	5	4	4	1	1	1	1	1	2	4	2	3	4	3	1	2	4	3	3	2	4	1	1	2	3	2		
65	4	5	5	1	1	1	1	3	2	2	1	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2		
66	5	4	4	2	2	2	1	3	2	2	2	1	2	2	3	4	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2		
67	5	4	5	1	3	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
68	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
69	3	4	4	4	3	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4		
70	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5		
71	3	3	3	2	4	4	4	4	4	2																		

Lampiran 4. Hasil Uji Validitas

3. Hasil Uji Validitas Variabel X

		Correlations													
		X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	X11	X12	X13	Total
X01	Pearson Correlation	1	0,252	.515**	.491**	0,173	.414*	.484**	0,276	.372*	.512**	-0,108	.357*	.308	.577**
	Sig. (2-tailed)		0,145	0,002	0,003	0,319	0,013	0,003	0,108	0,028	0,002	0,537	0,035	0,072	0,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X02	Pearson Correlation	0,252	1	.631**	0,304	0,056	.516**	.783**	.595**	.644**	.488**	.537**	0,122	.526**	.694**
	Sig. (2-tailed)	0,145		0,000	0,076	0,749	0,002	0,000	0,000	0,000	0,003	0,001	0,484	0,001	0,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X03	Pearson Correlation	.515**	.631**	1	0,326	.363*	.563**	.733**	.416*	.577**	.555**	.391*	.525**	.572**	.790**
	Sig. (2-tailed)	0,002	0,000		0,056	0,032	0,000	0,000	0,013	0,000	0,001	0,020	0,001	0,000	0,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X04	Pearson Correlation	.491**	0,304	0,326	1	0,301	.544**	.546**	.495**	.764**	.437**	0,126	.520**	.447**	.720**
	Sig. (2-tailed)	0,003	0,076	0,056		0,079	0,001	0,001	0,002	0,000	0,009	0,471	0,001	0,007	0,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X05	Pearson Correlation	0,173	0,056	.363*	0,301	1	0,211	0,125	0,169	0,208	-0,012	0,274	.612**	0,180	.394*
	Sig. (2-tailed)	0,319	0,749	0,032	0,079		0,223	0,473	0,331	0,231	0,948	0,112	0,000	0,300	0,019
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X06	Pearson Correlation	.414*	.516**	.563**	.544**	0,211	1	.689**	.657**	.561**	.564**	.483**	0,266	.360*	.779**
	Sig. (2-tailed)	0,013	0,002	0,000	0,001	0,223		0,000	0,000	0,000	0,000	0,003	0,123	0,034	0,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X07	Pearson Correlation	.484**	.783**	.733**	.546**	0,125	.689**	1	.582**	.735**	.540**	.414*	.292	.514**	.832**
	Sig. (2-tailed)	0,003	0,000	0,000	0,001	0,473	0,000		0,000	0,000	0,001	0,013	0,089	0,002	0,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X08	Pearson Correlation	0,276	.595**	.416*	.495**	0,169	.657**	.582**	1	.568**	.534**	.497**	0,277	.558**	.737**
	Sig. (2-tailed)	0,108	0,000	0,013	0,002	0,331	0,000	0,000		0,000	0,001	0,002	0,107	0,001	0,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X09	Pearson Correlation	.372*	.644**	.577**	.764**	0,208	.561**	.735**	.568**	1	.432**	.317	.484**	.539**	.809**
	Sig. (2-tailed)	0,028	0,000	0,000	0,000	0,231	0,000	0,000	0,000		0,010	0,064	0,003	0,001	0,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X10	Pearson Correlation	.512**	.488**	.555**	.437**	-0,012	.564**	.540**	.534**	.432**	1	.268	.256	.568**	.691**
	Sig. (2-tailed)	0,002	0,003	0,001	0,009	0,948	0,000	0,001	0,001	0,010		0,119	0,138	0,000	0,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X11	Pearson Correlation	-0,108	.537**	.391*	0,126	0,274	.483**	.414*	.497**	.317	0,268	1	.337*	.431**	.545**
	Sig. (2-tailed)	0,537	0,001	0,020	0,471	0,112	0,003	0,013	0,002	0,064	0,119		0,048	0,010	0,001
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X12	Pearson Correlation	.357*	.122	.525**	.520**	.612**	.266	.292	.277	.484**	.256	.337*	1	.507**	.622**
	Sig. (2-tailed)	0,035	0,484	0,001	0,001	0,000	0,123	0,089	0,107	0,003	0,138	0,048		0,002	0,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X13	Pearson Correlation	0,308	.526**	.572**	.447**	0,180	.360*	.514**	.558**	.539**	.568**	.431**	.507**	1	.711**
	Sig. (2-tailed)	0,072	0,001	0,000	0,007	0,300	0,034	0,002	0,001	0,001	0,000	0,010	0,002		0,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Total	Pearson Correlation	.577**	.694**	.790**	.720**	.394*	.779**	.832**	.737**	.809**	.691**	.545**	.622**	.711**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,019	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,001	0,000	0,000	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

4. Hasil Uji Validitas Variabel Y

		Correlations															
		Y01	Y02	Y03	Y04	Y05	Y06	Y07	Y08	Y09	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Total
Y01	Pearson Correlation	1	.594**	.665**	.374*	.473**	.719*	.768**	.676**	.766**	.732**	.505**	.308	.625**	.581**	0.229	.819*
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,000	0,027	0,004	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,002	0,072	0,000	0,000	0,185	0,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y02	Pearson Correlation	.594**	1	.560**	0,276	0,207	.701**	.468**	.381*	.560**	.518**	.280	0,265	.361*	.474**	0,172	.615**
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,000	0,109	0,232	0,000	0,005	0,024	0,000	0,001	0,104	0,124	0,033	0,004	0,323	0,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y03	Pearson Correlation	.665**	.560**	1	.524**	.558**	.801**	.789**	.673**	.802**	.800**	.578**	.569**	.786**	.622**	0,214	.904**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000		0,001	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,217	0,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y04	Pearson Correlation	.374*	0,276	.524**	1	.433**	.315	.413*	.332	.296	.392	.201	0,267	.360	.251	0,092	.470**
	Sig. (2-tailed)	0,027	0,109	0,001		0,009	0,065	0,014	0,052	0,084	0,020	0,247	0,121	0,034	0,146	0,600	0,004
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y05	Pearson Correlation	.473**	0,207	.558**	.433**	1	.390	.642**	.602**	.509**	.460**	.531**	.088	.446**	.572**	0,327	.659**
	Sig. (2-tailed)	0,004	0,232	0,000	0,009		0,020	0,000	0,000	0,002	0,005	0,001	0,615	0,007	0,000	0,055	0,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y06	Pearson Correlation	.719**	.701**	.801**	0,315	.390*	1	.631**	.580**	.746**	.687**	.555**	.537**	.592**	.656**	0,163	.831**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,065	0,020		0,000	0,000	0,000	0,000	0,001	0,001	0,000	0,000	0,350	0,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y07	Pearson Correlation	.768**	.468**	.789**	.413*	.642**	.631**	1	.775**	.811**	.717**	.541**	.315	.636**	.455**	0,140	.828**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,005	0,000	0,014	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,001	0,065	0,000	0,006	0,423	0,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y08	Pearson Correlation	.676**	.381*	.673**	0,332	.602**	.580	.775**	1	.716**	.583**	.498**	.338	.634**	.481**	0,210	.772**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,024	0,000	0,052	0,000	0,000		0,000	0,000	0,002	0,047	0,000	0,003	0,227	0,000	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y09	Pearson Correlation	.766**	.560**	.802**	0,296	.509**	.746**	.811**	.716**	1	.764**	.527**	.441**	.735**	.614**	0,123	.862**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,084	0,002	0,000	0,000	0,000		0,000	0,001	0,008	0,000	0,000	0,481	0,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y10	Pearson Correlation	.732*	.519**	.800**	.392*	.460**	.687	.717**	.583**	.764**	1	.485**	.459	.784**	.670	0,196	.840**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,001	0,000	0,020	0,005	0,000	0,000	0,000		0,003	0,006	0,000	0,000	0,260	0,000	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y11	Pearson Correlation	.505**	.0280	.578	0,201	.531**	.555**	.541**	.498**	.527**	.485**	1	.529**	.556**	.620**	.505	.733**
	Sig. (2-tailed)	0,002	0,104	0,000	0,024	0,001	0,001	0,001	0,002	0,001	0,003		0,001	0,001	0,000	0,002	0,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y12	Pearson Correlation	.308	0,265	.569**	.267	.088	.537*	.315	.338*	.441**	.459**	.529**	1	.545**	.390	.414*	.591**
	Sig. (2-tailed)	0,072	0,124	0,000	0,121	0,615	0,001	0,065	0,047	0,008	0,006	0,001		0,001	0,021	0,013	0,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y13	Pearson Correlation	.625**	.361*	.786**	.360	.446**	.592	.636**	.634**	.735**	.784**	.556**	.545**	1	.633**	0,318	.823**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,033	0,000	0,034	0,007	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,001	0,001		0,000	0,063	0,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y14	Pearson Correlation	.581**	.474**	.622	0,251	.572	.656	.455**	.481	.614	.670	.620	.390	.633	1	.501	.786**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,004	0,000	0,146	0,000	0,000	0,006	0,003	0,000	0,000	0,000	0,021	0,000		0,002	0,000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Y15	Pearson Correlation	.229	0,172	0,214	0,092	0,327	0,163	0,140	0,210	0,123	0,196	.505**	.414	.318	.501	1	.428
	Sig. (2-tailed)	0,185	0,323	0,217	0,600	0,055	0,350	0,423	0,227	0,481	0,260	0,002	0,013	0,063	0,002		0,010
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
Total	Pearson Correlation	.819	.615	.904	.470	.659	.831	.828	.772	.862	.840	.733	.591	.823	.786	.428	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,004	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,010	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran Hasil Uji Reliabilitas

Reliability	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,909	13

Reliability	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,938	15

Lampiran 5. Hasil Uji Nomalitas dan Linearitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test							
			Kecemasan	Kebutuhan Informasi			
N			99	99			
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		34,98	45,45			
	Std. Deviation		9,449	12,369			
Most Extreme Differences	Absolute		0,068	0,086			
	Positive		0,053	0,064			
	Negative		-0,068	-0,086			
Test Statistic			0,068	0,086			
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^c	.071 ^c			
a. Test distribution is Normal.							
b. Calculated from data.							
c. Lilliefors Significance Correction.							
d. This is a lower bound of the true significance.							

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kebutuhan Informasi * Kecemasan	Between Groups	(Combined)	11832,966	32	369,780	7,724	0,000
		Linearity	9582,785	1	9582,785	200,173	0,000
		Deviation from Linearity	2250,181	31	72,586	1,516	0,079
	Within Groups		3159,579	66	47,872		
	Total		14992,545	98			

Lampiran Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.813 ^a	0,661	0,657	7,643
a. Predictors: (Constant), Kecemasan di Perpustakaan				

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,340	2,830		2,594	0,011
	Kecemasan di Perpustakaan	1,017	0,074	0,813	13,744	0,000
a. Dependent Variable: Pemenuhan Kebutuhan Informasi						
ANOVA ^a						
Model		Squares	df	Square	F	Sig.
1	Regressio	11033,322	1	11033,322	188,894	.000 ^b
	Residual	5665,789	97	58,410		
	Total	16699,111	98			
a. Dependent Variable: Pemenuhan Kebutuhan Informasi						
b. Predictors: (Constant), Kecemasan di Perpustakaan						

Lampiran 6. Penyebaran Kuesioner



Lampiran 7. Dokumentasi Perpustakaan



Lampiran 8. Hasil Cek Plagiarism menggunakan Turnitin

